

**PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA
KELAS VII MTs. PUI SADENKOLOT BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Akhir Sarjana
Pendidikan



DEDE MAYASARI

032112069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS**

PAKUAN

BOGOR

2016

**ABSTR
AK**

Dede Mayasari : *Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VII Mts. PUI Sadengkolot Bogor, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor, 2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot dan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi melalui model pengajaran langsung. Teknik yang digunakan yaitu teknik eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs PUI Sadengkolot yang terdiri dari tiga kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII B (kelas ekaperimen) berjumlah 30 siswa dan VII A (kelas kontrol) berjumlah 30 siswa. Hipotesis pertama teruji kebenarannya dengan melihat nilai rata-rata di kelas eksperimen yang semula 59,9 meningkat menjadi 88,5. Kemudian dapat dilihat pula dari perhitungan mean diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_0 lebih besar daripada t_t $2,39 < 3,61 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs PUI Sadengkolot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti dapat teruji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Model Pengajaran Langsung

ABSTRACT

Dede Mayasari: The implementation of Direct Method in Improving Students' Writing Exposition Text for VII Grade Mts. PUI Sadengkolot Bogor, Indonesian Language and Literature Educational Program, Faculty of Science and Education, Pakuan University Bogor, 2016.

This objective of this research is to know about the implementation Direct Method in improving the ability in writing expository text for VII grade students of Mts. PUI Sadengkolot Bogor and to know many problems of students in writing exposition text through Direct Method. The method of this research is used experimental method. The population of this research is all of the students of VII grade of Mts. PUI Sadengkolot Bogor with total amount are three classes. The sample in this research amounted to 60 student, there are 30 students of VII B grade as experimental class and 30 students of VII B as control class. The first hypothesis which are observed in this research is using Direct Method students of VII grade Mts. PUI Sadengkolot Bogor can improve the ability in writing expository text. Based on the data analysis, this hypothesis could be attested the truth of hypothesis can be seen from an increasing average value in experiment class 59,9 being 88,5. The evidence of the first hypothesis is reinforced by the calculation of mean differentiation with t test formula. Based on the calculation of the mean price obtained $t_{0,99} = 2,39$ and $t_{0,95} = 1,67$. Thus, t_0 is much greater than the price $2.39 < 3,61 > 1,67$. These figures indicate that The Direct Method can improve the ability to write exposition text class VII Mts. PUI Sadengkolot Bogor. The second hypothesis could be attested the truth by the result of the questionnaire indicates that in every question regarding the constraint in writing exposition text through Direct Method almost all of the student answered "yes" and based on the result of the observation made by the respondent that there are various constraints faced by student in improving the ability in writing expository text. It can be conclude that the first and the second hypothesis could be attested the truth based on the data obtained.

Key Word: Writing Skill, Exposition Text, Direct Method

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs PUI Sadengkolot Bogor”. Skripsi ini salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sebagai dari keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan model/metode pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian ini mencoba mengkaji penggunaan model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Deddy Sofyan, Drs., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

2. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan masukan-masukan dalam membimbing penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rina Rosdiana, M.Pd. selaku pembimbing II dan wali dosen kelas C yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan masukan-masukan dalam membimbing penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Suhendra, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pakuan Bogor.
5. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Marta dan Ibu Yohanah yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, dukungan moril, material dan doa.
6. Kepada para sahabat tercinta Rikha Fazrianty, Vivin Dwi Yudianto, Winda Wulandari, Evi Fatmawati, Iska Handayani, Delly Andriana Jamal, kawan-kawan kelas C dan teman-teman PBSI angkatan 2012 yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Alfsa, yang selalu memberikan motivasi, material, moril dan doa yang tidak pernah henti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi, teknik penulisan, maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Bogor, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Pendidikan.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN

PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis.....	8

b. Tujuan Menulis	11
c. Langkah-langkah dalam Menulis	13
2. Pembelajaran Berbasis Teks	15
a. Membangun Konteks	16
b. Membangun Model Teks	16
c. Membangun Teks secara Bersama-Sama.....	17
d. Mengembangkan Teks secara Individu.....	17
3. Teks.....	18
a. Pengertian Teks	18
b. Jenis-jenis Teks.....	19
4. Teks Eksposisi	22
a. Pengertian Teks Eksposisi.....	22
b. Struktur Teks Eksposisi	23
c. Ciri-ciri Teks Eksposisi.....	25
d. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi	27
e. Jenis-Jenis Teks Eksposisi	29
f. Contoh Teks Eksposisi	31
g. Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi	32
5. Pembelajaran Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013	34
a. Kedudukan dan Fungsi Pembelajaran	

Bahasa dan Sastra Indonesia.....	35
b. Tahap dalam Pembelajaran Teks	36
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013.....	37
6. Model Pembelajaran	38
7. Model Pengajaran Langsung.....	39
a. Pengertian Model Pengajaran Langsung.....	39
b. Ciri-Ciri Model Pengajaran Langsung.....	40
c. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung	41
d. Fase-Fase Pembelajaran Model Pengajaran Langsung.....	43
e. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pengajaran Langsung.....	51
1) Kelebihan Model Pengajaran Langsung.....	51
2) Keterbatasan Model Pengajaran Langsung	54
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir	57
D. Hipotesis Penelitian.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	59
B. Metodologi Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	60
1. Populasi.....	60

2. Sampel.....	61
D. Teknik Mengumpulkan Data.....	64
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	67
1. Definisi Konseptual.....	67
2. Definisi Operasional.....	68
3. Kisi-kisi Instrumen.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	128

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	132
1. Data Tes Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen	
Menulis Teks Eksposisi.....	133
a. Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen Menulis	
Teks Eksposisi.....	133
b. Data Postes Nilai Keterampilan Menulis	
Teks Eksposisi Kelas Eksperimen.....	139
2. Data Tes Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen	
Menulis Teks Eksposisi.....	145
a. Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen Menulis	
Teks Eksposisi.....	145
b. Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen Menulis	
Teks Eksposisi.....	150

c. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis	
Teks Eksposisi Kelas Eksperimen	158
3. Data Tes Nilai Keterampilan Kelas Kontrol	
Menulis Teks Eksposisi.....	171
a. Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Kontrol Menulis	
Teks Eksposisi	171
b. Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Kontrol Menulis	
Teks Eksposisi	177
4. Data Tes Pengetahuan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi	175
a. Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol	
Menulis Teks Eksposisi	183
b. Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol	
Menulis Teks Eksposisi	189
c. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis	
Teks Eksposisi Kelas Kontrol.....	196
5. Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen	
dan Kelas Kontrol.....	209
6. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	214
B. Data Angket.....	228
C. Data Observasi.....	231
a. Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama	232

b. Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	236
D. Pembuktian Hipotensis	238

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan	241
B.Saran.....	243

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pengajaran Lansung.....	44
Tabel 2.2	Bagan Sintaks atau Fase-fase Model Pengajaran Lansung.....	45
Tabel 3.1	Populasi Kelas VII MTs. PUI Sadengkolot	62
Tabel 3.2	Data Sampel Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
Tabel 3.3	Contoh Teks Eksposisi Beserta Strukturnya Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Pengetahuan	82
Tabel 3.5	Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis	85
Tabel 3.6	Contoh Teks Eksposisi Beserta Strukturnya Kelas Kontrol	91
Tabel 3.7	Pedoman Penskoran Pengetahuan	100
Tabel 3.8	Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis	103
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Prates Kelas Eksperimen.....	106
Tabel 3.10	Kisi-Kisi Prates Kelas Kontrol.....	108
Tabel 3.11	Kisi-Kisi Postes Kelas Eksperimen	111
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Postes Kelas Kontrol	113
Tabel 3.13	Kunci Jawaban Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	117
Tabel 3.14	Kisi-kisi Soal Angket.....	120
Tabel 3.15	Lembar Angket	122
Tabel 3.16	Kriteria Penafsiran Angket	123
Tabel 3.17	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran	

Menulis Teks Eksposisi pada Pertemuan Pertama Di Kelas Eksperimen.....	124
Tabel 3.18 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Pertemuan Pertama Di Kelas Eksperimen.....	124
Tabel 3.19 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Pertemuan Kedua Di Kelas Eksperimen.....	126
Tabel 3.20 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Pertemuan Kedua Di Kelas Eksperimen.....	127
Tabel 3.21 Interval Persentase Tingkat Penguasaan	130
Tabel 3.22 Standar Penilaian Data Teks Eksposisi.....	130
Tabel 3.23 Kriteria Penafsiran Data Observasi.....	131
Tabel 3.24 Kriteria Penafsiran Data Angket.....	131
Tabel 4.1 Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas Eksperimen.....	133
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas Eksperimen	137
Tabel 4.3 Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas Eksperimen.....	139

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Postes Nilai Keterampilan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Eksperimen	143
Tabel 4.5 Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi	
Di Kelas Eksperimen	146
Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Eksperimen.....	149
Tabel 4.7 Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi	
Di Kelas Eksperimen	151
Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Eksperimen.....	154
Tabel 4.9 Data Prates Dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Eksperimen.....	156
Tabel 4.10 Data Penilaian Sikap Pertemuan Pertama Di Kelas Eksperimen.....	159
Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Pertama	
Di Kelas Eksperimen	162
Tabel 4.12 Data Penilaian Sikap Pertemuan Kedua Di Kelas Eksperimen	164
Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Kedua	
Di Kelas Eksperimen	167
Tabel 4.14 Data Hasil Penilaian Sikap Di Kelas Eksperimen	169
Tabel 4.15 Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	
Pada Kelas Kontrol.....	172

Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Prates Nilai Keterampilan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	175
Tabel 4.17 Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	
Pada Kelas Kontrol	177
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Postes Nilai Keterampilan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	181
Tabel 4.19 Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi	
Di Kelas Kontrol.....	184
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	187
Tabel 4.21 Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi	
Di Kelas Kontrol.....	189
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis	
Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	192
Tabel 4.23 Data Prates Dan Postes Pengetahuan dan Keterampilan	
Menulis Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	194
Tabel 4.24 Data Penilaian Sikap Pertemuan Pertama Di Kelas Kontrol	197
Tabel 4.25 Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Pertama	
Di Kelas Kontrol	200
Tabel 4.26 Data Penilaian Sikap Pertemuan Kedua Di Kelas Kontrol	202
Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Kedua	

Di Kelas Kontrol.....	205
Tabel 4.28 Data Hasil Penilaian Sikap Di Kelas Kontrol	207
Tabel 4.29 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	209
Tabel 4.30 Penilaian Setiap Aspek Pengetahuan dan Keterampilan pada Teks Eksposisi di Kelas Eksperimen	213
Tabel 4.31 Penilaian Setiap Aspek Pengetahuan dan Keterampilan pada Teks Eksposisi di Kelas Kontrol.....	213
Tabel	4.32
Perban	

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs PUI Sadengkolot Bogor”. Skripsi ini salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sebagai dari keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi pada kenyataannya, kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan model/metode pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penelitian ini mencoba mengkaji penggunaan model pengajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Deddy Sofyan, Drs., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

dingan Mean Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	
Dalam Menulis Teks Eksposisi	215
Tabel 4.33 Kriteria Penafsiran Angket	220
Tabel 4.34 Kendala Dalam Memaknai Informasi Dari Guru Tentang Tahapan Pembelajaran Langsung	221
Tabel 4.35 Kendala Dalam Mengerjakan Tugas Dengan Teman Kelompok	221
Tabel 4.36 Kendala Dalam Menentukan Struktur <i>Pernyataan Pendapat</i> (<i>Tesis</i>) Pada Teks Eksposisi	222
Tabel 4.37 Kendala Dalam Menentukan Struktur <i>Penegasan Ulang Pendapat</i> Pada Teks Eksposisi	223
Tabel 4.38 Kendala Dalam Menentukan Langkah Teks Eksposisi	223
Tabel 4.39 Kendala Dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi ...	224
Tabel 4.40 Kendala Dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan <i>Kalimat Utama</i> Pada Teks Eksposisi	224
Tabel 4.41 Kendala Dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan <i>Kalimat Majemuk</i> Pada Teks Eksposisi	225
Tabel 4.42 Kendala Dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan <i>Konjungsi</i> Pada Teks Eksposisi	226
Tabel 4.43 Kendala Dalam Menentukan Kaidah Kebahasaan <i>Fungsi Kata</i> (<i>Subjek, Predikat, Objek</i>) Pada Teks Eksposisi	226
Tabel 4.44 Kendala Dalam Menentukan Menentukan Kaidah Kebahasaan <i>Kelas Kata (Nomina, Verba, Adjektiva)</i> Pada Teks Eksposisi	227
Tabel 4.45 Rekapitulasi Hasil Angket	228
Tabel 4.46 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Pertemuan Pertama Di Kelas Eksperimen	232
Tabel 4.47 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Menulis	

Teks Eksposisi Pada Pertemuan Kedua Di Kelas Eksperimen 236

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Rekapitulasi Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di Kelas Eksperimen.....	138
Grafik 4.2	Rekapitulasi Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di Kelas Eksperimen.....	144
Grafik 4.3	Rekapitulasi Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis Teks Grafik Di Kelas Eksperimen	150
Grafik 4.4	Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di Kelas Eksperimen.....	155
Grafik 4.5	Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Pertama Di Kelas Eksperimen	163
Grafik 4.6	Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Kedua Di Kelas Eksperimen	168
Grafik 4.7	Rekapitulasi Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	176
Grafik 4.8	Rekapitulasi Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	182
Grafik 4.9	Rekapitulasi Data Prates Nilai Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi Di Kelas Kontrol	188
Grafik 4.10	Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Menulis	

	Teks Prosedur Kompleks Di Kelas Kontrol.....	193
Grafik 4.11	Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Pertama Di Kelas Kontrol	201
Grafik 4.12	Rekapitulasi Data Sikap Siswa Pada Pertemuan Kedua Di Kelas Kontrol	206
Grafik 4.13	Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	212
Grafik 4.14	Penilaian Setiap Aspek Pengetahuan dan Keterampilan pada Teks Eksposisi di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	214
Grafik 4.15	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dalam Menulis Teks Eksposisi	219

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan bersifat konvensional sesuai dengan pengguna bahasa tersebut. Bentuk bahasa ada dua macam, yaitu bahasa lisan yang digunakan secara langsung dan bahasa tulisan yang digunakan secara tidak langsung. Peranan bahasa sangatlah penting karena tanpa bahasa, manusia akan sulit berhubungan dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain, namun jika tidak ada bahasa maka terjadi hambatan komunikasi dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu antarbangsa di negara ini. Seluruh masyarakat sampai ke penjuru daerah pun mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dapat mempererat tali silaturahmi antarsuku, ras, dan lain lain. Seringkali bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa kedua yang dikuasai oleh anak setelah bahasa ibu. Pentingnya bahasa Indonesia untuk dilestarikan harus dipupuk sejak dini. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib dikuasai anak mulai dari sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ada tiga subbahasan yang harus dikuasai, di antaranya adalah keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu proses karena terdapat langkah-langkah dalam memahami dan menerapkannya. Selain itu, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menunjang keterampilan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca sering disebut reseptif karena menyimak memperoleh informasi dari kegiatan berbicara secara langsung dan membaca memperoleh informasi dari kegiatan menulis secara tidak langsung. Maka dari itu, keterampilan berbicara dan menulis disebut produktif karena menghasilkan informasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena membutuhkan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan khusus dalam mengolah kata untuk dapat menyampaikan makna kepada pembaca.

Guru yang memahami kesulitan sering dihadapi oleh siswa ketika menulis, akan berpendapat bahwa menulis teks tidak harus sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis tetapi kelanjutannya sulit di dapat. Jika ini terjadi sebagai seorang guru dapat menyarankan agar siswa dapat mengubah arah atau tujuan tulisannya.

Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan

ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan itu tidak lain adalah suatu jenis, intonasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan dan ekspresi muka yang memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia. Banyak jalan untuk menjadi penulis kreatif, salah satunya dengan rajin menulis. Menulis karya sastra dan menulis kreatif digolongkan ke dalam bentuk prosa, puisi, dan drama sedangkan menulis berbahasa digolongkan ke dalam dua jenis teks yaitu faktual dan fiksi, jenis teks faktual seperti laporan, deskriptif, prosedur, rekon, eksplanasi, diskusi, sedangkan teks fiksi yaitu rekon, anekdot dan eksplum.

Salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah tingkat MTs kelas VII adalah menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Teks eksposisi merupakan teks yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Teks eksposisi bersifat ilmiah/ nonfiksi. Sumber teks eksposisi ini bisa diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman. Dalam teks eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi. Hasil teks eksposisi berupa informasi yang dapat kita baca sehari-hari didalam media massa. Melalui media massa berita dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan pembaca. Tetapi pembaca sekedar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian.

Mengingat karangannya bersifat memaparkan sesuatu, eksposisi juga dapat disebut teks paparan.

Siswa sering kesulitan dalam menulis sebuah teks. Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa membuat mereka kebingungan dalam menulis. Kebanyakan siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan guru, karena terkesan membosankan, sehingga materi pembelajaran tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Perlunya inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar membangkitkan keaktifan dan perkembangan siswa di kelas.

Pemakaian model dalam proses pembelajaran dapat membantu kreativitas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek belajar. Melalui model pembelajaran, guru dapat meningkatkan kompetensi pengajaran. Penggunaan model pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan-tahapan berpikir, sehingga model pembelajaran sering digunakan sebagai alat bantu proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam membuat sebuah karya tulis.

Model pengajaran langsung, model ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Langkah-langkahnya berupa menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam membuat atau meningkatkan kemampuan menulis dengan pengajaran langsung yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Guru memberikan materi dan contoh-contoh teks eksposisi, lalu menginstruksikan kepada siswa untuk membuat teks dengan pelatihan-pelatihan secara bertahap yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, dengan cara demikian siswa dapat mempunyai gambaran dengan contoh-contoh yang guru berikan. Siswa diharapkan lebih mudah membuat teks eksposisi karena dibimbing langsung secara bertahap oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa sulit menentukan tema ketika akan memulai menulis
2. Kurangnya praktik menulis siswa
3. Penggunaan model pengajaran langsung dalam menulis teks eksposisi perlu diuji.

C Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pengajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi proses pada siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot.

D Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pengajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot?
2. Apakah siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot mengalami kendala dalam menulis teks eksposisi?

E Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot.
2. Untuk mengetahui kendala penggunaan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eskposisi siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot.

F Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dan terkait bidang penelitian. Penelitian mencermati adanya manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
 - b. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot.
 - c. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.
2. Bagi guru
 - a. Menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami siswa.
 - b. Meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks eskposisi.
 - c. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat teks eksposisi lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi siswa
 - a. Mendapat pengetahuan baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A Deskripsi Teoretis

Sebuah penelitian bukan karangan belaka, tetapi merupakan aktivitas ilmiah yang tidak terlepas dari peranan teori yang mendukungnya. Seperti halnya penelitian ilmiah ini berlandaskan pada teori-teori pendukung. Teori-teori pendukung tersebut dihadirkan dalam deskripsi teoretik berikut ini.

1 Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan dianggap sebagai aktivitas yang memiliki tahapan tertentu untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya, menulis sering dilakukan, seperti menulis surat, mencatat pesan, menulis memo teman, dan lain-lain. Akan tetapi menulis yang akan dibicarakan dalam kegiatan ini lebih luas pengertiannya daripada sekedar melakukan perbuatan atau menghasilkan tulisan.

Menulis sebagai proses, kegiatannya dapat dimulai dari menggerakkan pensil atau pena di atas kertas sampai terwujud sebuah karangan atau tulisan. Dapat pula dimulai dari menyeleksi buku yang hendak dibaca, mencatat bagian-bagian yang diperlukan, kemudian merangkainya menjadi tulisan. Kegiatan menulis dapat juga berupa aktivitas menuangkan ide yang datang tiba-tiba, mencoret-coretnya diatas kertas

buram dan setelah melalui proses perbaikan ditulis kembali ke dalam tulisan yang rapi dan layak baca.

Menghasilkan tulisan sebagai bahan guruan yang diserahkan kepada seseorang sebagai bukti karya ilmiah yang kemudian akan dinilai. Menurut seorang penulis memahami betul makna menulis. Seorang penulis yang memahami dengan baik makna kata menulis akan betul-betul peduli terhadap kejelasan apa yang ditulis, kekuatan tulisan itu dalam mempengaruhi orang lain, keaslian tulisan yang dituangkan dalam tulisan, dan kepiawaiannya penulis dalam memilih dan mengolah kata-kata. Seorang penulis yang paham betul konsekuensi akan sebuah tulisan pasti akan mempertimbangkan respons yang diperoleh oleh orang lain.

Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari sesuatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran dan bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa ketika menulis. Guru yang memahami kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa ketika menulis, akan berpendapat bahwa menulis teks tidak harus sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis tetapi kelanjutannya sulit di dapat. Jika ini terjadi sebagai seorang guru dapat menyarankan agar siswa dapat mengubah arah atau tujuan tulisannya.

Menurut Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara

tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik dan intensitas yang tinggi dan teratur.

Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan itu tidak lain adalah suatu jenis, intonasi bunyi, kesenyapan, infleksi, tekanan nada, isyarat atau gerakan dan ekspresi muka yang memindahkan arti dalam ucapan atau bicara manusia.

Suparno (2010: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik dan praktik dengan intensitas yang tinggi dan teratur.

Nasir Zulhasril (2010: 1) menyatakan bahwa menulis memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama adalah menulis sebagaimana pengertian harfiah: menulis dilembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang

banyak (*public*, masyarakat). Menulis untuk publik sangatlah berbeda dengan menulis dilembar kertas atau menulis untuk dirinya sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh, Naning Pranoto (2006: 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, juga merupakan suatu pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dalam sebuah pikiran kedalam tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

b. Tujuan Menulis

- 1) Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif.
- 2) Merangsang daya pikir dan imajinasi atau injeksi siswa.
- 3) Menghasilkan tulisan atau teks yang bagus organisasinya, tepat jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Berikut adalah tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 27), yaitu:

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*).

- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*).
- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*).
- 4) Tujuan penerangan (*informational purpose*).
- 5) Tujuan pernyataan (*self-expressive purpose*).
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*).
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Tujuan menulis merupakan penentu pokok dan akan mengarah serta membatasi penulis. (Hugo Hartig dalam Tarigan, 2008: 25) mengatakan bahwa maksud dan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis karena mendapat perintah.
- 2) Menulis untuk menyenangkan pembaca.
- 3) Menulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran atau gagasan yang diutarakan.
- 4) Menulis untuk memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Menulis untuk memberi informasi atau memperkenalkan diri kepada pembaca.
- 6) Menulis untuk menyampaikan diri agar mendapat respon dari pembaca.
- 7) Menulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan menulis yaitu sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. setiap jenis tulisan tentunya mengandung tujuan dan untuk

mengekspresikan pikiran, perasaan, pengetahuan menggunakan bahasa tulis. Memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca. Kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus mempunyai tujuan tertentu agar siswa dapat memahami bagaimana cara mengekspresikan diri mereka secara bebas, tepat dan serasi dalam menulis. Dengan demikian tujuan akan tercapai.

c. Langkah-langkah dalam menulis

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase, yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Akhdiah, dkk, 1991:2).

1) Tahap Prapenulisan

Pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka teks.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini kita mengembangkan ide-ide yang terdapat dalam kerangka dari bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi teks

memuat bahasan topik atau ide utama karangan, disertai hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, buku, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui rangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau sarana bila diperlukan.

3) Tahap pascapenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draf yang dihasilkan berupa penyuntingan dan perbaikan (revisi). Menurut Tarigan (2008: 10) untuk mencapai tujuan, perlu diatur langkah-langkah yang harus dilalui, sebagai berikut:

- a) Daftarkan pada sehelai kertas segala detail atau bagian kecil-kecil yang dapat anda kumpulkan mengenai pokok-pokok pembicaraan anda.
- b) Susunlah detail-detail tersebut dengan baik, misalnya mengadakan klasifikasi.
- c) Buatlah suatu bagan (*outline*) bagi paragraf anda. Mula-mula anda harus menuliskan kalimat judul (*topic sentence*).
- d) Tulislah paragraf anda sesuai dengan bagan. Ada kemungkinan bahwa anda merasa perlu merevisi bagan itu waktu anda menulis.

- e) Akhirilah paragraf dengan suatu kalimat yang sesuai sebagai penutup, yang dapat merangkumnya, ataupun dengan cara lain yang pantas dengan kalimat penutup.
- f) Tutup atau akhiri paragraf anda dengan suatu judul yang menarik.

Menurut Akhadiah dan Dra. Maidar (1999: 2) yaitu:

- 1) Tahap Prapenulisan
- 2) Tahap Penulisan
- 3) Tahap Revisi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harus melalui langkah-langkah berikut ini. Yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, kemudian akhir paragraf dengan kalimat penutup yang tidak membuat isi tulisan tersebut mengambang, setelah itu revisi kembali hasil tulisan menjadi tulisan yang baik dan layak dibaca oleh publik.

2. Pembelajaran Berbasis Teks

Menurut Sanjaya (dalam Komalasari, 2010:54-58) strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 (kurtilas), antara lain:

a Membangun Konteks

Melalui kegiatan mengamati teks dalam konteksnya dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamatinya. Pada langkah membangun konteks siswa dapat didorong untuk memahami nilai spiritual, nilai budaya, tujuan yang melatari bangun teks. Pada proses ini siswa mengeksplorasi kandungan teks serta nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Siswa dapat mengungkap laporan hasil pengamatan untuk bahan tindak lanjut dalam kegiatan belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan di kelas adalah: a) mempresentasikan konteks. Untuk menyajikan suatu konteks bisa menggunakan media anatar lain melalui gambar, benda nyata, field trip, kunjungan, dan sebagainya, b) membangun tujuan sosial. Untuk mengetahui tujuan sosial bisa melalui diskusi, survei, dan yang lainnya, c) membandingkan penggunaan teks antara dua kebudayaan berbeda, yaitu kebudayaan kita dengan kebudayaan penutur asli, d) membandingkan model teks dengan teks yang lainnya. Contohnya membandingkan percakapan antara teman dekat, teman kerja, atau orang asing. Pada tahap ini, siswa mengamati pola dan ciri-ciri dari teks yang diajarkan. Siswa dilatih untuk memahami struktur dan ciri-ciri kebahasaan.

b Membangun Model Teks

Melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur fonologi, gramatikal, leksikal, dan makna teks dibacanya. Pada langkah

ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan 1) simbol 2) bunyi 3) tata bahasa 4) makna. Melalui analisis fakta dan data pada teks yang dipelajarinya, siswa memperoleh model imbuhan, struktur kata, frase, klausa, kalimat maupun paragraf. Semua hal tersebut siswa pelajari pada kontek pemakaiannya. Pada tahapan ini siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya serta mengenali ciri-cirinya. Proses aktivitas pengenalan bukan sebagai tujuan akhir pembelajaran, melainkan sebagai kegiatan awal untuk mengembangkan daya cipta.

c Membangun Teks Secara Bersama-Sama

Menyusun teks secara bersama masih dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mencipta serta berkolaboratif yang dilanjutkan dengan menyaji, siswa menggunakan hasil mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks dengan cara berkolaborasi dalam kelompok. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu.

d Mengembangkan Teks Secara Individu

Dengan titik tekan pada siswa, siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individu dalam mencipta. Karena itu, dimensi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah dasar, enam langkah dasar mengembangkan keterampilan beraktivitas

secara saintifik, dua model kegiatan kolaboratif dan individual, dan berdimensi beraktivitas dan berkarya.

3. Teks

Deskripsi teoretis mengenai teks adalah pengertian teks, jenis-jenis teks. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai teori tersebut.

a. Pengertian Teks

Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal (Halliday dan Ruqaiyah, 1992: 77, dalam Mahsun, 2014: 1). Teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual (kress, dalam Emilia 2012: 4). Teks dapat dalam bentuk lisan maupun tulisan dan lebih disukai dari awal sampai akhir (Eggins, dalam Emilia, 2012: 4). Ketika seseorang menulis atau berbicara, dia harus menulis atau berbicara dengan struktur organisasi yang lengkap dari awal sampai akhir, hingga tuntas (Derewianka, dalam Emilia, 2014: 4). Adapun menurut Christie dan Mission (dalam Emilia 2012: 4) mengatakan serangkaian kata atau kalimat itu bisa dianggap sebagai teks atau bukan tidak bergantung pada jumlah atau panjangnya tetapi pada makna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks dapat berupa lisan maupun tulisan. Sebuah teks bisa dikatakan teks yang lengkap jika memiliki struktur yang jelas adanya pembuka, isi, dan penutup sehingga makna yang ingin disampaikan kepada para pembaca atau pendengar dapat tersampaikan.

b. Jenis-jenis Teks

Secara umum teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk. Teks tunggal adalah teks yang strukturnya tidak dibangun atas gabungan beberapa jenis teks, untuk lebih jelasnya beberapa teks yang termasuk ke dalam teks genre tunggal yaitu:

1) Genre Sastra

Beberapa teks genre sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal yaitu:

a. Teks cerita ulang

Teks ini memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya.

b. Anekdote

Sebagai salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang.

Hanya saja, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (periksa Wiranto, dalam Mahsun, 2014: 25).

c. Ekspelum

Teks ini memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter dalam cerita.

d. Naratif

Teks tipe ini, sama dengan ketiga jenis teks genre cerita yang dipaparkan di atas. Hanya saja model penceritaan pada teks tipe ini, antara masalah dengan pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur teks seperti pada teks penceritaan ulang, anekdot, dan ekspelum.

2) Teks Genre Faktual

a. Teks Deskripsi

Teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

b. Teks Prosedur/Arahan

Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengerjakan tentang langkah-langkah

yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

3) Teks Genre Tanggapan

a. Teks Eksposisi

Pada teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau sesuatu yang bersifat pribadi. itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi (periksa Wiratno, dalam Mahsun, 2014: 31).

b. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks terdiri dari beberapa jenis yang memiliki tujuan, ciri kebahasaan dan struktur yang berbeda. Dari beberapa teks tersebut peneliti memilih teks eksposisi karena teks ekposisi tidak bersifat mengajak akan tetapi bersifat faktual.

4. Teks Eksposisi

Deskripsi teoritis mengenai teks eksposisi adalah pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai teori tersebut.

a. Pengertian Teks Eksposisi

Banyak ahli berpendapat tentang pengertian teks satu dengan lainnya tidak memiliki perbedaan jauh. Pada kurikulum 2013, teks eksposisi dapat dikemukakan pada jenjang MTS dan jenjang SMA. Menurut Mahsun(2014: 31) teks eksposisi yaitu berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. sedangkan menurut Emilia (2012: 104) teks eksposisi merupakan evaluasi kriteria terhadap satu gagasan. Eksposisi bertujuan untuk mengungkapkan argumen mengenai satu isu dan menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Eksposisi biasanya ditemukan dalam essay editorial, debat politik .

Sama halnya Emilia, Wiratno (2014: 7) teks eksposisi adalah teks yang berisi gagasan atau pribadi mengenai sesuatu. Dikatakan demikian karena pada penciptaan teks ini sangat mempertaruhkan gagasan atau usulannya berdasarkan argumentasi yang diyakini benar tanpa membandingkan dengan argumentasi lain. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi pada satu sisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks dengan genre tanggapan.

Berbeda halnya dengan pendapat Wiratno, Endah (2014: 91) mengungkapkan bahwa teks eksposisi digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung. Teks eksposisi biasanya memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi persoalan tersebut. Menurut Endah (2014: 91) teks eksposisi dalam penulisannya memiliki tujuan untuk menjelaskan mengklarifikasikan dan mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu. Berbeda pendapat dengan Endah, Emilia (2012: 104) menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki tujuan untuk mengungkapkan suatu argumen atau pendapat mengenai satu sisi isu dan mengklasifikasikannya. Menurutnya, teks eksposisi dapat ditemukan dalam essay, editorial maupun debat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan argumentasi sebagai penguat pada sebuah persoalan yang akan diungkapkan. Argumentasi atau gagasan yang terdapat dalam teks setidaknya harus sesuai dengan topik pada materi.

b. Struktur Teks Eksposisi

Dalam teks eksposisi lebih dari satu argumen diungkapkan. Setiap argumentasi dipaparkan dalam satu paragraf kemudian tesis dirangkum dalam simpulan Martin (dalam Emilia, 2011: 104), struktur berpikir yang menjadi

muatan teks eksposisi adalah: tesis/pendapat alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Penjelasan struktur teks eksposisi sebagai berikut:

- 1) Tesis yaitu memperkenalkan isu dan pendapat atau posisi penulis
- 2) Pernyataan argumentasi: sejumlah argumentasi yang mendukung tesis dan mengandung informal faktual bukti atau gambaran maupun penjelasan yang mendukung tesis.
- 3) Pernyataan ulang merupakan penegasan kembali tesis yang telah diungkapkan pada awal. Pernyataan dalam bagian ini kuat dari pada pernyataan yang dikatakan pada tesis. Pada struktur teks eksposisi, penggunaan konjungsi penghubung antar kalimat digunakan untuk mengurut alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat dan mengurutkan peristiwa pada tahapan teks.

Sama halnya dengan Emilia, Endah (2014: 91) menyatakan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari:

- 1) Judul

Judul teks eksposisi harus memunculkan isu atau persoalan tentang topik tertentu.

- 2) Tesis/Opini/Pendapat

Berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu topik tertentu.

3) Argumen

Berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis.

4) Simpulan

Merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.

Teks eksposisi menurut Endah (2014: 91) digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung. Teks eksposisi juga memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu bertujuan untuk menjelaskan sebuah persoalan atau topik tertentu.

Struktur teks eksposisi dari beberapa ahli sebelumnya, sama halnya dengan Wiratno (2014:7) menyatakan bahwa teks eksposisi memiliki struktur (1) pernyataan pendapat, (2) argumentasi, (3) reitrasi atau pernyataan ulang. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

c. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki ciri yang membedakan dari teks yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli jika dilihat dari penggunaan bahasa. Menurut Endah (2014: 91) teks eksposisi memiliki karakteristik berikut:

- 1) Menggunakan kata yang menunjukkan sikap penulis.
- 2) Menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Pendapat Endah diperkuat oleh Mahsun (2014: 32) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam teks eksposisi dilihat dengan adanya konjungsi penghubung antarkalimat. Konjungsi pada teks eksposisi digunakan untuk mengurutkan alasan atau peristiwa yang digunakan untuk memperkuat pendapat pada teks. Berbeda halnya dengan Endah dan Wiratno, Emilia (2012: 105) menyatakan ciri dari teks eksposisi yaitu:

- 1) Berfokus pada satu topik tertentu
- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Menggunakan kata penghubung untuk menjaga hubungan logis antara gagasan yang diurutkan.
- 4) Bergerak dari pernyataan personal ke pernyataan impersonal.
- 5) Menggunakan istilah-istilah teknis.
- 6) Menggunakan pendapat para ahli untuk mendukung argumen (diperlihatkan dengan adanya referensi, atau adanya nama yang sebenarnya).
- 7) Menggunakan bahasa yang objektif dengan menggunakan ekspresi-ekspresi.
- 8) Menggunakan bahasa untuk menilai atau mengevaluasi.
- 9) Menerangkan, menggambarkan, dan menggunakan bukti untuk mendukung argumen supaya argumennya lebih faktual dan “*powerful*”.
- 10) Menggunakan kalimat pasif.

- 11) Bersifat netral dalam artian memihak dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa sangat berpengaruh pada teks eksposisi, terutama pada konjungsi, penggunaan istilah dalam memperkuat pendapat atau argumentasi di dalam sebuah teks.

d. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Untuk memudahkan pembaca mengetahui sebuah teks dapat dilihat dari ciri kebahasaannya, berikut ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi menurut Emilia (2012: 105):

- a) Berfokus pada satu topik tertentu.
- b) Menggunakan kata kerja
- c) Menggunakan kata penyambung untuk menjaga hubungan logis antara gagasan yang diutarakan.
- d) Bergerak dari pernyataan personal kepernyataan impersonal.
- e) Menggunakan kata bantu
- f) Menggunakan istilah-istilah teknis.
- g) Menggunakan pendapat para ahli untuk mendukung argumen.
- h) Menggunakan bahasa yang efektif dengan menggunakan ekspresi yang dapat dilihat secara nyata.
- i) Menggunakan bahasa untuk menilai atau mengevaluasi.

- j) Menerangkan, menggambarkan dan menggunakan bukti untuk mendukung argumen supaya argumennya lebih faktual.
- k) Menggunakan kalimat pasif.

Di bawah ini adalah beberapa ciri-ciri kebahasaan yang biasanya ditemukan di setiap teks eksposisi menurut Wukir dan Santi (2013: 42) sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, sementara itu.
- b. Menggunakan paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

Ciri-ciri teks eksposisi adalah penjelasannya bersifat informatif, pembahasan masalahnya bersifat objektif, penjelasannya disertai bukti-bukti yang konkret (tidak mengada-ngada), dan pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

Setelah ciri-ciri teks eksposisi yang penjelasannya bersifat informatif, objektif, ada juga ciri kebahasaan teks eksposisi. Menurut pendapat Kemendikbud (2013: 96) mengenai ciri kebahasaan dalam teks eksposisi sebagai berikut:

- a) teks eksposisi dapat dikatakan teks ilmiah. Dalam teks tersebut terkandung pronomina atau kata ganti saya dan kita. Akan tetapi tidak boleh meletakkan pronomina itu disembarang tempat.

- b) Kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi. Kata-kata tersebut dapat dinyatakan sebagai verba atau nomina sehingga kata-kata itu akan berubah menjadi mempercayai/kepercayaan, meyakini/ keyakinan, mempunyai optimisme/ optimism, dan berpotensi/potensi.
- c) Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan.
- d) Pada teks eksposisi penulis mengambil sisi setuju. Setuju akan dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa Asean. Penulis lain dapat berposisi *tidak setuju*.

Kesimpulan mengenai ciri dari teks eksposisi adalah menjelaskan atau menguraikan suatu pokok pikiran, ide, pendapat, informasi, atau pengetahuan tertentu agar diketahui oleh pembaca tanpa bermaksud untuk memengaruhi yang di dasari dengan ciri kebahasaan . Dari teks eksposisi menggunakan konjungsi yang menyatakan sebab diantaranya adalah *karena, sebab, dan oleh karena itu*. Sedangkan konjungsi yang menyatakan akibat diantaranya adalah *sehingga, oleh karena itu, dan oleh sebab itu*.

e. Jenis-jenis Teks Eksposisi

Robbin (2003:57) mengemukakan bahwa teks eksposisi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Eksposisi proses
2. Eksposisi perbandingan

3. Eksposisi sebab-akibat
4. Eksposisi umum khusus- khusus umum

Sependapat dengan Robbin, pendapat hampir sama dikemukakan oleh Mariskan dalam (Dalman 2014: 121) bahwa jenis-jenis teks eksposisi yaitu:

1. Eksposisi Lukisan

Adalah paparan yang mempergunakan lukisan supaya karangan paparan itu tidak kering.

2. Eksposisi Proses

Adalah yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu.

3. Eksposisi Perbandingan

Adalah yang memperjelas paparan sering digunakan diantara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

Dari kedua pendapat ahli tersebut jenis eksposisi hampir memiliki persamaan akan tetapi jika menurut Robbin eksposisi yaitu eksposisi proses, perbandingan, sebab-akibat, umum khusus- khusus umum. Sedangkan menurut Mariskan dalam Dalman eksposisi terdiri dari eksposisi lukisan, proses, dan perbandingan.

f. Contoh Teks Eksposisi

Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan

Tesis

Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolestrol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya. Berikut ini adalah manfaat yang bisa kita ambil dari buah alpukat.

Argumentasi

Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung.

Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin E, vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.

Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.

Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah.

PenegasanUlang

Terlebih lagi, buah alpukat dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.

Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

g. Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Banyak ahli berpendapat tentang kriteria penilaian menulis teks eksposisi satu dengan yang lainnya tidak memiliki perbedaan jauh. *Education*

Departement of Western Australian dan Rose dalam Emilia (2012: 150-162) menyatakan bahwa pada saat menulis teks eksposisi di dalamnya harus memiliki beberapa tujuan, organisasi dan isi teks, dan kerangka secara efektif.

Berbeda halnya Emilia, adapun kriteria dalam keterampilan menulis teks bahasa dan sastra Indonesia menurut Dalman (2011: 100) meliputi: tema, ketepatan isi dalam setiap paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketetapan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

Tidak berbeda jauh dengan Emilia dan Dalman dalam kriteria penilaian menulis, Amrin Halim (dalam Nurgiyantoro, 2010: 424) mengemukakan bahwa keterampilan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan isi dalam teknik menulis. Adapun unsur kebahasaan dan isi yang dimaksud meliputi:

- 1) Kesesuaian subjek dengan bentuk kata kerja, maksudnya subjek yang dinilai dijadikan isi harus terdapat kata kerja di dalam sebuah kalimatnya.
- 2) Kesejajaran bentuk kata dalam kalimat, maksudnya kata di dalam sebuah kalimat yang digunakan harus padu, dan 3) Penulisan gaya bahasa dan kosa kata, maksudnya pemilihan diksi harus sesuai dengan tema dan dapat dipahami.

Sementara yang dikemukakan oleh kemendikbud (2013:49) secara tegas mengatakan kriteria penilaian khusus teks eksposisi berdasarkan isi, struktur, kosakata, kalimat dan mekanik. Dalam aspek penilaian isi tulisan yang sangat baik dapat terlihat jika siswa mampu menguasai menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas. Dalam aspek sturuktur yang baik siswa mampu mengungkapkan gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata

dengan baik; urutan logis; kohesif. Sementara dalam aspek kosakata yang sangat baik dapat dilihat jika siswa mampu menguasai penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.

Dalam aspek kalimat yang baik siswa mampu menggunakan kalimat dengan konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi). Sementara pada penilaian aspek mekanik yang sangat baik dapat dilihat jika siswa menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap pendapat memiliki maksud, tujuan dan konsep yang sama dalam hal penilaian sebuah teks. Pada dasarnya hal yang membedakan teks yang satu dengan teks yang lain yaitu struktur teks itu sendiri. Untuk penilaian teks eksposisi, peneliti menggunakan kriteria penilaian dari kemendikbud.

5. Pembelajaran Berbasis Teks pada Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Engkoswara (dalam Kurniasih, 2014), adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

a. Kedudukan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 merupakan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013 dalam Mahsun, 2014). Peran bahasa tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Penempatan kedudukan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan memberi penegasan berupa pentingnya bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan Kongres Bahasa ke-X tahun 2013 (dalam Mahsun, 2014: 94) menunjukkan pemanfaatan bahasa Indonesia sebagai pengantar penyebaran informasi pengetahuan dengan tujuan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan. Hal itu berarti semua buku dan jurnal yang diterbitkan di Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 diharapkan bisa menumbuhkan keyakinan bangsa ini terhadap kebesaran yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia.

b. Tahapan dalam Pembelajaran Teks

Menurut Mahsun (2014: 112) tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk sampai pada kondisi itu dapat diperantarai dengan kegiatan secara bersama-sama menghasilkan teks. Dengan demikian, tahapan dalam teks dapat dirinci sebagai berikut:

a) Tahap pemodelan (percontohan)

Pertanyaan-pertanyaan dalam konteks pengalaman bersama fungsional teks (struktur teks, ciri-ciri, dan bentuk teks).

b) Tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks

Pada tahap ini, kegiatannya dapat mencakupi kegiatan membangun nilai, sikap dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama

c) Tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri (Knapp dan Watkins, 2005)

Pada tahap ini, siswa secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari kegiatan pengumpulan data/informasi/fakta, kemudian menganalisis data, sampai pada kegiatan menyajikan hasil analisis yang tidak lain merupakan teks jenis tertentu.

Kesimpulan dari ketiga tahapan itu: pemodelan (yang di dalamnya terdapat kegiatan membangun konteks dan percontohan teks model), bekerja sama membangun teks, dan bekerja mandiri membangun teks terlihat sebagai kegiatan bertahap dan memiliki relasi pendasaran, serta ketiga-tiganya harus dilalui satu per satu.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih (2014: 7) tujuan dari Kurikulum 2013 adalah membentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Hal ini berarti dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi kondisi pembelajaran, baik materi pembelajaran maupun bukan.

Selain tujuan untuk siswa, Kurikulum 2013 mencoba menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin cepat. Pembelajaran teks sebagai materi dari proses pembelajaran yang utama bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai daya pikir yang baik. Mahsun mengatakan bahwa dengan diajarkannya teks berbasis proyek dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa lebih bisa dilatih untuk dapat berpikir dalam pemecahan masalah.

Kedua tujuan utama di atas merupakan tujuan jangka panjang yang diharapkan bisa tumbuh pada siswa zaman sekarang. Sederhananya,

Kurikulum ini bertujuan untuk melengkapi dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, KTSP.

6. Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980) dalam Rusman (2012:133). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil 1980:, dalam Rusman (2012:133).

Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai sosial, dan sebagainya. Dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran (Huda, 2013:73)

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran (Yamin, 2013:17).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

7. Model Pengajaran Langsung

Dalam memilih model pembelajaran guru harus pandai menyesuaikan antara materi yang akan dicapai dengan warna siswa, situasi dan kondisi peserta didik sehingga guru tidak keliru dalam menentukan model pembelajaran yang akan dipakai dalam suatu pembelajaran. berkaitan dengan model pembelajaran, ada beberapa pendapat mengenai pengertian model Pengajaran Langsung.

a. Pengertian Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung adalah dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan Suprijono (2011: 50).

Menurut Archer dan Hugehes (2011) dalam Huda (2013:186), strategi Pengajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini sering dikenal dengan model pengajaran langsung. Pengajaran Langsung menurut Kardi (2011:118) dalam Huda (2013:186), dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau praktik, dan kerja kelompok.” Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung

guru kepada siswa. Arenda dalam Trianto (2009: 41) mengungkapkan bahwa Pengajaran Langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa, menggunakan peragaan dan penjelasan yang dilakukan dengan latihan dan umpan balik kepada siswa, serta diajarkan secara bertahap selangkah demi selangkah.

a. Ciri-Ciri Model Pengajaran Langsung

Berikut adalah ciri-ciri pengajaran langsung menurut para ahli.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009: 41) adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh pada siswa termasuk prosedurpenilaian belajar;
2. Sintaks atau pola keseluruhan dalam dan alur kegiatan pembelajaran, dan;
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, dalam pengajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain ada alat yang akan didemonstrasikan dan harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Sejalan dengan itu, Jauhar (2009: 46) berpendapat bahwa model pengajaran langsung menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Transformasi dan keterampilan secara langsung;
2. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu;
3. Materi pembelajaran yang telah terstruktur;
4. Sintaks dan alur kegiatan;
5. Diintruksikan oleh guru.

Berdasarkan uraian dari kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pengajaran langsung yaitu: a) berorientasi pada tujuan pembelajaran, b) memiliki alur kegiatan pembelajaran yang bertahap, c) adanya pengelolaan lingkungan belajar, d) materi pembelajaran yang terstruktur, dan e) kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik model pengajaran langsung memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran dan waktu menilai hasilnya. Beberapa di

antara tindakan-tindakan tersebut dapat dijumpai pada model-model pembelajaran yang lain, langkah-langkah atau tindakan tertentu merupakan ciri khusus pengajaran langsung. Ciri utama yang terlihat dalam melaksanakan suatu pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Tugas-tugas Perencanaan

Pengajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik, dan pendidikan jasmani.

2. Merumuskan Tujuan

Kardi dan Nur dalam Trianto (2010: 46) mengatakan bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan model Mager. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran khusus harus sangat spesifik. Tujuan yang ditulis dalam format mager dikenal sebagai tujuan perilaku dan terdiri dari tiga bagian:

- a. Perilaku siswa;
- b. Situasi pengetesan;
- c. Kriteria kinerja;

3. Memilih isi

Kebanyakan guru pemula meskipun telah beberapa tahun mengajar, tidak dapat diharapkan akan menguasai sepenuhnya materi pelajaran yang diajarkan. Bagi mereka yang masih dalam proses menguasai sepenuhnya

materi ajar, disarankan agar dalam memilih materi ajar mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku, dan buku ajar yang tertentu Kardi dan Nur dalam Trianto (2009: 46).

4. Melakukan Analisis Tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang berstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru.

5. Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru: 1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan 2) motivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik siswa-siswa yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu. Merencanakan dan mengelola ruang untuk pengajaran langsung juga sama pentingnya Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 47).

d. Fase-fase Pembelajaran Model Pengajaran Langsung

Langkah-langkah pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 47-52), fase-fase pengajaran langsung meliputi tahap sebagai berikut:

Tabel 2.1
SINTAKS MODEL PENGAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Jauhar (2011: 46) mengemukakan bagan sintaks/fase-fase pengajaran langsung sebagai berikut:

Tabel 2.2
BAGAN SINTAKS/FASE-FASE MODEL PENGAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan terbimbing.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa, apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Tahapan atau sintaks strategi Pengajaran Langsung dalam Huda (2013: 186-189) adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Orientasi

Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.

2. Tahap 2 : Presentasi

Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

3. Tahap 3 : Latihan terstruktur

Guru merencanakan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.

4. Tahap 4 : Latihan terbimbing

Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.

5. Tahap 5 : Latihan mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Model Pengajaran Langsung

Langkah-langkah pengajaran Langsung:

- a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c) Membimbing pelatihan.
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dilihat pada penerapannya seperti berikut :

- a) Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan guru.
- b) Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan memberikan respon secara kritis.
- c) Guru menginformasikan cara kerja pada kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
- d) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- e) Guru membimbing pelatihan menulis dengan rasa penuh tanggung jawab.
- f) Guru mengecek pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik mengenai pelatihan menulis.
- g) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, ataupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (Materi penyuluhan bahasa Indonesia, 2015: 6)

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 47-52), langkah-langkah Pengajaran Langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan
Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang

harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan *bulletin*, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

c) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinyam yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

d) Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua Pengajaran Langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

e) Mencapai kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

f) Melakukan demonstrasi

Pengajaran Langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. belajar dengan meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar *trial and error*.

g) Mencapai pemahaman dan penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, ini berarti bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan bahwa anak/siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang dewasa.

h) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

i) Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam Pengajaran Langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan 'pelatihan terbimbing.' Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan

memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

j) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak manfaatnya bagi siswa.

k) Memberi kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Dari beberapa sintaks atau langkah menurut para ahli tersebut peneliti akan menggunakan sintaks menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011) dalam penelitian karangan eksposisi ini karena lebih rinci menjelaskan langkah pengajaran dan lebih sistematis. Langkanya diantaranya: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. 3) Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal. 4) Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas

dengan baik, memberi umpan balik. 5) Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pengajaran Langsung

1) Kelebihan Model Pengajaran Langsung

Pengajaran Langsung memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihannya antara lain : 1) guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa; 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil; 3) dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan; 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur; 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah; 6) dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa; dan 7) memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusias siswa Huda (2013:186-189).

Berikut ini adalah beberapa kelebihan model Pengajaran Langsung yang dikemukakan oleh Jauhar (2011: 49-51).

- a) Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan.
- d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur.
- e) Menerapkan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- f) Menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh semua siswa.
- g) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

- h) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- i) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas tekanan bagi siswa.
- j) Model Pengajaran Langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- k) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan.
- l) Model pengajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori dan kenyataan yang mereka lihat.
- m) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model Pengajaran Langsung digunakan secara efektif.

2) Keterbatasan Model Pengajaran Langsung

Sementara itu, kelemahan strategi Pengajaran Langsung antara lain; 1) terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa; 2) kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa; 3) kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik; 4) kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas; dan 5) adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi Pengajaran Langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa Huda (2013:186-189).

Jauhar (2011: 51) mengemukakan keterbatasan model Pengajaran Langsung berikut ini adalah penjelasannya.

- a) Model Pengajaran Langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua

siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

- b) Dalam model Pengajaran Langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
- c) Model Pengajaran Langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
- d) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pengajaran langsung mungkin tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- e) Jika model Pengajaran Langsung tidak banyak melibatkan siswa, maka siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan model Pengajaran Langsung, yaitu: 1) model Pengajaran Langsung bergantung pada citra dan gaya komunikasi guru; 2) Tidak semua siswa dapat memahami informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat; 3) jika materi yang disampaikan bersifat abstrak, siswa akan kesulitan untuk memahami informasi; 4) materi yang disusun dan disintesis oleh guru terkadang tidak selalu dipahami siswa.

B Hasil Penelitian yang relevan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sehingga banyak penelitian yang berhubungan dengan menulis dan karangan, terutama karangan eksposisi. Penelitian yang dilakukan Lia Lindawati dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Teknik Reka Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi kelas VII SMPN Cisaat Subang* dalam hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah penilaian teknik reka cerita gambar ini dapat dibuktikan hasil penelitian yang dapat menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang hasil postesnya mendapat nilai rata-rata 77. Kemudian Lia Lindawati melakukan penerapan teknik reka cerita gambar memperoleh hasil yang sangat baik sekali karena adanya kenaikan dengan nilai rata-rata 86,6. Dan penerapan teknik reka cerita gambar mempunyai pengaruh pada taraf 0,01 terhadap kemampuan penulis teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan Rohmatunisa (2009), dengan skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pengajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bogor*. Dalam penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan pendekatan pengajaran langsung terhadap kemampuan menulis surat dinas. Menulis surat dinas yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen yang sebelumnya hanya 7,2 atau pada tingkat pengaruh 72%. Ini karena adanya pengaruh pengajaran langsung kini meningkat menjadi 8,0 atau pada tingkatan

penguasaan 80%. Dari hasil ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah memakai penerapan tersebut.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian terhadap penelitian tentang *Penerapan Model Pengajaran langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MTs. Kelas VII.*

C. Kerangka Berpikir

Model pengajaran langsung merupakan salah satu model yang dapat digunakan di sekolah. Dalam hal ini siswa dapat menuangkan pemikiran berdasarkan pengalaman yang pernah dialami kedalam sebuah teks eksposisi, karena teks eksposisi merupakan sebuah tulisan yang dimaksud memberikan penjelasan dan informasi.

Dalam kaitannya dengan Model Pengajaran Langsung adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71).

1. Penggunaan Model Pengajaran langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa MTs. kelas VII.
2. Ada kendala dalam peningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa MTs. kelas VII.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII Idi MTs. PUI Sadengkolot, sekolah ini terletak di jalan raya Leuwisadeng, Bogor.

2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 01 s.d. 06 September 2016 pada siswa kelas VII, karena teks eksposisi terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kelas VII.

B Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pemilihan metode ini karena peneliti ingin mengetahui secara pasti penerapan model pengajaran langsung terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada sampel yang dijadikan penelitian. Metode eksperimen

digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan (Arikunto, 2006:3).

Menurut Sugiono (2010: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jadi, metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini sebagai satu cara mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembandingan dalam menentukan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

C Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut Sanjaya (2013:228), adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti siswa, guru, dan individu lainnya. Populasi dari penelitian ini adalah siswa, kelas VII terdiri dari delapan kelas. Populasi yang

diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-A dan kelas VII-B tahun ajaran 2015/2016.

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009:81). Sementara menurut Arikunto (2002:109) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Cara penambilan sample dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut dengan dua cara, yaitu *cara undi* dan *cara random/acak*. Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel random *sampling* yaitu dengan cara undi. Tiap kelas ditulis pada selembar kertas, dan kertas tersebut digulung. Lalu masukkan ke dalam kotak dan dikocok, kemudian tarik satu gulung kertas lain tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama, nama yang pertama keluar merupakan kelas eksperimen. Nama-nama pada gulungan kertas tadi merupakan anggota dari sample yang kita tarik secara undian dan nama yang keluar pada gulungan kedua merupakan kelas kontrol.

Tabel 3.1
POPULASI KELAS VII MTs. PUI SADENKOLOT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No.	Kelas VII	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		Perempuan	Laki-laki	
1	VII A	21	9	30
2	VII B	18	12	30
3	VII C	19	11	30
Jumlah		58	32	90

Tabel 3.2
DATA SAMPEL KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen (kelas B)	Kelas Kontrol (Kelas A)
1	Alisa S	Adam Zulipli
2	Fajar	Adis Aulia
3	Hariyansyah	Agung
4	Ila Pihim	Alda Piah
5	Indra	Anggi Sumantri
6	Lindawati	Anggita
7	M. Al Faizi	Arif Asep

8	M. Latif	Asih Kurniasih
9	M. Rifki B.A.M	Awong Niyati
10	M. Sendi Sukmana	Cahaya Maharani
11	M. Septi	Dalilaturrahman
12	M. Sidiq Mufasir	Dede Abi K
13	M. Syahir	Della Seftiani
14	Neng Ningsih	Dian Indri
15	Renita	Diva
16	Reno	Fathul Ikhsan
17	Riska Fuji	Fitri Aulia
18	S. Nerina Sepana	Fitriyani
19	Siti Nurazizah	Hidayatullah
20	Siti Nurlislah	Iramulyawati
21	Siti Zulfa	Iyos
22	Solihatun	Lestari
23	Sri Mulyani	M. Salman
24	Sri Wulandari	Melia Ningsih
25	Tia Oktavia	Midad
26	Uspuriyah	Mira Pahira
27	Yai Rosida	Rila
28	Yoga Qursyairi	Selly Meliani
29	Yuliawati	Sindi Amanda
30	Zihan Anjani	Sindi Parmianti

D Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dari situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan, yaitu dengan tes, observasi, dan angket:

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek peneliti dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Dalam penelitian pendidikan, tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif maupun psikomotor. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka. Oleh sebab itu, tes merupakan instrumen penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yakni tes standar dan tes nonstandar.

Tes standar adalah tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria reliabilitas dan validitas. Tes ini untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai sejumlah materi pembelajaran dalam

skala yang luas; sedangkan teks yang nonstandar, adalah tes yang tidak diukur tingkat realibilitas dan validitasnya, tes ini digunakan untuk melihat kemampuan subjek dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam skala yang terbatas, misalnya tes buatan guru yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. (Semi, 2007: 251).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol padajam pelajaran bahasa Indonesia. Pemberian perlakuan menggunakan model pengajaran langsung pada kelas eksperimen diharapkan dapat berdampak positif pada kemampuan menulis. Data dari hasil tes menulis tersebut akan diteliti dan dibandingkan dengan data hasil tes kelompok kelas kontrol yang tidak dapat perlakuan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian ditangani secara langsung oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar responden terkendali.

2. Angket

Angket menurut Sanjaya (2013:255) adalah instrument penelitian berupa daftar pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga angket dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi

yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2009:142).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup karena penulis telah menyediakan jawabannya yang sama, agar tidak terjadi kesulitan dalam mengisi angket tersebut. Pembelajaran menentukan ide pokok dengan menggunakan model pengajaran langsung dilakukan di kelas eksperimen. Angket ini diberikan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung.

3. Observasi

Observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2009:145) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang terjadi (situasi, kondisi) dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *check list* pada tabel yang memuat pertanyaan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi konseptual

Untuk menghindari kesalahan penelitian terhadap konsep penelitian, maka penelitian, maka peneliti melakukan pendefinisian terhadap variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Teks eksposisi

Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan argumentasi sebagai penguat pada sebuah persoalan yang akan diungkapkan. Argumentasi atau gagasan yang terdapat dalam teks setidaknya harus sesuai dengan topik pada materi.

b. Model pengajaran langsung

Pengajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa, menggunakan peragaan dan penjelasan yang dilakukan dengan latihan dan umpan balik kepada siswa, serta diajarkan secara bertahap selangkah demi selangkah.

2. Definisi Operasional

- a. Berdasarkan definisi konseptual, kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur yaitu tesis, pernyataan argumentasi, pernyataan ulang dengan penilaian tema, ketepatan isi, ketepatan dengan kalimat, dan ketepatan dengan ejaan.
- b. Pembelajaran menggunakan Model Pengajaran Langsung dalam pembelajaran menulis teks dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan prosedural dan deklaratif siswa, serta memecahkan berbagai persoalan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar

yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan, bimbingan, latihan dan umpan balik siswa. Selain itu, dengan model ini siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam menulis teks eksposisi.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran haruslah menyusun sebuah perencanaan, karena merupakan hal yang terpenting yang harus ditempuh sebelum mengajar di kelas. Pembuatan RPP ini bertujuan untuk lebih memfokuskan dan mengarahkan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) kelas Eksperimen

Sekolah	: MTs PUI Sadengkolot
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, **eksposisi**, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Membuat teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, **eksposisi**, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator

1. Menyebutkan struktur teks eksposisi
2. Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi
3. Membuat teks eksposisi

D. Tujuan

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung, maka siswa dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan struktur teks eksposisi secara benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi dengan benar
3. Siswa dapat membuat teks eksposisi dengan mengikuti langkah-langkah berdasarkan kaidah struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi

E. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pertemuan ke I

1. Pengertian teks eksposisi

Menjelaskan eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

2. Struktur teks eksposisi

1) Pembuka (Tesis)

Berisi pernyataan pembuka mengenai topik pembahasan

2) Penjelasan (argumentsi)

Berisi berbagai macam data, fakta, atau pembahasan lanjutan dari pernyataan umum.

3) Penutup

Berisi simpulan penulis tentang penegas topik pembahasan.

3. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Bahasa adalah media komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, sebuah teks tentu mengandung unsur kaidah kebahasaan, baik yang berkaitan dengan kata, kalimat, paragraf maupun wacana secara utuh. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini, kalian akan diajak melihat unsur-unsur kebahasaan pada teks Eksposisi.

Pembahasan unsur kebahasaan ini mencakup :

1) Kalimat Utama

2) Unsur kepaduan paragraf (Pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)

- 3) Kalimat Majemuk
 - 4) Konjungsi (kata sambung)
 - 5) Fungsi kata (subjek, predikat, objek dsb.)
 - 6) Kelas kata (Nomina, verba, adjektiva, dsb.)
4. Contoh teks eksposisi

Tabel 3.3
CONTOH TEKS EKSPOSISI BERSERTA STUKTURNYA DI KELAS
EKSPERIMEN

	Struktur Teks Eksposisi	Ciri-ciri Teks Eksposisi
<p>Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolestrol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya. Berikut ini adalah manfaat yang bisa kita ambil dari buah alpukat</p>	Tesis (Pernyataan pendapat)	<p>Pada teks tersebut, penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat, yang berupa nomina bilangan: “pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima”. Konjungsi ini relatif sama dengan konjungsi yang digunakan pada teks genre cerita dan teks genre faktual: prosedur: hanya bedanya, konjungsi pada teks eksposisi digunakan untuk mengurut alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat.</p>
<p>Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat,</p>	Argumentasi	

<p>pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung.</p> <p>Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin E, vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.</p> <p>Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.</p> <p>Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah</p>		
Terlebih lagi, buah	Penegasan	

<p>alpukat dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut. Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.</p>	<p>ulang</p>	
--	--------------	--

Materi pembelajaran pertemuan ke II

1. Langkah-Langkah Dalam Menulis Teks Eksposisi

- a. Menentukan topik yang akan di sajikan
- b. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
- c. Membuat kerangka teks, sebelum pembuatan teks eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
- d. Pembahasan, Setelah kerangka teks tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam teks ini pengarang lebih menjelaskan

maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

- e. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah tekseksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

F. Metode, Pendekatan, dan Model

1. Metode : Diskusi dan Tanya jawab.
2. Pendekatan : *Scientific*
3. Model : Pengajaran Langsung

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan prates 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi 5. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yaitu langkah-langkah membuat masker bengkoang (membangun konteks) 6. Siswa mengamati demonstrasi guru. 	60 menit

	<p>7. Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok</p> <p>8. Masing-masing kelompok diberikan teks eksposisi (pemodelan teks), siswa dalam kelompok mengamati teks eksposisi tersebut.</p> <p>9. Setiap kelompok menemukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi</p> <p>10. Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi</p> <p>11. Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya mengenai struktur teks untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing.</p> <p>12. Mendiskusikan hasil temuan mengenai struktur teks untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawab.</p> <p>13. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa.</p> <p>14. Siswa memberikan umpan balik.</p> <p>15. Setiap kelompok menyimpulkan hasil temuannya.</p> <p>16. Kemudian setiap kelompok mencoba membuat teks eksposisi bagian struktur tertentu berdasarkan demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru (membangun teks secara kelompok)</p>	
Akhir	<p>17. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>18. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>19. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa.</p>	10 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru mengucap salam ketika memasuki kelas,	10 menit

	<p>kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Guru memberikan motivasi 	
Inti	<p>Melanjutkan pertemuan sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setiap kelompok memaparkan hasil temuannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi, serta memaparkan teks eksposisi yang telah dibuat secara berkelompok. 7. Guru menginstruksikan pelatihan selanjutnya 8. Guru memberikan lembar kerja siswa 9. Siswa diminta menentukan stuktur teks eksposisi. 	60menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa secara individu diminta untuk membuat teks eksposisi berdasarkan demosntrasi yang telah dilakukan oleh guru. (<i>postest</i>) 11. Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 12. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian : Sikap, pengetahuan, keterampilan
2. Instrumen : (Terlampir)

I. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks eksposisi

Alat dan Bahan : *Infocus*, media stereofom

Sumber Belajar : Isnatun Siti, dan Farida Umi. 2013. *Mahir*

BahasaIndonesia. Bogor: Yudhistira.

J. Penilaian proses dan hasil

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik : Pengamatan Sikap
- b. Bentuk : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen :

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Ajaran :

Waktu Pengamatan :

Karakter yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah tanggung jawab, aktif, dan santun.

Indikator perkembangan tanggung jawab, aktif, dan santun

1. SB (Sangat Baik) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Skor 1
2. B (Baik) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit belum konsisten. Skor 2
3. C (Cukup) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten. Skor 3
4. K (Kurang) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten. Skor 4

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interprestasi
		A	B	C	D			
		(Kerja sama)	(disiplin)	(Tanggung jawab)	(santun)			

Nilai : **Skor perolehan x 100**

Skor maksimal

Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis

Soal Uraian Pengetahuan

- 1) Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi?
- 2) Sebutkan dan jelaskan tentang struktur teks eksposisi!
- 3) Susunlah teks eksposisi dibawah ini!
- 4) Sebutkan langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi!

Kunci jawaban:

1) Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan argumentasi sebagai penguat pada sebuah persoalan yang akan diungkapkan. Argumentasi atau gagasan yang terdapat dalam teks setidaknya harus sesuai dengan topik pada materi.

5) a. Judul

Judul teks eksposisi harus memunculkan isu atau persoalan tentang topik tertentu.

b. Tesis/Opini/Pendapat

Berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu topik tertentu.

c. Argumen

Berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis.

d. Simpulan

Merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.

2) Langkah-Langkah Dalam Menulis teks Eksposisi

a. Menentukan topik yang akan di sajikan

- b. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
- c. Membuat kerangka teks, sebelum pembuatan teks eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
- d. Pembahasan, Setelah kerangka teks tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam teks ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.
- e. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah teks eksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

Tabel 3.4

PEDOMAN PENSKORAN PENGETAHUAN

No Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian teks eksposisi secara lengkap 	10	10
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian teks eksposisi kurang lengkap 	8	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan 		

	<ul style="list-style-type: none"> pengertian teks eksposisi tidak lengkap ▪ Tidak menjawab 	<p>5</p> <p>0</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks secara lengkap ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks kurang lengkap ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks tidak lengkap ▪ Tidak menjawab 	<p>10</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>0</p>	10
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan langkah menulis teks eksposisi secara lengkap ▪ Menyebutkan kurang lengkap ▪ Menyebutkan langkah menulis teks eksposisi tidak lengkap ▪ Tidak menjawab 	<p>10</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>0</p>	10
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyusun teks eksposisi secara lengkap ▪ menyusun kurang lengkap ▪ Menyusun langkah menulis teks eksposisi tidak lengkap ▪ Tidak menjawab 	<p>10</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>0</p>	10
Jumlah			40

Penilaian Keterampilan : Tes tertulis

Buatlah teks eksposisi dengan tema “manfaat buah” dengan memperhatikan struktur

Jawaban!

Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan

Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolestrol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya. Berikut ini adalah manfaat yang bisa kita ambil dari buah alpukat.

Tesis

Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung.

Argumentasi

Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin E,

vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.

Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.

Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah.

Terlebih lagi, buah alpukat dipercaya sebagai buah pencegah

Penegasan Ulang

stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.

Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

Tabel 3.5

PEDOMAN PENSKORAN KETERAMPILAN MENULIS

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Ideal
1.	Isi	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	27-30	30
		Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	22-26	
		Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21	
		Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak adsubstansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	13-16	
2.	Struktur	Sangat baik—sempurna: gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20	20
		Cukup—baik: kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	14-17	
		Sedang—cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13	
		Sangat kurang—kurang: tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	7-9	
3.	Kosakata	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata;	18-20	20

		penggunaan register tepat		
		Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17	
		Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13	
		Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9	
4.	Kalimat	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	18-20	20
		Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17	
		Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	10-13	
		Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9	
5.	Mekanik	Sangat baik—sempurna: menguasai	9-10	20

	aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf		
	Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8	
	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4-6	
	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	1-3	
Total Skor Maksimal			100

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) kelas Kontrol

Sekolah : Mts PUI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Genap

Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis
- 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat
- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, **eksposisi**, eksplanas, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4.2 Membuat teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, **eksposisi**, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

C. Indikator

1. Menyebutkan struktur teks eksposisi
2. Mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi
3. Membuat teks eksposisi

D. Tujuan

Setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*, maka siswa dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan struktur teks eksposisi secara benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi dengan benar
3. Siswa dapat menyusun teks eksposisi dengan benar
4. Siswa dapat membuat teks eksposisi dengan mengikuti langkah-langkah berdasarkan kaidah struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi

E. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pertemuan ke I

1. Pengertian Teks Eksposisi

Menjelaskan eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok

pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

2. Struktur teks eksposisi

1) Pembuka (Tesis)

Berisi pernyataan pembuka mengenai topik pembahasan

2) Penjelasan (argumentsi)

Berisi berbagai macam data, fakta, atau pembahasan lanjutan dari pernyataan umum.

3) Penutup

Berisi simpulan penulis tentang penegas topik pembahasan.

3. Ciri-ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Bahasa adalah media komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, sebuah teks tentu mengandung unsur kaidah kebahasaan, baik yang berkaitan dengan kata, kalimat, paragraf maupun wacana secara utuh. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini, kalian akan diajak melihat unsur-unsur kebahasaan pada teks Eksposisi.

Pembahasan unsur kebahasaan ini mencakup :

- 1) Kalimat Utama
- 2) Unsur kepaduan paragraf (Pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)
- 3) Kalimat Majemuk
- 4) Konjungsi (kata sambung)
- 5) Fungsi kata (subjek, predikat, objek dsb.)

6) Kelas kata (Nomina, verba, adjektiva, dsb.)

4. Contoh teks eksposisi

Tabel 3.6
CONTOH TEKS EKSPOSISI BESERTA STRUKTURNYA DI KELAS
KONTROL

	Struktur Teks Eksposisi	Ciri-ciri Teks Eksposisi
Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolestrol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini mengandung beberapa nutrisi yang sangat penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya. Berikut ini adalah manfaat yang bisa kita ambil dari buah alpukat	Tesis (Pernyataan pendapat)	Pada teks tersebut, penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat, yang berupa nomina bilangan: “pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima”. Konjungsi ini relatif sama dengan konjungsi yang digunakan pada teks genre cerita dan teks genre faktual: prosedur: hanya bedanya, konjungsi pada teks eksposisi digunakan untuk mengurut alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat.
Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung. Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan,	Argumentasi	

<p>vitamin E, vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.</p> <p>Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.</p> <p>Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah</p>		
<p>Terlebih lagi, buah alpukat dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.</p> <p>Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung</p>	<p>Penegasan ulang</p>	

manfaat yang sangat besar bagi tubuh.		
---------------------------------------	--	--

Materi pembelajaran pertemuan ke II

1. Langkah-Langkah Dalam Menulis TeksEksposisi
 - a. Menentukan topik yang akan di sajikan
 - b. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.
 - c. Membuat kerangka teks, sebelum pembuatan tekseksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.
 - d. Pembahasan, Setelah kerangka teks tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam teks ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.
 - e. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah tekseksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

F. Metode, Pendekatan, dan Model

1. Metode : Diskusi dan Tanya jawab.
2. Pendekatan : *Scientific*
3. Model : *Example Non Example*

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi 4. Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok 5. Guru menampilkan gambar berkenaan dengan membuat masker bengkoang (membangun konteks) 6. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan guru. 7. Masing-masing kelompok diberikan teks eksposisi (pemodelan teks), siswa dalam kelompok <i>mengamati</i> teks eksposisi tersebut. 8. Setiap kelompok menemukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi 9. Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi 10. Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya mengenai struktur teks untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing. 11. Mendiskusikan hasil temuan mengenai struktur teks untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawab. 12. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa. 13. Siswa memberikan unpan balik. 14. Setiap kelompok menyimpulkan hasil temuannya. 15. Kemudian setiap kelompok mencoba membuat 	60 menit

	teks eksposisi bagian struktur tertentuberdasarkan gambar yang telah ditampilkan (<i>membangun teks secara kelompok</i>)	
Akhir	16. Siswa melanjutkan tugasnya di rumah 17. Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 18. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 19. Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa.	10 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	Melanjutkan pertemuan sebelumnya. 5. Setiap kelompok memaparkan hasil temuannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi, serta memaparkan teks eksposisi yang telah dibuat secara berkelompok. 6. Siswa diminta untuk mempersiapkan alat tulis. 7. Guru menginstruksikan pelatihan selanjutnya 8. Siswa diberi lembar kerja siswa 9. Siswa diminta menentukan stuktur teks eksposisi.	60menit
Penutup	10. Siswa secara individu diminta untuk membuat teks eksposisi berdasarkan gambar yang telah ditampilkan. (<i>postest</i>) 11. Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	10 menit

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Rubik Penilaian Sikap

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja sama (A)	4	Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Disiplin (B)	3	Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Tanggung jawab (C)	2	Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
santun (D)	1	Tidak pernah santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman

Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis

Soal Uraian Pengetahuan

- 1) Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi?
- 2) Sebutkan dan jelaskan tentang struktur teks eksposisi!
- 3) Sebutkan langkah-langkah dalam menulis tekseksposisi

Kunci jawaban:

- 1) Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan argumentasi sebagai penguat pada sebuah persoalan yang akan diungkapkan. Argumentasi atau gagasan yang terdapat dalam teks setidaknya harus sesuai dengan topik pada materi.

2) a. Judul

Judul teks eksposisi harus memunculkan isu atau persoalan tentang topik tertentu.

b. Tesis/Opini/Pendapat

Berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu topik tertentu.

c. Argumen

Berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis.

d. Simpulan

Merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.

3) Langkah-Langkah Dalam Menulis teks Eksposisi

a. Menentukan topik yang akan di sajikan

b. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca.

c. Membuat kerangka teks, sebelum pembuatan teks eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis.

d. Pembahasan, Setelah kerangka teks tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang

bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam teks ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

- e. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah tekseksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.

Tabel 3.7

PEDOMAN PENSKORAN PENGETAHUAN

No Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian teks eksposisi secara lengkap ▪ Menjelaskan pengertian teks eksposisi kurang lengkap ▪ Menjelaskan pengertian teks eksposisi tidak lengkap ▪ Tidak menjawab 	<p>10</p> <p>8</p> <p>5</p> <p>0</p>	10
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks secara lengkap ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur 	<p>10</p> <p>8</p>	10

	teks kurang lengkap ▪ Menyebutkan dan menjelaskan struktur teks tidak lengkap ▪ Tidak menjawab	5 0	
	▪ Menyebutkan langkah menulis teks eksposisi secara lengkap ▪ Menyebutkan kurang lengkap ▪ Menyebutkan langkah menulis teks eksposisi tidak lengkap ▪ Tidak menjawab	10 8 5 0	10
Jumlah			30

Penilaian Keterampilan : Tes tertulis

Buatlah teks eksposisi dengan tema “manfaat buah bagi kesehatan”

dengan memperhatikan:

- 1. Isi**
- 2. Struktur**
- 3. Kosakata**
- 4. Kalimat**
- 5. Mekanik**

Jawaban!

Manfaat Buah Alpukat bagi Kesehatan

Alpukat sering disebut dengan buah yang tak bersahabat bagi para pengidap kolestrol tinggi. Namun siapa sangka, buah yang berasal dari Benua Amerika ini mengandung beberapa nutrisi yang sangat

Tesis

penting untuk tubuh sehingga dapat memberikan sejuta manfaat bagi orang yang mengkonsumsinya. Berikut ini adalah manfaat yang bisa kita ambil dari buah alpukat.

Argumentasi

Manfaat yang pertama adalah buah alpukat bisa menjaga kesehatan jantung, hal ini dikarenakan buah alpukat mengandung senyawa asam oleat tak jenuh, vitamin E, kalium, folat, pitosterol. Kandungan-kandungan tersebut sangat berperan besar untuk menjaga kesehatan organ jantung.

Manfaat yang kedua adalah buah alpukat sangat baik untuk kesehatan kulit. Hal ini terjadi karena alpukat mengandung lemak tak jenuh tunggal, asam lemak omega 9, sumber antioksidan, vitamin E, vitamin C serta kolagen. Kandungan-kandungan tersebut memberikan nutrisi kepada kulit sehingga kulit tampak lebih sehat dan segar dari waktu ke waktu.

Buah alpukat juga sangat baik untuk diet. Lemak yang ada di dalam buah alpukat bisa menjadi cadangan energi yang bisa bertahan lama. Perut akan berada dalam keadaan kenyang yang sangat lama sehingga bisa menekan nafsu makan.

Yang tak kalah penting adalah buah ini memiliki manfaat yang luar biasa untuk mencegah diabetes. Hal ini dikarenakan buah alpukat

mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan kalium yang mampu meningkatkan hormon insulin untuk menyeimbangkan kadar glukosa di dalam darah.

*Penegasan
Ulang Pendapat*

Terlebih lagi, buah alpukat dipercaya sebagai buah pencegah stroke yang cukup efektif. Hal ini dikarenakan, buah alpukat mengandung vitamin E yang berfungsi untuk menurunkan oksidasi kolesterol sehingga bisa menghindarkan seseorang terkena penyakit yang mematikan tersebut.

Demikianlah manfaat yang bisa kita dapatkan dari buah kecil ini. Meskipun buahnya tidaklah besar, buah alpukat mengandung manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

Tabel 3.8

PEDOMAN PENSKORAN KETERAMPILAN MENULIS

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Ideal
1.	Isi	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	27-30	30
		Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	22-26	
		Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	17-21	

		Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak adsubstansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	13-16	
2.	Struktur	Sangat baik—sempurna: gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	18-20	20
		Cukup—baik: kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	14-17	
		Sedang—cukup: gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	10-13	
		Sangat kurang—kurang: tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	7-9	
3.	Kosakata	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	18-20	20
		Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	14-17	
		Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10-13	
		Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	7-9	
4.	Kalimat	Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan	18-20	

		penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)		20
		Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	14-17	
		Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	10-13	
		Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	7-9	
5.	Mekanik	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	9-10	20
		Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	7-8	
		Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	4-6	
		Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca,	1-3	

		penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai		
Total Skor Maksimal			100	

b. Menyusun soal tes (*prates* dan *postes*)

Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu awal (*prates*) dan akhir (*postes*) pembelajaran. Pelaksanaan tes awal diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Tes awal berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengetahui mengenai materi tentang teks eksposisi. Hasil *prates* bermanfaat sebagai bahan perbandingan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung.

Tes akhir (*postes*) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pada akhir pembelajaran. Teknik tes ini dilakukan dengan memerintahkan siswa menulis teks eksposisi. Pada kelas kontrol, siswa ditugaskan untuk menulis teks eksposisidengan menggunakan model *example non example*. Sedangkan untuk kelas eksperimen, siswa ditugaskan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran lansung.

1. Kisi-kisi dan soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3.9

KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
------------------	----------------	--------------------------	--------------------	-------------

1	2	3	4	5
Tes Tulis	Menjelaskan pengertian, struktur, langkah membuat teks eksposisi, menyusun teks eksposisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam ranah kognitif pengertian, struktur, dan langkah membuat teks eksposisi	Tes uraian	1. Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi menurut pemahaman Anda?
				2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
				3. Susunlah teks eksposisi berdasarkan stukturanya!
				4. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!
Tes tulis	Menulis teks eksposisi dengan tema manfaat buah bagi kesehatan	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan	Tes Unjuk Kerja	<p>Buatlah teks eksposisi dengan tema manfaat buah bagi kesehatan serta menyesuaikan struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang)</p> <p>Dengan memperhatikan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian isi 2. Struktur teks 3. Kosakata 4. Kalimat

				5. Mekanik
--	--	--	--	------------

Berdasarkan kisi-kisi di atas, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

Prates Pengetahuan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman Anda!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
3. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!

Prates Keterampilan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

Buatlah teks eksposisi dengan tema “**Manfaat Buah bagi Kesehatan**” serta menyesuaikan struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang)

Dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesesuaian isi
2. Struktur teks
3. Kosakata
4. Kalimat
5. Mekanik

Tabel 3.10

KISI-KISI PRATES KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
1	2	3	4	5
Tes Tulis	Menjelaskan pengertian, struktur, langkah menulis teks eksposisi, dan menyusun teks eksposisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam ranah kognitif pengertian teks eksposisi, stuktur, langkah menulis teks eksposisi	Tes uraian	. Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi menurut pemahaman Anda?
				. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
				. Susunlah teks eksposisi berdasarkan stukturanya!
				. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis eksposisi!
Tes tulis	Menulis teks eksposisi dengan	untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan	Tes Unjuk Kerja	Buatlah teks eksposisi dengan tema manfaat buah bagi kesehatan serta menyesuaikan struktur teks

	tema bebas	tema yang telah ditentukan		(tesis, argumentasi, penegasan ulang) Dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1. Kesesuaian isi 2. Struktur teks 3. Kosakata 4. Kalimat 5. Mekanik
--	------------	----------------------------	--	--

Berdasarkan kisi-kisi di atas, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

Prates Pengetahuan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman Anda!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
3. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!

Prates Keterampilan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

Buatlah teks eksposisi dengan tema “**Manfaat Buah bagi Kesehatan**” serta menyesuaikan struktur teks (tesis, argumentsi, penegasan ulang)

Dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesesuaian isi
2. Struktur teks
3. Kosakata
4. Kalimat
5. Mekanik

Setelah menentukan kisi-kisi prates dan soal prates, berikutnya adalah postes atau tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang telah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil teks inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model penajaran langsung. Berikut kisi-kisi dan soal postes.

2. Kisi-kisi dan Soal Postes di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3.11

KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
1	2	3	4	5
Tes tulis	Menjelaskan pengertian, struktur, kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan menyusun teks eksposisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam ranah kognitif mengenai pengertian teks eksposisi, struktur teks, dan langkah menulis teks eksposisi	Tes uraian	1. Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi menurut pemahaman Anda?
				2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
				3. Susunlah teks eksposisi berdasarkan stukturanya!
				4. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!
Tes tulis	Menulis teks eksposisi berdasarkan model pengajaran langsung	untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi berdasarkan materi yang telah disampaikan	Tes Unjuk Kerja	<p>Buatlah teks eksposisi berdasarkan demonstrasi yang kalian lihat, dengan menyesuaikan struktur teks dan unsur pembangun teks eksposisi</p> <p>Dengan memperhatikan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian isi 2. Struktur teks 3. Kosakata 4. Kalimat

				5. Mekanik
--	--	--	--	------------

Berdasarkan kisi-kisi di atas, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

Postes Pengetahuan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman Anda!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
3. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!

Postes Keterampilan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

Buatlah teks eksposisi yang telah didemonstrasikan oleh guru *demonstrasi*, dengan menyesuaikan struktur teks dan unsur pembangun teks eksposisi

Dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesesuaian isi
2. Struktur teks
3. Kosakata
4. Kalimat
5. Mekanik

Tabel 3.12

KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
1	2	3	4	5
Tes tulis	Menjelaskan pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi	Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam ranah kognitif mengenai pengertian teks eksposisi, struktur teks, dan unsur pembangun teks eksposisi (intrinsik dan ekstrinsik)	Tes uraian	1. Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi menurut pemahaman Anda?
				2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
				3. Susunlah teks eksposisi berdasarkan stukturanya!
				4. Sebutkan dan jelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik eksposisi!
Tes tulis	Menulis teks eksposisi	untuk mengetahui	Tes Unjuk	Buatlah teks eksposisi berdasarkan gambar yang

	berdasarkan film pendek	kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi berdasarkan film pendek yang telah ditayangkan	Kerja	ditampilkan dengan menyesuaikan struktur teks dan unsur pembangun teks eksposisi Dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1. Kesesuaian isi 2. Struktur teks 3. Kosakata 4. Kalimat 5. Mekanik
--	-------------------------	---	-------	---

Berdasarkan kisi-kisi di atas, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut:

Postes Pengetahuan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian teks eksposisi menurut pemahaman Anda!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks eksposisi!
3. Sebutkan dan jelaskan langkah menulis teks eksposisi!

Postes Keterampilan

I. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dalam lembar yang telah disediakan
2. Waktu untuk menulis eksposisi adalah 30 menit.

II. Soal

Nama Siswa :

Kelas :

Buatlah teks eksposisi berdasarkan *gambar* yang ditampilkan dengan menyesuaikan struktur teks dan unsur pembangun teks eksposisi

Dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kesesuaian isi
2. Struktur teks
3. Kosakata
4. Kalimat
5. mekanik

Tabel 3.13

PEDOMAN PENSKORAN PENGETAHUAN

No	Jawaban	Deskripsi	Skor
1	Teks eksposisi merupakan suatu teks yang memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan argumentasi sebagai penguat pada sebuah persoalan yang akan diungkapkan. Argumentasi atau gagasan yang terdapat dalam teks setidaknya harus sesuai dengan topik pada materi.	Jawaban lengkap	10
		Jawaban kurang lengkap	8
		Jawaban tidak lengkap	5
		Tidak menjawab	0
2	Struktur teks eksposisi 1) Pembuka (Tesis)	Jawaban lengkap	10

	Berisi pernyataan pembuka mengenai topik pembahasan 2) Penjelasan (argumentasi) Berisi berbagai macam data, fakta, atau pembahasan lanjutan dari pernyataan umum. 3) Penutup Berisi simpulan penulis tentang penegas topik pembahasan.	Jawaban kurang lengkap (hanya dua struktur)	8
		Jawaban tidak lengkap	5
		Tidak menjawab	0
3	Langkah-Langkah Dalam Menulis teks Eksposisi 1. Menentukan topik yang akan di sajikan 2. Menentukan tujuan eksposisi, setelah kita menentukan topik yang akan dipaparkan nanti, kita harus memiliki tujuan yang nantinya akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca. 3. Membuat kerangka teks, sebelum pembuatan teks eksposisi terlebih dahulu kita membuat kerangkanya secara lengkap dan sistematis. 4. Pembahasan, Setelah kerangka teks tersusun kita mengembangkan secara lebih lengkap lagi agar ciri-ciri eksposisi dapat tersalurkan, eksposisi yang bersifat informatif, objektif dan logis. Dalam teks ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu. 5. Kesimpulan, sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah teks eksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan bahkan harus memperkuat tesis tersebut.	Jawaban lengkap	10
		Jawaban kurang lengkap	8
		Jawaban tidak lengkap	5
		Tidak menjawab	0
Skor Total			30

Tabel 3.13
KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI

Jawaban	Deskripsi	Skor
<p style="text-align: center;">Cara Membuat Masker Bengkoang Untuk Wajah</p> <p>Manfaat masker bengkoang salah satunya yakni untuk memutihkan wajah, sayangnya cara membuat masker bengkoang tidak banyak diketahui. Didalam bengkoang sendiri terdapat berbagai kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Salah satu kandungan dalam bengkoang yakni Vitamin C yang dapat memudahkan noda hitam bekas jerawat. Selain itu adapula kandungan Vitamin (A,E,K), B- kompleks seperti folat, riboflavin, piridoksin, asam pantotenat, thiamin, dan masih banyak lagi.</p> <p>Sebelum mengetahui cara membuat masker bengkoang baca dulu informasi tentang bengkoang berikut ini. Bengkoang mempunyai nama ilmiah</p>	<p>✓ Isi</p> <p>Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas</p>	30
	<p>Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci</p>	26
	<p>✓ Struktur</p> <p>Sangat baik—sempurna: gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif</p>	20
	<p>Cukup—baik: kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak</p>	17

<p>Pachyrhizus erosus, merupakan tanaman merambat yang tumbuh di iklim semitropis dan tropis. Tanaman ini memiliki umbi yang beratnya dapat mencapai 5kg dan berbentuk bulat. Biasanya umbi tersebut dimanfaatkan sebagai rujak, asinan, masker wajah alami, dan lainnya. Sebelumnya sahabat juga bisa membaca bagaimana cara membuat masker putih telur yang fungsinya hampir sama dengan masker bengkoang untuk perawatan dan kecantikan kulit anda.</p>	<p>lengkap</p>	
<p>Untuk membuat masker bengkoang alami anda hanya membutuhkan beberapa langkah saja. Berikut ini beberapa langkah cara membuat masker bengkoang untuk wajah. Pertama siapkan bengkoang, kupas dan cuci sampai bersih, lalu belah bengkoang menjadi dua bagian, setelah dibelah kemudian parut bengkoang, kemudian peras parutan bengkoang tersebut dan simpan air perasannya kedalam mangkuk bening, diamkan air perasan tersebut didalam mangkuk sampai terdapat endapan berwarna putih, setelah terdapat endapan kemudian buang airnya dan ambil endapannya.</p>	<p>Kosakata Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.</p>	20
<p>Cara menggunakan masker pertama basuh wajah anda dengan air terlebih dulu agar bersih. Kemudian oleskan endapan bengkoang ke seluruh wajah anda dengan menggunakan kuas masker. Setelah itu diamkan 10-15 menit atau sampai mengering sendiri. Langkah terakhir yakni bilas wajah anda dengan air hangat dan dilanjutkan dengan air dingin guna menutup pori-pori.</p>	<p>Cukup—baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu</p>	17
<p>Cara menggunakan masker pertama basuh wajah anda dengan air terlebih dulu agar bersih. Kemudian oleskan endapan bengkoang ke seluruh wajah anda dengan menggunakan kuas masker. Setelah itu diamkan 10-15 menit atau sampai mengering sendiri. Langkah terakhir yakni bilas wajah anda dengan air hangat dan dilanjutkan dengan air dingin guna menutup pori-pori.</p>	<p>✓ Kalimat Sangat baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)</p>	20
<p>Cara menggunakan masker pertama basuh wajah anda dengan air terlebih dulu agar bersih. Kemudian oleskan endapan bengkoang ke seluruh wajah anda dengan menggunakan kuas masker. Setelah itu diamkan 10-15 menit atau sampai mengering sendiri. Langkah terakhir yakni bilas wajah anda dengan air hangat dan dilanjutkan dengan air dingin guna menutup pori-pori.</p>	<p>Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas</p>	17
<p>Cara menggunakan masker pertama basuh wajah anda dengan air terlebih dulu agar bersih. Kemudian oleskan endapan bengkoang ke seluruh wajah anda dengan menggunakan kuas masker. Setelah itu diamkan 10-15 menit atau sampai mengering sendiri. Langkah terakhir yakni bilas wajah anda dengan air hangat dan dilanjutkan dengan air dingin guna menutup pori-pori.</p>	<p>✓ Mekanik</p>	10

<p>Adapun manfaat dari Masker Bengkoang yaitu dapat menghilangkan Menghilangkan noda hitam bekas jerawat, Menyegarkan kulit wajah, Memutihkan kulit wajah, Mencegah penuaan dini, Mengencangkan kulit wajah, Memberikan efek sejuk/dingin pada wajah.</p> <p>Masker bengkoang ini dapat sangat bermanfaat bagi kulit anda terapkan secara rutin untuk mendapatkan hasil terbaik. Demikian ulasan seputar <i>cara membuat masker bengkoang</i> untuk wajah, semoga bermanfaat dan selamat mempraktekkannya.</p>	<p>Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf</p>	
	<p>Cukup—baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna</p>	8
Skor Total		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Untuk mengumpulkan data angket, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa untuk mengetahui kendala yang dialami siswa ketika menggunakan media film pendek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas VII. Instrumen yang disediakan berjumlah 15 pertanyaan dengan alternatif

jawaban, siswa memilih salah satu jawaban yang tersedia pada angket yang telah diberikan.

Tabel 3.14

KISI-KISI SOAL ANGKET

No.	Masalah	Tujuan Pertanyaan
1	Kendala menerima informasi dari guru.	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala menerima informasi dari guru tentang tahapan pembelajaran menggunakan model Pengajaran Lansung.
2	Kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok.	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya.
3	Kendala siswa dalam menentukan stuktur <i>pernyataan pendapat (tesis)</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan stuktur <i>pernyataan pendapat (tesis)</i> pada tekseksposisi
4	Kendala siswa dalam menentukan stuktur <i>penegasan ulang pendapat</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan stuktur <i>penegasan ulang pendapat</i> pada tekseksposisi
5	Kendala siswa dalam menentukan langkah menulis teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan langkah teks eksposisi
6	Kendala siswa dalam menemukah kaidah kebahasaan	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan

	teks eksposisi.	teks eksposisi
7	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat utama</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat utama</i> pada teks eksposisi
8	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)</i> pada tekseksposisi
9	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat majemuk</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat majemuk</i> pada tekseksposisi
10	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>konjungsi</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>konjungsi</i> pada tekseksposisi
11	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>fungsi kata (subjek, predikat, objek)</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>fungsi kata (subjek, predikat, objek)</i> pada tekseksposisi
12	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kelas kata (nomina, verba, adjektiva)</i> pada teks eksposisi	Ingin mengetahui apakah siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kelas kata (nomina, verba, adjektiva)</i> pada teks eksposisi

Angket yang dipersiapkan untuk disebarakan kepada sampel penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu:

- 1) Petunjuk pengisian angket
- 2) Item pertanyaan

Instrumen Angket

1. Anda tidak perlu menuliskan identitas pada lembar ini.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran apapun.
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
4. Pilih jawaban dengan memberi tanda ceklis (√)
5. Jawablah sesuai dengan pendapat Anda!

Tabel 3.15

LEMBAR ANGKET

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengalami kendala dalam memaknai informasi dari guru tentang tahapan pembelajaran melalui model pengajaran langsung?		
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok?		
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur <i>pernyataan pendapat (tesis)</i> pada teks eksposisi?		
4	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur <i>penegasan ulang pendapat</i> pada teks eksposisi?		
5	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan langkah teks eksposisi?		
6	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi?		

7	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat utama</i> pada teks eksposisi?		
8	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)</i> pada teks eksposisi?		
9	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat majemuk</i> pada teks eksposisi?		
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>konjungsi</i> pada teks eksposisi?		
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>fungsi kata (subjek, predikat, objek)</i> pada teks eksposisi?		
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kelas kata (nomina, verba, adjektiva)</i> pada teks eksposisi?		

Tabel 3.16

KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterampilan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir sepenuhnya
50%	Sepenuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir sepenuhnya
75%-99%	Hampir sepenuhnya
100%	Seluruhnya

d. Kisi-kisi Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui proses kerja (situasi, kondisi). Dalam penelitian ini, terdapat dua observasi kegiatan, diantaranya observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Dalam observasi guru, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Lembar observasi diberikan kepada dua orang observer. Observer bertugas mengamati kinerja peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi hanya dilakukan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen. Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *chek list* pada tabel yang memuat pernyataan. Berikut tabel kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru. Berikut ini adalah kisi-kisi dan lembar observasinya.

Tabel 3.17

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PADA PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS EKSPERIMEN**

No	Indikator	Jumlah Butir	No Butir yang Diamati
1.	Kegiatan membuka pembelajaran	2	1 s/d 2
2.	Kegiatan inti	14	3 s/d 16
3.	Kegiatan menutup pembelajaran	3	17 s/d 19

Lembar observasi diisi dengan membubuhkan *chek list* pada tabel yang memuat pernyataan. Berikut tabel lembar observasi yang dilaksanakan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen.

Tabel 3.18
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA
PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS EKSPERIMEN

Berilah penilaian dengan cara memberikan tanda (\surd) pada kolom yang telah disediakan!

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran : Memproduksi Teks Eksposisi

Kelas : VII

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai		
2	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya		
Kegiatan Inti			
3	Guru melakukan prates		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi		
5	Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yaitu langkah-langkah membuat masker bengkuang (membangun konteks)		

6	Siswa mengamati demonstrasi guru		
7	Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok		
8	Masing-masing kelompok diberikan teks eksposisi (pemodelan teks), siswa dalam kelompok <i>mengamati</i> teks eksposisi tersebut		
9	Setiap kelompok menemukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi		
10	Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi		
11	Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya mengenai struktur teks untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing		
12	Mendiskusikan hasil temuan mengenai struktur teks untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawab		
13	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa.		
14	Siswa memberikan umpan balik		
15	Setiap kelompok menyimpulkan hasil temuannya		
16	Kemudian setiap kelompok mencoba membuat teks eksposisi bagian struktur tertentu berdasarkan gambar yang telah ditampilkan (<i>membangun teks secara kelompok</i>)		
Kegiatan Akhir			
17	Guru bersama menyimpulkan hasil pembelajaran		
18	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
19	Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa.		

Tabel 3.19

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PADA PERTEMUAN KEDUA DI KELAS EKSPERIMEN**

No	Indikator	Jumlah Butir	No Butir yang Diamati
1	Kegiatan membuka pembelajaran	5	1 s/d 5
2	Kegiatan inti dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi	4	6 s/d 9
3	Kegiatan menutup pembelajaran	3	10 s/d 12

Tabel 3.20

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA
PERTEMUAN KEDUA DI KELAS EKSPERIMEN**

Berilah penilaian dengan cara memberikan tanda (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan!

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran : Memproduksi Teks Eksposisi

Kelas : VII

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai		
2	Guru mengecek kehadiran siswa		
3	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Guru memberikan motivasi		
Kegiatan Inti			
6	Setiap kelompok memaparkan hasil temuannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi, serta memaparkan teks eksposisi yang telah dibuat secara berkelompok		
7	Guru menginstruksikan pelatihan selanjutnya		
8	Guru memberikan lembar kerja siswa		
9	Siswa diminta menentukan stuktur teks eksposisi		
Kegiatan Akhir			
10	Siswa secara individu diminta untuk membuat teks Eksposisi berdasarkan gambar yang telah ditampilkan. (<i>postest</i>)		
11	Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini		
12	Guru menutup pembelajaran dengan meminta		

Selain lembar observasi kegiatan guru, peneliti menggunakan lembar observasi kegiatan/aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut tabel lembar observasi yang dilaksanakan dalam dua pertemuan di kelas eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

Data tes yang terkumpul diolah dengan Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data hasil *prates* dan *postes* siswa yaitu berupa teks eksposisi
2. Melakukan analisis data tes
 - a. Mengoreksi hasil tes siswa berdasarkan aspek penilaian untuk menentukan skor akhir.
 - b. Menentukan nilai setiap siswa berdasarkan skor akhir, dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor}}{STI} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

(Nurgiyantoro, 2001:357)

3. Menentukan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel (Nurgiyantoro, 2001: 361)

4. Menghitung perbedaan mean dengan menggunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

N = Banyak subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2013:208)

Menginterpretasikan nilai siswa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.21

INTERVAL PERSENASE TINGKAT PENGUASAAN

Interval nilai	Persentase Ketercapaian (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	Baik Sekali
75-84	75%-84%	Baik
60-74	60%-74%	Cukup
40-59	40%-59%	Kurang
0-39	0%-39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 2001: 399)

Standar penilaian data tes teks eksposisi

Tabel 3.22

STANDAR PENILAIAN DATA TEKS EKSPOSISI

Interval Nilai	Interpretasi
96 – 100	Sempurna
86 – 95	Baik sekali
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 65	Sedang
46 – 55	Hampir Sedang
36 – 45	Kurang
26 – 35	Kurang sekali
16 – 25	Buruk
0 – 15	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 1988:36)

5. Menafsirkan data observasi yang telah diolah berdasarkan tabel kriteria penafsiran data sebagai berikut:

Tabel 3.23

KRITERIA PENAFSIRAN DATA OBSERVASI

Persentase (%)	Interpretasi
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Kurang sekali

6. Menganalisis data angket

Menafsirkan data hasil angket menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.24
KRITERIA PENAFSIRAN DATA ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Interpretasi
0%-24%	Sebagian Kecil
25%-49%	Hampir Separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
75%-99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini berisikan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pengajaran Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTs PUI Sadengkolot Bogor”. Dalam bab ini diuraikan data tes dan analisis data tes (baik prates maupun postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol), data angket dan analisis data angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen, serta data observasi dan analisis data observasi.

A Deskripsi Data

Peneliti melakukan tes sebanyak dua kali, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes tersebut berupa tes awal (prates) maupun tes akhir (postes), kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot skor yang sama, hanya dibedakan dalam penggunaan metode pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen menggunakan model pengajaran langsung, sedangkan di kelas kontrol menggunakan model *example non example*. Selain memberikan model pembelajaran yang berbeda, peneliti juga memberikan angket dan lembar observasi pada kelas eksperimen namun pada kelas kontrol tidak. Kriteria penilaian yang digunakan pada kedua tes tersebut sama, meliputi: penilaian keterampilan menulis teks eksposisi,

penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi, dan penilaian sikap menulis teks eksposisi pada masing-masing kelas, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. Data Tes Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen Menulis Teks Eksposisi

a. Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen Menulis Teks Eksposisi

Prates keterampilan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) Kesesuaian isi, (B) Struktur teks eksposisi, (C) tingkat penguasaan kosakata, (D) Penguasaan kalimat, dan (E) Mekanik. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil prates kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadengkolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Presentase %	Interprestasi
		Isi	Struktur	Kosa kata	Kalimat	Mekanik				
		A	B	C	D	E				
1	Alisa S	16	13	12	12	6	36	36	36%	Gagal
2	Fajar Saputra	16	9	10	10	7	52	52	52%	kurang

3	Hariyansyah	18	10	12	12	8	60	60	60%	Cukup
4	Ila Pihim	18	12	10	10	6	56	56	56%	Kurang
5	Indra	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
6	Lindawati	18	12	12	12	6	60	60	60%	Cukup
7	M. Al Faizi	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
8	M. Latif	14	8	8	8	9	47	47	47%	Kurang
9	M. Rifki	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
10	M. Sendi S	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
11	M. Septi	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
12	M. Sidiq Mufasir	18	12	10	10	6	56	56	56%	Kurang
13	M. Syahir	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
14	Neng Ningsih	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
15	Renita	16	8	9	9	3	45	45	45%	Kurang
16	Reno	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
17	Riska Fuji	22	13	12	12	7	66	66	66%	Cukup
18	S. Nerina Sepana	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
19	Siti Nurazizah	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
20	Siti Nurlislah	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
21	Siti Zulfa	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup

22	Solihatun	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
23	Sri Mulyani	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
24	Sri Wulandari	22	12	10	10	4	58	58	58%	Kurang
25	Tia Oktavia	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
26	Uspuriyah	20	13	11	11	6	61	61	61%	Cukup
27	Yai Rosida	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
28	Yoga Q	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
29	Yuliawati	20	13	12	12	6	63	63	63%	Cukup
30	Zihan Anjani	22	14	14	14	7	71	71	71%	Cukup
Σ		578	359	352	352	180	1798	1798	59,93	Cukup
Mean		19,2	11,9	11,7	11,7	6	59,9	59,9		
Persentase		64,2%	59,8%	58,6%	58,6%	60%				

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi melalui soal menulis teks eksposisi, data prates pada nilai keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, berdasarkan pada tabel 4.1 persentase prates kelas eksperimen siswa kelas VII B dalam keterampilan menulis teks eksposisi presentase yan paling besar berada pada aspek isi sedangkan yang paling sedikit berada pada aspek kosakata dan kalimat. Dapat dilihat pada aspek **isi** sebesar 64,22% dengan interval persentase tingkat penguasaan *cukup* karena sebagian besar siswa masih belum dapat menguasai cara menjelaskan langkah-langkah dengan jelas dan benar. Pada aspek **struktur teks**

sebesar 59,83% dengan interval persentase tingkat penguasaan *kurang* karena sebagian besar siswa kurang mampu menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik, namun masih belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek **kosakata** sebesar 58,67% dengan interval persentase tingkat penguasaan *kurang* karena tingkat perbendaharaan kata siswa masih belum memadai sehingga pada saat siswa menuangkan gagasan pada sebuah tulisan masih terdapat banyak kesalahan. Pada aspek **kalimat** sebesar 58,67% dengan interval persentase tingkat penguasaan *kurang* karena sebagian siswa belum menguasai cara penulisan kalimat efektif sehingga masih terdapat kesalahan. Pada aspek **mekanik** sebesar 60% dengan interval persentase tingkat penguasaan *cukup* karena sebagian besar siswa belum terbiasa menulis sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, sehingga terdapat kesalahan dalam penulisan baik itu pada tanda baca maupun pada penulisan huruf kapital.

Berdasarkan data tersebut dari 30 siswa dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates menulis teks eksposisi di kelas eksperimen yaitu sebesar 59,93 atau berada pada tingkat penguasaan 59,93% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi *cukup* dalam menulis teks eksposisi. Kemudian, dari data nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

**REKAPITULASI DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

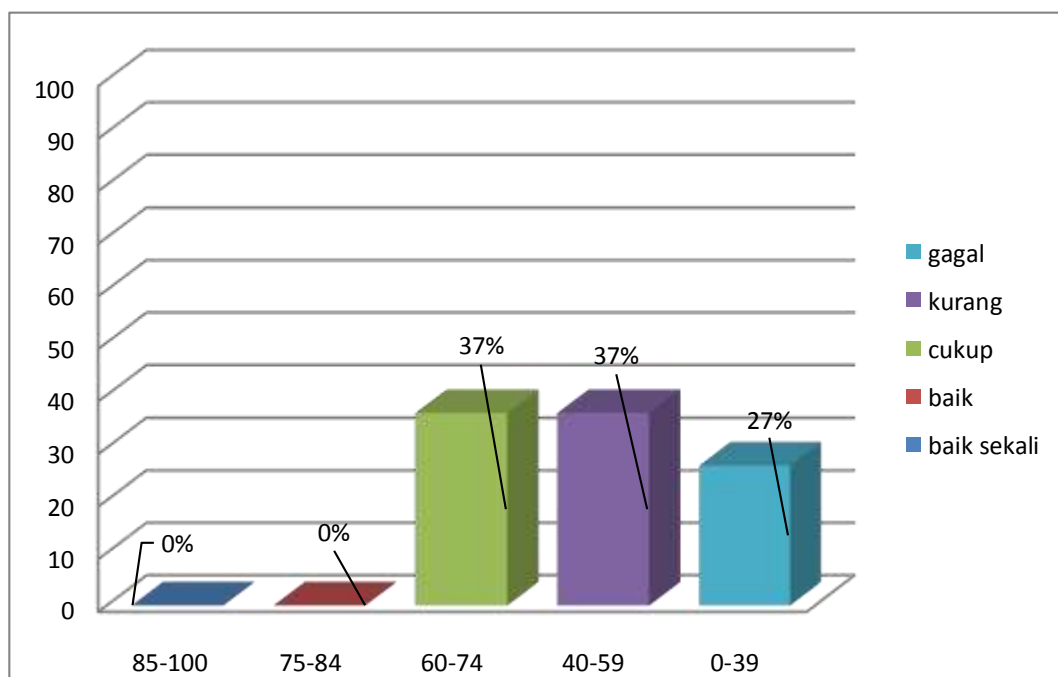
Interval Nilai	Persentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	11	Cukup
40-59	40%-59%	11	Kurang
0-39	0%-39%	8	Gagal

Berdasarkan tabel 4.2 rekapitulasi data prates menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, hasil pengamatan di lapangan ketika observasi dapat terlihat bahwa dari 30 siswa, paling banyak terdapat 11 siswa (37%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan interpretasi **cukup**, 11 siswa (37%) mendapatkan nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang**, dan paling sedikit 8 siswa (26%) yang mendapat nilai 0%-39% dengan interpretasi **gagal**, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan mendapat nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali** dan nilai 75-84 dengan interpretasi baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan prates siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan presentase tpaling banyak terdapat pada interval *cukup* dan *kurang* dengan presentase (36,6).

Grafik 4.1

**REKAPITULASI DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**



Pada diagram 4.1 rekapitulasi data prates nilai keterampilan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dapat dijabarkan bahwa presentase yang paling banyak pada interprestasi **cukup** terdapat 11 siswa (37%) yang mendapatkan nilai 60-74, pada interprestasi siswa **kurang** terdapat 11 siswa (37%) yang mendapat nilai dengan

skor 40-59 sedangkan presentase yang paling sedikit pada interprestasi **gagal** terdapat 8 siswa dengan persentase (27%) mendapatkan skor 0-39. Sedangkan tidak ada siswa pada interprestasi **baik sekali** dengan skor 85-100 dan interprestasi baik dengan skor 75-84.

b. Data Postes Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Postes keterampilan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) Kesesuaian isi, (B) Struktur teks eksposisi, (C) tingkat penguasaan kosakata, (D) Penguasaan kalimat, dan (E) Mekanik. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil postes kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadeng Kolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Presentase %	Interprestasi
		Isi	Struktur	Kosa kata	Kalimat	Mekanik				
		A	B	C	D	E				
1	Alisa S	20	18	18	17	8	81	81	81	Baik

2	Fajar	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
3	Hariyansyah	28	18	18	18	8	90	90	90	Baik sekali
4	Ila Pihim	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
5	Indra	24	16	17	17	8	82	82	82	Baik
6	Lindawati	28	19	18	18	8	91	91	91	Baik sekali
7	M. Al Faizi	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
8	M. Latif	28	18	18	18	8	90	90	90	Baik sekali
9	M. Rifki B.A.M	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
10	M. Sendi S	26	16	18	16	8	84	84	84	Baik
11	M. Septi	26	18	18	18	7	87	87	87	Baik sekali
12	M. Sidiq Mufasir	28	18	18	18	8	90	90	90	Baik sekali
13	M. Syahir	29	20	18	17	8	92	92	92	Baik sekali
14	Neng Ningsih	28	18	16	17	8	87	87	87	Baik sekali
15	Renita	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
16	Reno	28	19	18	16	8	89	89	89	Baik sekali
17	Riska Fuji	22	16	14	14	6	72	72	72	Cukup
18	S. Nerina Sepana	20	18	18	17	8	81	81	81	Baik
19	Siti Nurazizah	28	19	18	18	8	91	91	91	Baik sekali
20	Siti Nurlislah	29	20	20	19	9	97	97	97	Baik sekali
21	Siti Zulfa	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
22	Solihatun	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali

23	Sri Mulyani	24	18	18	16	8	84	84	84	Baik
24	Sri Wulandari	28	18	18	18	8	90	90	90	Baik sekali
25	Tia Oktavia	28	18	18	18	8	90	90	90	Baik sekali
26	Uspuriyah	28	20	18	18	8	92	92	92	Baik sekali
27	Yai Rosida	28	19	18	18	8	91	91	91	Baik sekali
28	Yoga Qursyairi	29	20	18	18	8	93	93	93	Baik sekali
29	Yuliawati	20	18	18	17	8	81	81	81	Baik
30	Zihan Anjani	20	18	18	17	8	81	81	81	Baik
Σ		800	560	535	524	238	2657	2657	88,5	Baik sekali
Mean		26,6	18,6	17,3	17,4	7,9	88,5			
Persentase		88,88 %	93,3 3%	89,16 %	87,3 %	79,33 %				

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi melalui soal menulis teks eksposisi, data postes pada nilai keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata postes menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebesar 88,5 atau berada pada tingkat penguasaan 88,5% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi **baik sekali** dalam menulis teks eksposisi.

Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.3 persentase postes kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks eksposisi, presentase yang paling banyak terdapat pada aspek struktur dan paling sedikit pada aspek mekanik. Dapat dilihat

pada aspek **isi** sebesar 88,88% dengan interval persentase tingkat penguasaan *baik sekali* karena sebelum diadakan postes siswa diberikan arahan dalam menjelaskan langkah-langkah dengan jelas dan benar, ditunjang dengan pembelajaran yang secara langsung dalam proses pembuatan teks eksposisi. Pada aspek **struktur teks** sebesar 93,33% dengan interval persentase tingkat penguasaan *baik sekali* karena sebagian besar siswa dapat dengan mudah menyusun struktur teks eksposisi sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu: pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek **kosakata** sebesar 89,16% dengan interval persentase tingkat penguasaan *baik sekali* karena sebelum melaksanakan postes siswa diberikan arahan mengenai pemilihan kosakata yang baik dan benar agar sebagian besar tidak mengalami kesalahan. Pada aspek **kalimat** sebesar 87,33% dengan interval persentase tingkat penguasaan *baik sekali* karena pengalaman belajar yang diberikan sebelum diadakan postes sesuai dengan materi pembelajaran, siswa mampu merangkai kata dan menuliskan gagasan dengan baik, lancar, dan benar. Pada aspek **mekanik** sebesar 79,33% dengan interval persentase tingkat penguasaan *baik* karena sebelum diadakan postes siswa diberikan arahan dan pengetahuan mengenai cara penulisan yang baik dan benar.

Kemudian, dari data nilai postes pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

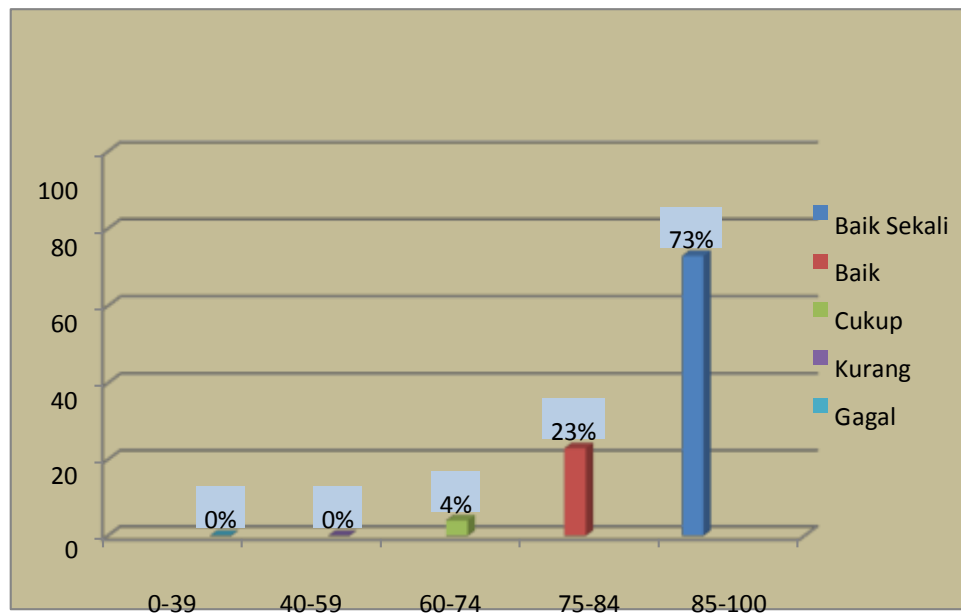
**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	22	Baik Sekali
75-84	75%-84%	7	Baik
60-74	60%-74%	1	Cukup
40-59	40%-59%	-	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Pada tabel 4.4 rekapitulasi data postes menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa yang paling banyak terdapat 22 siswa (73%) mendapat nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, 7 siswa (23%) yang mendapatkan nilai 75-84 dengan interpretasi **baik**, dan paling sedikit 1 siswa (4%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan interprestasi **cukup**, sedangkan pada nilai 40-59 (kurang), dan nilai 0-39 (gagal) tidak ditemukan pada data siswa dengan nilai tersebut. Hal ini karena dari hasil pengamatan, sebelumnya siswa telah diberikan perlakuan mengenai langkah-langkah eksposisi pembuatan masker bengkoang dengan cara *model pengajaran langsung* di depan kelas, sehingga mereka mampu mengungkapkan apa yang mereka perhatikan ketika peneliti melakukan *demontsrasi*.

Grafik 4.2

**NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan diagram 4.2 rekapitulasi data postes nilai keterampilan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dapat dijabarkan bahwa presentase yang paling banyak pada interpretasi **baik sekali** terdapat 22 siswa dengan presentase 73% yang mendapatkan nilai dengan skor 85-100, pada interpretasi **baik** terdapat 7 siswa dengan presentase 23% yang mendapatkan nilai dengan skor 75-84, sedangkan paling sedikit pada interpretasi **cukup** terdapat 1 siswa dengan presentase 4% yang mendapatkan nilai 60-74, sedangkan tidak ada siswa pada interpretasi siswa **kurang** dengan nilai dengan skor 40-59 dan interpretasi **gagal** dengan nilai 0-39.

Hal ini karena dari hasil pengamatan, sebelumnya siswa telah diberikan perlakuan mengenai langkah-langkah eksposisi pembuatan masker bengkoang dengan cara *demonstrasi* di depan kelas, sehingga mereka mampu mengungkapkan apa yang mereka perhatikan ketika peneliti melakukan *demonstrasi*.

2. Data Tes Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen Menulis Teks Eksposisi

a. Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen Menulis Teks Eksposisi

Prates pengetahuan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) definisi teks eksposisi, (B) Struktur teks eksposisi, dan (C) langkah menulis teks eksposisi. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil postes kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadengkolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah	Skor	Nilai	Presentase %	Interpretasi
		A	B	C					
1	Alisa S	5	8	5	18	60	60%	Cukup	
2	Fajar	5	5	5	15	50	50%	Kurang	

3	Hariyansyah	5	8	5	18	60	60%	Cukup
4	Ila Pihim	5	5	5	15	50	50%	Kurang
5	Indra	5	5	5	15	50	50%	Kurang
6	Lindawati	5	8	5	18	60	60%	Cukup
7	M. Al Faizi	5	5	5	15	50	50%	Kurang
8	M. Latif	5	8	5	18	60	60%	Cukup
9	M. Rifki B.A.M	5	8	5	18	60	60%	Cukup
10	M.Sendi S	5	5	5	15	50	50%	Kurang
11	M. Septi	5	8	5	18	60	60%	Cukup
12	M. Sidiq Mufasir	5	5	5	15	50	50%	Kurang
13	M. Syahir	5	8	5	18	60	60%	Cukup
14	Neng Ningsih	5	5	5	15	50	50%	Kurang
15	Renita	5	8	5	18	60	60%	Cukup
16	Reno	5	5	5	15	50	50%	Kurang
17	Riska Fuji	5	8	5	18	60	60%	Cukup
18	S. Nerina Sepana	5	8	5	18	60	60%	Cukup
19	Siti Nurazizah	5	8	5	18	60	60%	Cukup
20	Siti Nurlislah	5	8	5	18	60	60%	Cukup
21	Siti Zulfa	5	5	5	15	50	50%	Kurang
22	Solihatun	5	8	5	18	60	60%	Cukup
23	Sri Mulyani	5	5	5	15	50	50%	Kurang

24	Sri Wulandari	5	8	5	18	60	60%	Cukup
25	Tia Oktavia	5	8	5	18	60	60%	Cukup
26	Uspuriyah	5	5	5	15	50	50%	Kurang
27	Yai Rosida	5	8	5	18	60	60%	Cukup
28	Yoga Qursyairi	5	5	5	15	50	50%	Kurang
29	Yuliawati	5	8	5	18	60	60%	Cukup
30	Zihan Anjani	5	8	5	18	60	60%	Cukup
Σ		150	204	150	504	1680	56	Kurang
Mean		5	6,8	5	16,8	56		
Persentase		50%	68%	60%				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan melalui soal pengetahuan tentang teks eksposisi, data prates pada nilai pengetahuan menulis teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebesar 56 atau berada pada tingkat penguasaan 56% yang berarti siswa mempunyai interpretasi **kurang** dalam pemahaman materi teks eksposisi.

Dilihat pada tabel 4.5, dapat diketahui persentase prates kelas eksperimen dalam pengetahuan menulis teks eksposisi yang paling besar pada aspek struktur, sedangkan yang paling sesikit pada aspek definisi. Dapat dilihat pada aspek **definisi teks eksposisi** sebesar 50% dengan interval persentase tingkat penguasaan *kurang* karena sebagian besar siswa mampu menjabarkan definisi teks eksposisi dengan baik

meskipun beberapa siswa yang lain masih belum bisa menjabarkan definisi teks eksposisi sesuai dengan indikator. Pada aspek **struktur teks eksposisi** sebesar 68% dengan interval presentase tingkat penguasaan *cukup* karena sebagian besar siswa tidak mampu menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik sesuai dengan indikator yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup, dan tidak dijelaskan secara lengkap. Pada aspek **langkah menulis teks eksposisi** sebesar 60% dengan interval persentase tingkah penguasaan *cukup* karena sebagian besar belum tahu langkah eksposisi.

Kemudian, dari data nilai prastes pengetahuan tentang teks eksposisi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan teks eksposisi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

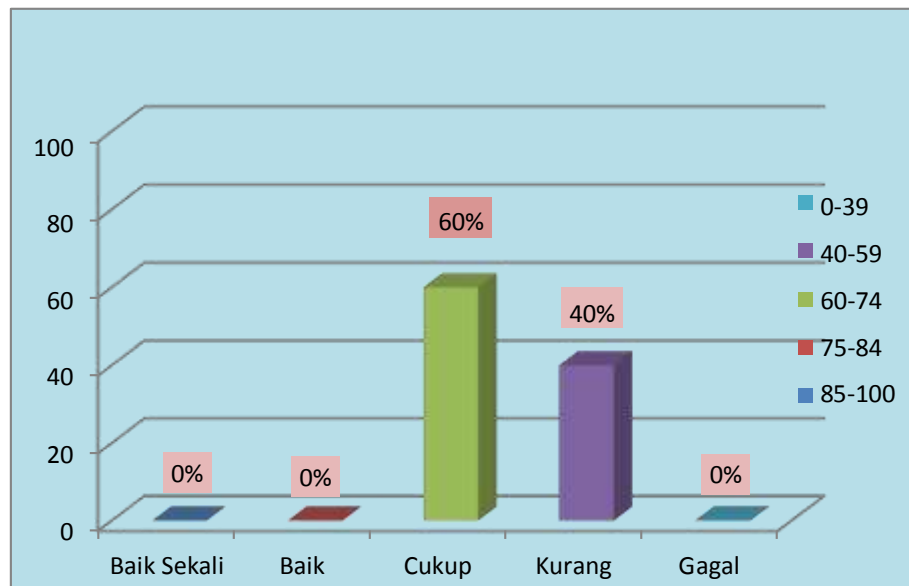
**REKAPITULASI DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	18	Cukup
40-59	40%-59%	12	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.6 rekapitulasi data prates penilaian pengetahuan menulis teks eksposisidi kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling banyak terdapat 18 siswa (60%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan interprestasi **cukup**, sedangkan presentase paling sedikit terdapat 12 siswa (40%) mendapatkan nilai 40-59 dengan interprestasi **kurang**, tidak ditemukan pada interprestasi **baik sekali** dengan skor 85-100, pada interprestasi **baik** dengan skor 75-84, dan interpestasi **gagal** dengan skor 0-39.

Pada kenyataan di lapangan, setelah siswa diberikan perlakuan sebelum menjawab soal postes, siswa dapat menjawab soal-saol yang diberikan tersebut dengan baik. Sehingga interval paling banyak muncul pada tabel tersebut pada interprestasi baik, artinya siswa mampu memahami materi pengetahuan teks eksposisi dengan baik.

Grafik 4. 3
REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan diagram 4.4 tentang rekapitulasi data postes nilai pengetahuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, dapat dijabarkan sebagai berikut: presentase yang paling banyak pada interpretasi **cukup** terdapat 18 siswa (60%) mendapatkan nilai 60-74, sedangkan presentase yang paling sedikit pada interpretasi **kurang** terdapat 12 siswa (40%) mendapatkan nilai 40-59, sedangkan pada interpretasi **gagal** dengan nilai 0-39, **baik sekali** dengan nilai 85-100 dan **baik** dengan nilai 75-84 tidak ditemukan nilai siswa.

b. Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen Menulis Teks Eksposisi

Postes pengetahuan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) definisi teks eksposisi, (B) Struktur teks eksposisi, dan (C) langkah menulis teks eksposisi. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil postes kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadeng Kolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI PADA KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	Presentase %	Interpretasi
		A	B	C				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Alisa S	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
2	Fajar	10	5	8	23	76,6	76,6%	Baik
3	Hariyansyah	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
4	Ila Pihim	10	5	5	20	66,6	66,6%	Cukup
5	Indra	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
6	Lindawati	10	5	8	23	76,6	76,6%	Baik sekali
7	M. Al Faizi	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
8	M. Latif	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
9	M. Rifki B.A.M	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali

10	M. Sendi Sukmana	10	5	8	23	76,6	76,6%	Baik
11	M. Septi	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
12	M. Sidiq Mufasir	10	5	8	23	76,6	76,6%	Baik
13	M. Syahir	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
14	Neng Ningsih	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
15	Renita	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
16	Reno	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
17	Riska Fuji	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
18	S. Nerina Sepana	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
19	Siti Nurazizah	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
20	Siti Nurlislah	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
21	Siti Zulfa	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
22	Solihatun	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
23	Sri Mulyani	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
24	Sri Wulandari	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
25	Tia Oktavia	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
26	Uspuriyah	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
27	Yai Rosida	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
28	Yoga Qursyairi	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
29	Yuliawati	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali
30	Zihan Anjani	10	8	8	26	86,6	86,6%	Baik sekali

Σ	300	225	237	240	2538	84,6	Baik
Mean	10	7,5	7,9	8	84,6		
Persentase	100 %	75 %	79 %				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika melaksanakan penelitian melalui soal yang diberikan tentang pengetahuan teks eksposisi, data postes nilai pengetahuan tentang teks eksposisi tersebut di kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa skor rata-rata postes menulis teks eksposisi di kelas eksperimen sebesar 84,6 atau berada pada tingkat penguasaan 84,6% yang berarti sebagian besar siswa mempunyai interpretasi **baik** dalam pemahaman materi teks eksposisi setelah diberikan perlakuan dengan memberikan materi teks eksposisi.

Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.7, dapat diketahui persentase postes kelas eksperimen dalam pengetahuan menulis teks eksposisi presentase yang paling banyak pada aspek definisi teks eksposisi sebesar 100% dengan interval presentase tingkat penguasaan **baik sekali** karena siswa telah diberikan penjelasan disertai dengan permodelan teks eksposisi sehingga wawasan dan pengetahuan siswa bertambah. Sedangkan presentase yang paling sedikit pada aspek struktur teks eksposisi sebesar 75% dengan interval persentase tingkat penguasaan baik sekali karena siswa sebelumnya diberikan arahan dan penjelasan mengenai karakteristik masing-masing struktur teks eksposisi yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek langkah menulis teks eksposisi sebesar 79%.

Kemudian, dari data nilai postes pengetahuan tentang teks eksposisi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan teks eksposisi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	25	Baik Sekali
75-84	75%-84%	4	Baik
60-74	60%-74%	1	Cukup
40-59	40%-59%	-	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

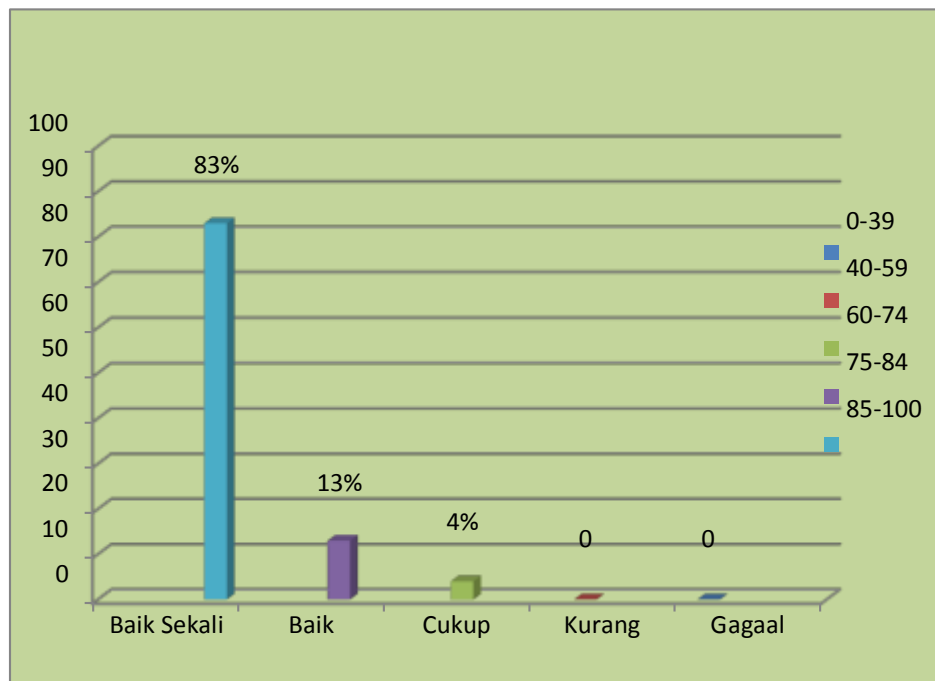
Berdasarkan tabel 4.8 rekapitulasi data postes penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling banyak 25 siswa (83%) yang mendapatkan nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, terdapat 4 siswa (13%) mendapatkan nilai 75-84 dengan interpretasi **baik**, kemudian presentase yang paling sedikit 1 siswa (4%) mendapatkan nilai 60-74 dengan interpretasi **cukup**, sedangkan dengan interpretasi nilai 40-59 dengan

interpretasi **kurang**, nilai 0-39 dengan interpretasi **gagal** tidak ditemukan data siswa dengan nilai tersebut.

Pada kenyataan di lapangan, setelah siswa diberikan perlakuan sebelum menjawab soal postes, siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan tersebut dengan baik. Sehingga interval paling banyak muncul pada tabel tersebut pada interpretasi baik, artinya siswa mampu memahami materi pengetahuan teks eksposisi dengan baik.

Grafik 4. 4

REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan diagram 4.4 tentang rekapitulasi data postes nilai pengetahuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen, dapat dijabarkan sebagai berikut: presentase paling banyak pada interpretasi **baik sekali** terdapat 25 siswa (83%) mendapatkan nilai 85-100, pada interpretasi **baik** terdapat 4 siswa (13%) mendapatkan nilai 75-84, kemudian presentase paling sedikit pada interpretasi **cukup** terdapat 1 siswa (4%) mendapatkan nilai 60-74, sedangkan pada interpretasi **kurang** terdapat siswa mendapatkan nilai 40-59 **gagal** dengan nilai 0-39 tidak ditemukan nilai siswa.

Tabel 4.9

**DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Prates		Nilai Akhir	Postes		Nilai Akhir
		Pengetahuan	Keterampilan		Pengetahuan	Keterampilan	
1	Alisa S	60	36	48	86,6	81	83,8
2	Fajar	50	52	51	76,6	93	84,8
3	Hariyansyah	60	60	60	86,6	90	88,3
4	Ila Pihim	50	56	53	66,6	93	79,8
5	Indra	50	71	60,5	86,6	82	84,3

6	Lindawati	60	60	60	76,6	91	83,8
7	M. Al Faizi	50	36	43	86,6	93	89,8
8	M. Latif	60	47	53,5	86,6	90	88,3
9	M. Rifki	60	71	65,5	86,6	93	89,8
10	M. Sendi Sukmana	50	71	60,5	76,6	84	80,3
11	M. Septi	60	71	65,5	86,6	87	86,8
12	M. Sidiq Mufasir	50	56	53	76,6	90	83,3
13	M. Syahir	60	36	48	86,6	92	89,3
14	Neng Ningsih	50	36	43	86,6	87	86,8
15	Renita	60	45	52,5	86,6	93	89,8
16	Reno	50	71	60,5	86,6	89	87,8
17	Riska Fuji	60	66	63	86,6	72	79,3
18	S. Nerina Sepana	60	71	65,5	86,6	81	83,8
19	Siti Nurazizah	60	71	65,5	86,6	91	88,8
20	Siti Nurlislah	60	71	65,5	86,6	97	91,8
21	Siti Zulfa	50	71	60,5	86,6	93	89,8
22	Solihatun	60	71	65,5	86,6	93	89,8
23	Sri Mulyani	50	36	43	86,6	84	85,3
24	Sri Wulandari	60	58	59	86,6	90	88,3
25	Tia Oktavia	60	71	65,5	86,6	90	88,3
26	Uspuriyah	50	61	55,5	86,6	92	89,3

27	Yai Rosida	60	71	65,5	86,6	91	88,8
28	Yoga Qursyairi	50	71	60,5	86,6	93	89,8
29	Yuliawati	60	63	61,5	86,6	81	83,8
30	Zihan Anjani	60	71	65,5	86,6	81	83,8
Jumlah		1680	1798	1739	2538	2657	2597,5
Rata-rata		56	59,93	57,96	84,6	88,56	86,58

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 57,96 berada pada tingkat penguasaan **kurang**. Untuk rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 86,58 berada pada tingkat penguasaan **baik sekali**. Nilai rata-rata ini diperoleh, karena berdasarkan pengamatan hasil observasi di lapangan pada soal-soal prates dan postes baik itu pengetahuan maupun keterampilan yang telah diberikan, hampir seluruh siswa kelas VII mampu memahami dengan sangat baik materi teks eksposisi yang diberikan oleh peneliti, serta menjadi sangat terampil dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, karena model pengajaran langsung sudah diterapkan pada pembelajaran tersebut. Sehingga membantu siswa dalam berlatih kemampuan menulis teks eksposisi menjadi lebih terampil. Dengan demikian, nilai siswa dalam pengetahuan teks eksposisi mengalami peningkatan sebesar 24%.

c. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

Setelah pembelajaran data hasil prates dan postes dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, pada bagian ini peneliti akan menyampaikan analisis nilai sikap selama

pembelajaran di kelas eksperimen. Penilaian sikap dilakukan selama dua kali pertemuan saat menerapkan model pengajaran langsung.

Kriteria penilaian sikap selama pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi empat aspek, yaitu sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab dan jujur. Berikut ini data penilaian sikap di kelas eksperimen.

Tabel 4.10

**DATA PENILAIAN SIKAP PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS
EKSPERIMEN**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interprestasi
		A	B	C	D			
		(Kerja sama)	(disiplin)	(Tanggung jawab)	(santun)			
1	Alisa S	2	2	2	2	8	50	Kurang
2	Fajar	2	2	2	1	7	44	Kurang
3	Hariyansyah	1	2	2	1	6	20	Gagal
4	Ila Pihim	1	2	2	1	6	20	Gagal
5	Indra	1	2	2	1	6	20	Gagal
6	Lindawati	2	2	2	1	7	44	Kurang
7	M. Al Faizi	2	1	2	1	6	20	Gagal
8	M. Latif	2	1	2	1	6	20	Gagal

9	M. Rifki B.A.M	1	1	2	1	5	31	Gagal
10	M. Sendi Sukmana	1	2	2	1	6	20	Gagal
11	M. Septi	1	2	2	1	6	20	Gagal
12	M. Sidiq Mufasir	2	2	2	1	7	44	Kurang
13	M. Syahir	1	1	2	1	5	31	Gagal
14	Neng Ningsih	2	2	2	2	8	50	Kurang
15	Renita	2	2	2	2	8	50	Kurang
16	Reno	2	2	2	2	8	50	Kurang
17	Riska Fuji	2	2	2	2	8	50	Kurang
18	S. Nerina Sepana	2	2	2	2	8	50	Kurang
19	Siti Nurazizah	2	2	2	2	8	50	Kurang
20	Siti Nurlislah	2	3	2	2	9	56	Kurang
21	Siti Zulfa	2	3	2	2	9	56	Kurang
22	Solihatun	2	2	2	2	8	50	Kurang
23	Sri Mulyani	2	2	2	2	8	50	Kurang
24	Sri Wulandari	2	2	2	2	8	50	Kurang
25	Tia Oktavia	2	3	2	2	9	56	Kurang
26	Uspuriyah	2	2	2	2	8	50	Kurang
27	Yai Rosida	2	2	2	2	8	50	Kurang
28	Yoga Qursyairi	2	2	2	2	8	50	Kurang
29	Yuliawati	2	2	2	2	8	50	Kurang

30	Zihan Anjani	2	2	2	2	8	50	Kurang
Jumlah		53	59	60	48	220	1252	Kurang
Mean		1.8	1.9	2	1.6	14.1	41.7	
Persentase		44,1%	49,1%	50%	40%			

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap menulis teks eksposisi pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut: pada aspek penilaian sikap kerjasama terdapat presentase sebesar 44,1% dengan implemantasi kurang, karena pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok masih ada beberapa siswa yang mengandalkan temannya. Pada aspek disiplin terdapat presentase 49,1% dengan implementasi kurang karena sebagian siswa yang terlambat. Pada aspek penilaian sikap tanggung jawab sebesar 50% dengan implementasi kurang, karena sebagian siswa masih banyak yang mengandalkan temannya. Pada aspek sikap santun sebesar 40% dengan implementasi kurang karena sebagian siswa kurang bersikap baik kepada teman dan peneliti.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen sebesar 41,7 atau berada pada tingkat penguasaan 41,7% yang berarti sebagian besar siswa mempunyai interprestasi yang kurang baik penguasaan sikap dalam pembelajaran teks eksposisi.

Rekapitulasi data penilaian sikap menulis teks eksposisipada pertemuan pertama di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.11

**REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DI
KELAS EKSPERIMEN**

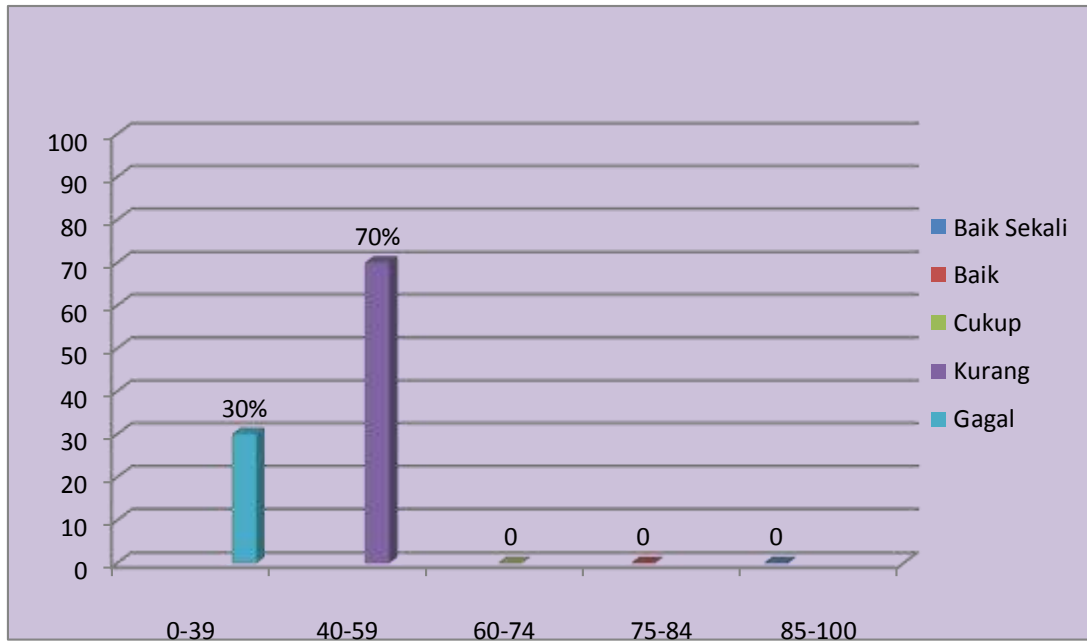
Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	-	Cukup
40-59	40%-59%	21	Kurang
0-39	0%-39%	9	Gagal

Berdasarkan tabel rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa terdapat 21 siswa (70%) yang mendapatkan nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang**, terdapat 9 siswa (30%) yang mendapatkan nilai 0-39 dengan interpretasi **gagal**, sedangkan tidak ditemukan pada nilai 85-100 **baik sekali**, pada nilai 75-84 **baik** dan pada nilai 60-74 **cukup**.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sikap siswa pada saat pembelajaran bertamabisa dikatakan cukup baik, karena ketika siswa menulis teks eksposisi siswa dapat bekerja sama, disiplin, tanggungjawab dan santun kepada teman maupun guru.

Diagram 4.5

**REKAPITULASI SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA
DI KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan diagram di atas, rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen. Diperoleh dari 30 siswa terdapat 21 siswa dengan interpretasi 70% mendapatkan nilai 40-59, terdapat 9 siswa dengan interpretasi 30% mendapatkan nilai 0-39, sedangkan tidak ditemukan pada nilai 85-100, 75-84 dan 60-74. Dari pengamatan di lapangan, siswa kurang baik bersikap ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas baik itu kepada guru maupun kepada temannya.

Tabel 4.12

**DATA PENILAIAN SIKAP PERTEMUAN KEDUA DI KELAS
EKSPERIMEN**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D			
		(Kerja sama)	(disiplin)	(Tanggung jawab)	(santun)			
1	Alisa S	3	2	3	4	12	75	Baik
2	Fajar	3	3	3	4	13	81	Baik
3	Hariyansyah	3	3	3	4	13	81	Baik
4	Ila Pihim	3	3	3	4	13	81	Baik
5	Indra	3	3	3	4	13	81	Baik
6	Lindawati	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
7	M. Al Faizi	4	3	3	4	14	88	Baik sekali
8	M. Latif	4	2	3	3	12	75	Baik
9	M. Rifki B.A.M	3	2	3	2	10	63	Cukup
10	M. Sendi Sukmana	4	2	3	2	11	69	Cukup
11	M. Septi	3	3	3	4	13	81	Baik
12	M. Sidiq Mufasir	4	3	3	4	14	88	Baik sekali
13	M. Syahir	3	3	3	3	12	75	Baik

14	Neng Ningsih	3	3	4	3	13	81	Baik
15	Renita	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
16	Reno	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
17	Riska Fuji	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
18	S. Nerina Sepana	3	3	4	4	14	88	Baik sekali
19	Siti Nurazizah	3	3	4	3	13	81	Baik
20	Siti Nurlislah	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
21	Siti Zulfa	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
22	Solihatun	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
23	Sri Mulyani	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
24	Sri Wulandari	3	3	4	3	13	81	Baik
25	Tia Oktavia	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
26	Uspuriyah	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
27	Yai Rosida	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
28	Yoga Qursyairi	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
29	Yuliawati	4	3	3	4	14	88	Baik sekali
30	Zihan Anjani	4	3	3	4	14	88	Baik sekali
Jumlah		108	86	106	106	406	2543	baik
Mean		3.6	21.2	3.5	3.5	13.5	84.7	
Persentase		90%	71,6%	88,3%	88,3%			

Berdasarkan hasil pengamatan, data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan kedua di kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan kedua di kelas eksperimen sebesar **84,7** atau berada pada tingkat penguasaan **84,7%** yang berarti sebagian besar siswa mempunyai interpretasi penguasaan sikap yang **baik** saat pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan ke dua di kelas eksperimen tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap menulis teks eksposisi pertemuan ke dua dapat dijabarkan sebagai berikut: pada aspek penilaian sikap **kerjasama** terdapat presentase sebesar 90% dengan implementasi baik sekali, karena pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok siswa bisa bekerjasama dengan temannya. Pada aspek disiplin terdapat presentase 71,6% dengan implementasi **cukup baik** karena sebagian siswa datang tepat waktu. Pada aspek penilaian sikap tanggung jawab sebesar 88,3% dengan implementasi sangat baik, karena sebagian siswa mengerjakan soal dengan baik. Pada aspek sikap santun sebesar 88,3% dengan implementasi sangat baik karena siswa sudah bisa bersikap baik kepada teman dan peneliti.

Rekapitulasi data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.13

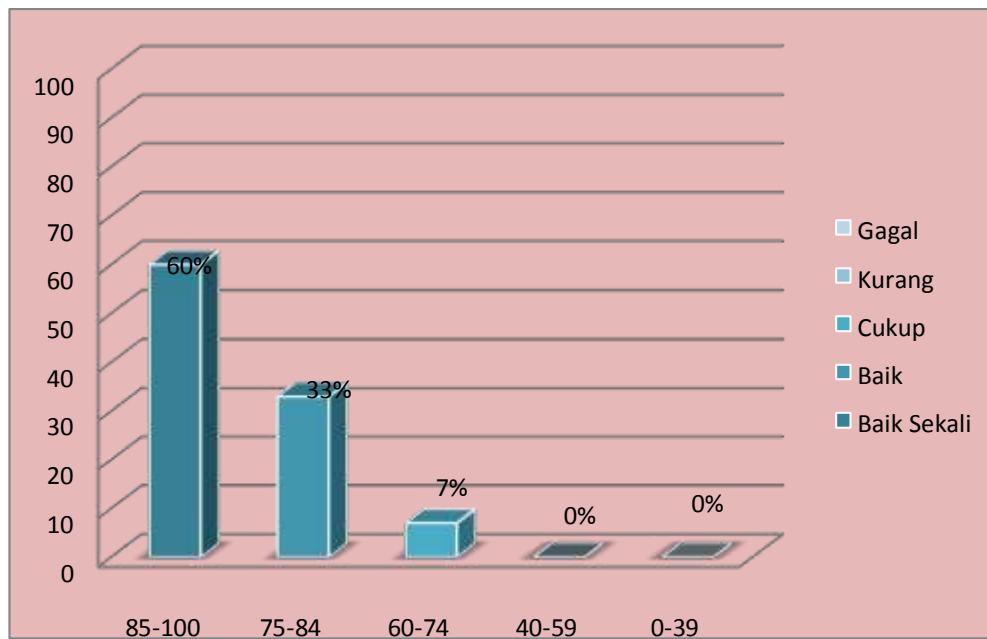
**REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA DI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	18	Baik Sekali
75-84	75%-84%	10	Baik
60-74	60%-74%	2	Cukup
40-59	40%-59%	-	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa terdapat 18 siswa (60%) yang mendapatkan nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, dapat ditemukan 10 (33%) yang mendapatkan nilai pada 75-84 dengan interpretasi **baik**, terdapat 2 (7%) yang mendapatkan nilai 60-74 dengan interpretasi **cukup**, sedangkan pada nilai 40-59 (**kurang**) dan nilai 0-39 (**gagal**) tidak ditemukan sikap siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan ketika siswa mengikuti pembelajaran pertemuan kedua, siswa bersikap baik sekali kondisi kelas begitu nyaman dengan siswa bersikap baik sekali dalam bekerja sama, disiplin, tanggungjawab dan santun baik kepada temannya maupun kepada guru.

Grafik 4.6

**REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA DI
KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan diagram 4.6 rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan kedua di kelas eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut, pada interpretasi baik terdapat 30 terdapat 60% siswa yang mendapatkan skor 85-100, terdapat 33% siswa yang mendapatkan skor 75-84, terdapat 7% siswa yang mendapatkan nilai 60-74, sedangkan tidak ada siswa yang interpretasi kurang dengan skor 40-59 dan interpretasi gagal dengan skor 0-39.

Hal ini dibuktikan ketika siswa mengikuti pembelajaran pertemuan kedua, siswa bersikap baik sekali di dalam kelas dengan siswa bersikap baik dengan

temannya maupun kepada guru dalam bekerja sama, disiplin, tanggungjawab dan santun baik kepada temannya maupun kepada guru.

Tabel 4.14

DATA HASIL PENILAIAN SIKAP DI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Sikap		Jumlah	Nilai Akhir
		P1	P2		
1	Alisa S	50	75	125	62,5
2	Fajar	44	81	125	62,5
3	Hariyansyah	20	81	101	50,5
4	Ila Pihim	20	81	101	50,5
5	Indra	20	81	101	50,5
6	Lindawati	44	94	138	69
7	M. Al Faizi	20	88	108	54
8	M. Latif	20	75	95	47,5
9	M. Rifki B.A.M	31	63	94	47
10	M. Sendi Sukmana	20	69	89	44,5
11	M. Septi	20	81	101	50,5
12	M. Sidiq Mufasir	44	88	132	66
13	M. Syahir	31	75	106	53
14	Neng Ningsih	50	81	131	65,5
15	Renita	50	88	138	69

16	Reno	50	88	138	69
17	Riska Fuji	50	94	144	72
18	S. Nerina Sepana	50	88	138	69
19	Siti Nurazizah	50	81	131	65,5
20	Siti Nurlislah	56	94	150	75
21	Siti Zulfa	56	88	144	72
22	Solihatun	50	94	144	72
23	Sri Mulyani	50	88	138	69
24	Sri Wulandari	50	81	131	65,5
25	Tia Oktavia	56	94	150	75
26	Uspuriyah	50	88	138	69
27	Yai Rosida	50	94	144	72
28	Yoga Qursyairi	50	94	144	72
29	Yuliawati	50	88	138	69
30	Zihan Anjani	50	88	138	69
Σ		1252	2543	3795	1897,5
Mean		41,73	84,76	126,5	63,25

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan kedua

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai sikap pada kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi, yaitu pada pertemuan pertama sebesar 41,7 dan pada pertemuan kedua sebesar 84,7. Rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 126,5 dan rata-rata nilai sebesar 63,2. Dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan ketika mengikuti pembelajaran teks eksposisi selama pembelajaran di kelas.

3. Data Tes Nilai Keterampilan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

a. Data Prates Nilai Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Teks Eksposisi

Prates keterampilan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) Kesesuaian isi, (B) Struktur teks eksposisi, (C) tingkat penguasaan kosakata, (D) Penguasaan kalimat, dan (E) Mekanik. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil prates kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadengskolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

**DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PADA KELAS KONTROL**

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Presentase %	Interprestasi
		Isi	Struktur	Kosa kata	Kalimat	Mekanik				
		A	B	C	D	E				
1	Adam Zulipli	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang
2	Adis Aulia	20	7	10	7	5	49	49	49%	Kurang
3	Agung	13	7	8	8	5	41	41	41%	Kurang
4	Alda Piah	15	7	7	10	5	44	44	44%	Kurang
5	Anggi Sumantri	13	7	7	7	5	39	39	39%	Gagal
6	Anggita	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
7	Arif Asep	15	8	8	7	5	43	43	43%	Kurang
8	Asih Kurniasih	15	8	7	7	5	42	42	42%	Kurang
9	Awong Niyati	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
10	Cahaya Maharani	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang
11	Dalilaturrahman	15	7	7	7	2	38	38	38%	Gagal
12	Dede Abi K	13	7	7	7	7	41	41	41%	Kurang
13	Della Seftiani	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang

14	Dian Indri	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
15	Diva	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang
16	Fathul Ikhsan	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
17	Fitri Aulia	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang
18	Fitriyani	15	10	10	15	5	55	55	55%	kurang
19	Hidayatullah	13	9	9	9	3	43	43	43%	Kurang
20	Iramulyawati	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
21	Iyos	15	8	8	7	5	43	43	43%	Kurang
22	Lestari	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
23	M. Salman	20	10	10	10	5	55	55	55%	Kurang
24	Melia Ningsih	17	10	10	10	4	51	51	51%	Kurang
25	Midad	17	10	10	10	4	51	51	51%	Kurang
26	Mira Pahira	17	10	10	10	3	50	50	50%	Kurang
27	Rila	20	10	10	10	5	55	55	55%	Kurang
28	Selly Meliani	14	9	9	9	3	44	44	44%	Kurang
29	Sindi Amanda	13	7	7	7	2	36	36	36%	Gagal
30	Sindi Parmianti	15	9	10	7	5	46	46	46%	Kurang
	Σ	438	247	251	251	110	1297	1297	43,2	Kurang
	Mean	14,6	8,2	8,3	8,3	3,6	43,2	43,2		
	Persentase	48,6 %	41,16 %	41,83 %	41,8 3%	36,66 %				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data prates pada nilai keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebesar 43,2 atau berada pada tingkat penguasaan 43,2% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi **kurang** dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan presentase yang paling banyak pada aspek isi dan presentase yang paling sedikit pada aspek mekanik.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.15 persentase prates kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek **isi** sebesar 48,6% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian besar siswa belum mampu menguasai cara menjelaskan langkah-langkah dengan jelas dan benar. Pada aspek **struktur** teks sebesar 41,16% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian besar siswa tidak bisa menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik, namun masih belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek **kosakata** sebesar 41,83% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena tingkat perbendaharaan kata siswa masih belum memadai sehingga ada sebagian siswa yang menjelaskan menggunakan bahasa yang kurang tepat. Pada aspek **kalimat** sebesar 41,83% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian siswa belum menguasai cara penulisan kalimat efektif, sehingga banyak sekali yang menulis huruf kapital di tengah kata dan kalimat. Pada aspek **mekanik** sebesar 36,66% dengan interval persentase tingkat penguasaan kurang karena sebagian besar siswa belum terbiasa menulis sesuai dengan kaidah yang baik dan

benar, sehingga terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dengan menyingkat setiap kata.

Kemudian, dari data nilai prates keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

**REKAPITULASI DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

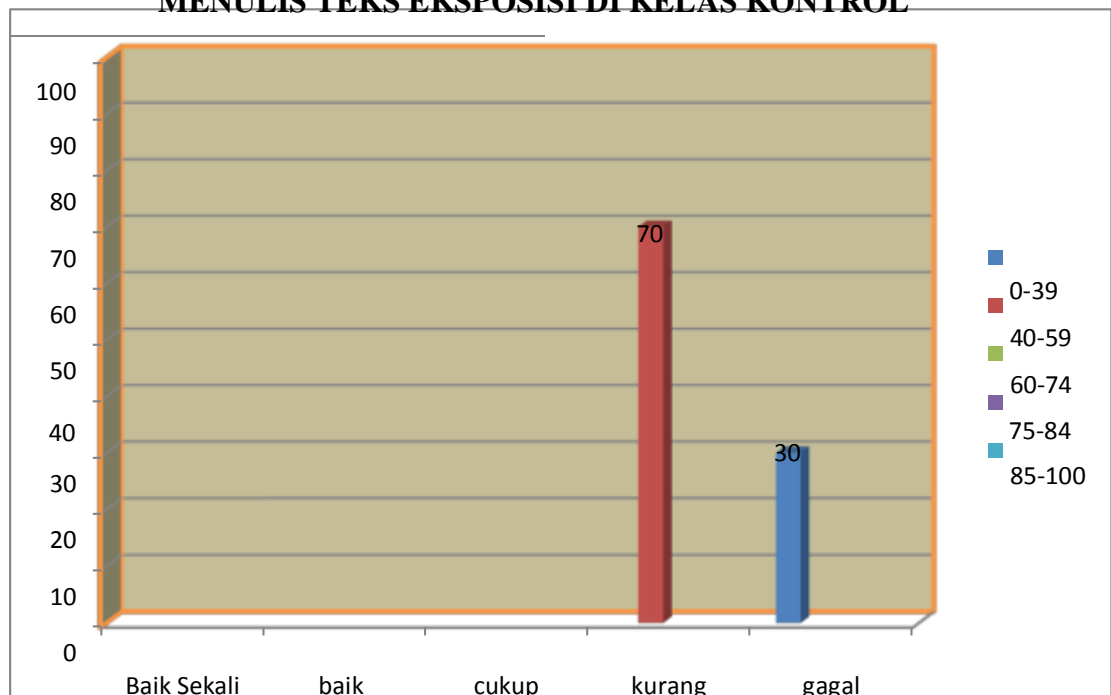
Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	-	Cukup
40-59	40%-59%	21	Kurang
0-39	0%-39%	9	Gagal

Berdasarkan tabel 4.16 rekapitulasi data prates menulis teks eksposisi di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling banyak 21 siswa (70%) mendapat nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang**, presentase yang paling sedikit 9 siswa (30%) yang mendapat nilai 0-39 dengan interprestasi **gagal**, sedangkan interpretasi baik sekali dengan nilai 85-100, interpretasi baik dengan nilai

75-84, interpretasi cukup dengan nilai 60-74 tidak ada. Karena sebagian siswa pada kelas kontrol belum mampu menjawab soal yang diberikan.

Grafik 4.7

**REKAPITULASI DATA NILAI PRASTES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram 4.7 rekapitulasi prates nilai keterampilan menulis teks eksposisidi kelas kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut: pada interprestasi **kurang** terdapat 21 siswa dengan presentase sebesar 70% yang mendapat nilai 40-59 dengan presentase paling banyak, pada interprestasi **gagal** terdapat 9 siswa dengan presentase sebesar 30% yang mendapat nilai 0-39 dengan presentase paling sedikit, sedangkan tidak ditemukan data pada

interpretasi **baik sekali** dengan nilai 85-100, interpretasi **baik** dengan nilai 75-84, dan pada interpretasi **cukup** dengan nilai 60-74.

b. Data Postes Nilai Keterampilan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

Postes keterampilan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) Kesesuaian isi, (B) Struktur teks eksposisi, (C) tingkat penguasaan kosakata, (D) Penguasaan kalimat, dan (E) Mekanik. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil prates kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadeng Kolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17

**DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
PADA KELAS KONTROL**

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Presentase %	Interprestasi
		Isi	Struktur	Kosa kata	Kalimat	Mekanik				
		A	B	C	D	E				
1	Adam Zulipli	16	10	10	10	5	51	51	51	Kurang
2	Adis Aulia	27	16	16	16	7	82	82	82	Baik
3	Agung	17	12	10	10	6	55	55	55	Kurang

4	Alda Piah	27	16	16	16	7	82	82	82	Baik
5	Anggi Sumantri	22	14	14	14	7	71	71	71	Cukup
6	Anggita	15	9	9	9	3	45	45	45	Kurang
7	Arif Asep	27	16	16	16	7	82	82	82	Baik
8	Asih Kurniasih	27	16	16	16	7	82	82	82	Baik
9	Awong Niyati	17	10	10	10	6	53	53	53	Kurang
10	Cahaya Maharani	27	18	16	16	6	83	83	83	Baik
11	Dalilaturrahman	22	16	18	16	7	79	79	79	Baik
12	Dede Abi K	20	15	15	15	7	72	72	72	Cukup
13	Della Seftiani	17	10	10	10	6	53	53	53	Kurang
14	Dian Indri	22	16	18	16	7	79	79	79	Baik
15	Diva	22	10	12	10	6	60	60	60	Cukup
16	Fathul Ikhsan	16	10	10	10	5	51	51	51	Kurang
17	Fitri Aulia	22	14	14	14	7	71	71	71	Cukup
18	Fitriyani	24	20	15	15	7	81	81	81	Baik
19	Hidayatullah	22	16	18	16	7	79	79	79	Baik
20	Iramulyawati	18	12	12	12	6	60	60	60	Cukup
21	Iyos	22	16	18	16	7	79	79	79	Baik
22	Lestari	24	20	15	15	7	81	81	81	Baik
23	M. Salman	17	10	10	10	4	51	51	51	Kurang

24	Melia Ningsih	17	10	10	10	6	53	53	53	Kurang
25	Midad	27	16	16	16	7	82	82	82	Baik
26	Mira Pahira	28	20	18	18	9	93	93	93	Baik sekali
27	Rila	20	15	15	14	6	70	70	70	Cukup
28	Selly Meliani	24	20	15	15	7	81	81	81	Baik
29	Sindi Amanda	22	20	14	14	7	77	77	77	Baik
30	Sindi Parmianti	24	20	15	15	7	81	81	81	Baik
Σ		652	443	421	410	193	2119	2119	70,6	Cukup
Mean		21,7	14,7	14	13,6	6,4	70,6	70,6		
Persentase		72,4 4%	72,16 %	70,16 %	68,33 %	64,33 %				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data postes pada nilai keterampilan menulis teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates menulis teks eksposisi di kelas kontrol sebesar 70,6 atau berada pada tingkat penguasaan 70,6% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi **cukup** dalam menulis teks eksposisi. Presentase yang paling banyak terdapat pada aspek isi sedangkan presentase yang paling sedikit pada aspek mekanik.

Hal ini dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.17 persentase postes kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks eksposisi pada aspek **isi** sebesar 72,44% dengan interval persentase tingkat penguasaan **cukup** karena sebagian besar siswa mampu menguasai cara menjelaskan langkah-langkah dengan jelas dan benar. Pada aspek

struktur teks sebesar 72,16% dengan interval persentase tingkat penguasaan **cukup** karena sebagian besar siswa bisa menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik, namun sebagian kecil masih belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek **kosakata** sebesar 70,16% dengan interval persentase tingkat penguasaan **cukup** karena sebagian kecil tingkat perbendaharaan kata siswa masih belum memadai masih ada saja yang tidak sesuai dengan EYD. Pada aspek **kalimat** sebesar 68,33% dengan interval persentase tingkah penguasaan **cukup** karena sebagian siswa belum menguasai cara penulisan kalimat efektif, diakhir kalimat ada saja yang tidak menggunakan tanda baca. Pada aspek **mekanik** sebesar 64,33% dengan interval persentase tingkat penguasaan cukup karena sebagian siswa belum terbiasa menulis sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan.

Selanjutnya, dari data nilai postes keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

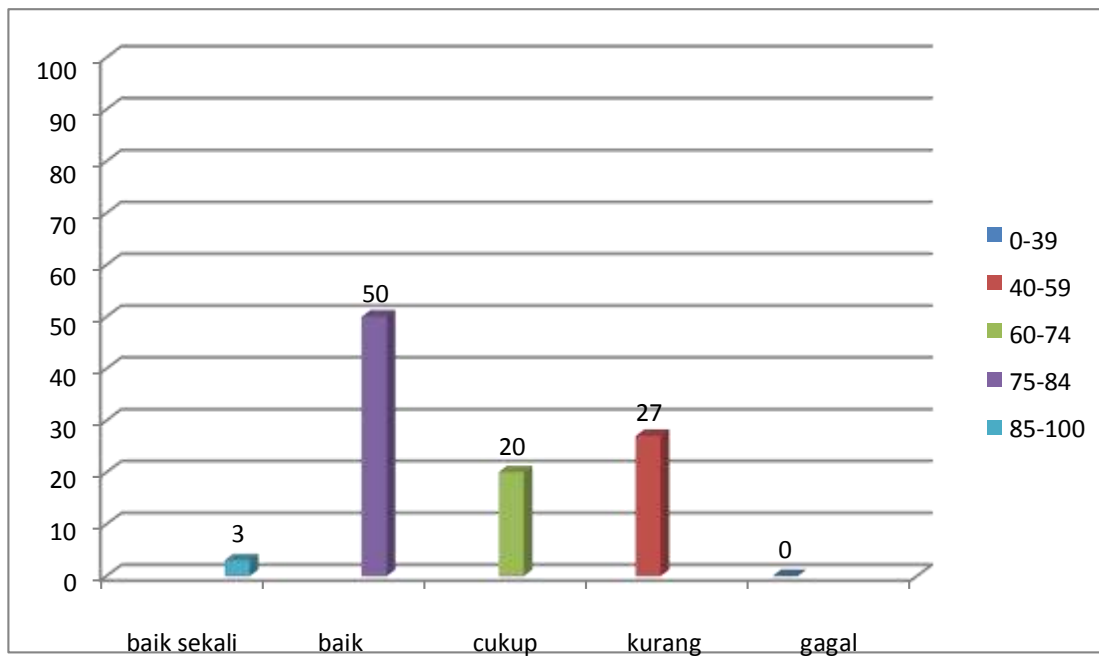
Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	1	Baik Sekali
75-84	75%-84%	15	Baik
60-74	60%-74%	6	Cukup
40-59	40%-59%	8	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.18 rekapitulasi data postes menulis teks eksposisi di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling sedikit sebanyak 1 siswa (3%) mendapatkan nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, kemudian presentase yang paling banyak sebanyak 15 siswa (50%) mendapatkan nilai 75-84 dengan interprestasi **baik**, terdapat 6 siswa (20%) mendapatkan nilai 60-74 dengan interprestasi **cukup**, terdapat 8 siswa (27%) mendaptkan nilai 40-59 dengan interprestasi **kurang**, sedangkan tidak ada nilai siswa yang mendapatkan nilai 0-39 dengan interprestasi **gagal** pada tabel tersebut.

Karena pada kenyataannya, meskipun sudah diberikan perlakuan sebelum melaksanakan postes tapa masih saja ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dengan tidak menjabarkan struktur yang sebelumnya telah dijelaskan.

Grafik 4.8

**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram 4.8 rekapitulasi data postes nilai keterampilan menulis teks eksposisi di kelas kontrol dapat dijabarkan, presentase yang paling sedikit pada interpretasi **baik sekali** terdapat 1 siswa dengan presentase sebesar 3% yang mendapat nilai 85-100, kemudian presentase yang paling banyak pada interpretasi **baik** terdapat 15 siswa dengan presentase sebesar 50% yang mendapat nilai 75-84, pada interpretasi **cukup** terdapat 6 siswa dengan presentase sebesar 20% mendapat nilai 60-74, pada interpretasi **kurang** terdapat 8 siswa dengan presentase sebesar 27% mendapat nilai 40-59 sedangkan tidak ada data siswa yang berada pada interpretasi **gagal** dengan

nilai 0-39 pada diagram tersebut. Hal tersebut karena siswa cukup baik menjawab soal yang diberikan oleh peneliti, meskipun masih terjadi kesalahan pada penjabaran struktur.

4. Data Tes Pengetahuan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan kriteria penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi, maka dijabarkan penelitian sebagai berikut:

a. Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

Prates pengetahuan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) definisi teks eksposisi, (B) Struktur teks eksposisi, dan (C) langkah menulis teks eksposisi. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil prates kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadeng Kolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 19

**DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI PADA KELAS
KONTROL**

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	Presentase %	Interpretasi
		A	B	C				
1	Adam Zulipli	5	5	5	15	50	50	Kurang
2	Adis Aulia	5	8	5	18	60	60	Cukup
3	Agung	5	5	5	15	50	50	Kurang
4	Alda Piah	5	8	5	18	60	60	Cukup
5	Anggi Sumantri	5	5	5	15	50	50	Kurang
6	Anggita	5	8	5	18	60	60	Cukup
7	Arif Asep	5	8	5	18	60	60	Cukup
8	Asih Kurniasih	5	5	5	15	50	50	Kurang
9	Awong Niyati	5	8	5	18	60	60	Cukup
10	Cahya Maharani	5	5	5	15	50	50	Kurang
11	Dalilaturrahman	5	8	5	18	60	60	Cukup
12	Dede Abi K	5	5	5	15	50	50	Kurang
13	Della Seftiani	5	8	5	18	60	60	Cukup
14	Dian Indri	5	5	5	15	50	50	Kurang

15	Diva	5	8	5	18	60	60	Cukup
16	Fathul Ikhsan	5	5	5	15	50	50	Kurang
17	Fitri Aulia	5	5	5	15	50	50	Kurang
18	Fitriyani	5	8	5	18	60	60	Cukup
19	Hidayatullah	5	8	5	18	60	60	Cukup
20	Iramulyawati	5	8	5	18	60	60	Cukup
21	Iyos	5	5	5	15	50	50	Kurang
22	Lestari	5	5	5	15	50	50	Kurang
23	M. Salman	5	8	5	18	60	60	Cukup
24	Melia Ningsih	5	5	5	15	50	50	Kurang
25	Midad	5	8	5	18	60	60	Cukup
26	Mira Pahira	5	8	5	18	60	60	Cukup
27	Rila	5	5	5	15	50	50	Kurang
28	Selly Meliani	5	8	5	18	60	60	Cukup
29	Sindi Amanda	5	8	5	18	60	60	Cukup
30	Sindi Parmianti	5	8	5	18	60	60	Cukup
Σ		150	201	150	501	1670	55,6	Cukup
Mean		5	6,7	5	16,7	55,6		
Persentase		50%	67%	50%				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data prates pada pemahaman teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol sebesar 55,6 atau berada pada tingkat penguasaan 55,6% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi **kurang** dalam pemahaman teks eksposisi. Presentase yang paling banyak terdapat pada aspek struktur dan paling sedikit pada aspek define dan langkah menulis sebab jumlah persentasenya sama.

Hal ini dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.19 persentase prates kelas kontrol dalam pemahaman teks eksposisi pada aspek **definisi teks eksposisi** sebesar 50% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian besar siswa tidak mampu menjelaskan definisi teks eksposisi dengan jelas dan benar. Pada aspek **struktur teks eksposisi** sebesar 67% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian besar siswa tidak bisa menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik, belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup. Pada aspek **langkah menulis teks eksposisi** sebesar 50% dengan interval persentase tingkat penguasaan **kurang** karena sebagian besar siswa tidak menyebutkan dan menjabarkan langkah menulis teks eksposisi.

Selanjutnya, dari data nilai prates pengetahuan tentang teks pada kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

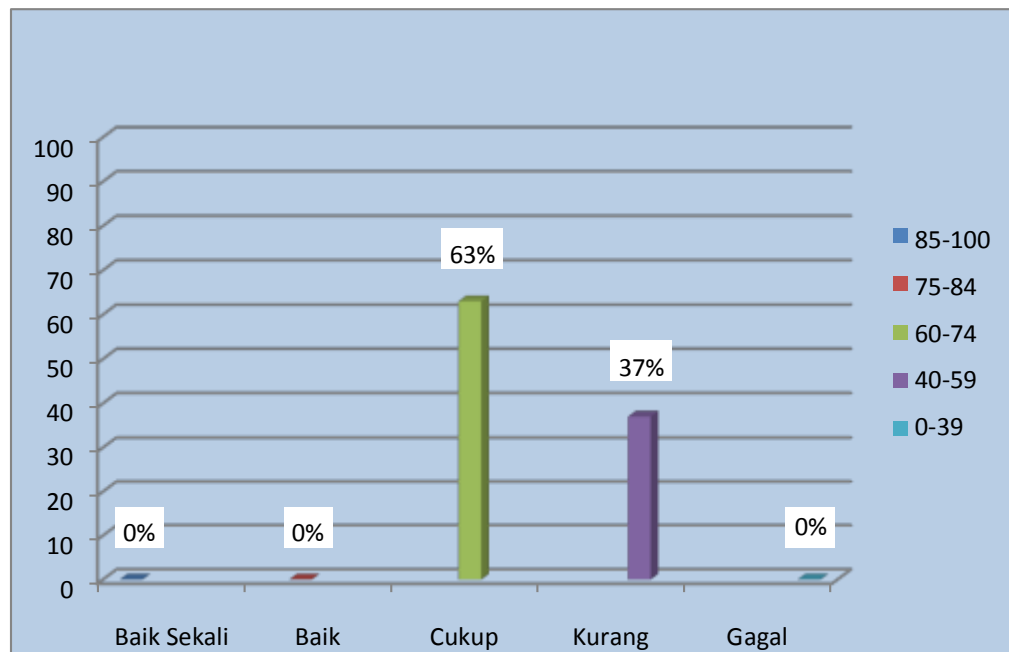
**REKAPITULASI DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	19	Cukup
40-59	40%-59%	11	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.19 rekapitulasi data prates pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling banyak sebanyak 19 siswa (63%) mendapatkan nilai 60-74 dengan interpretasi **cukup**, presentase yang paling sedikit sebanyak 11 siswa (37%) mendapat nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang**, sedangkan tidak ditemukan nilai siswa pada nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, nilai 75-84 dengan interpretasi **baik**, nilai 0-39 dengan interpretasi **gagal** pada tabel tersebut. Hal itu disebabkan, berdasarkan hasil pengamatan ketika siswa menjawab soal yang diberikan hampir seluruh siswa menjawab soal dengan bobot skor dua yaitu kurang lengkapnya gagasan yang siswa ungkapkan.

Grafik 4.9

**DIAGRAM NILAI PRATES PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram 4.9 rekapitulasi data prates nilai pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol dapat dijabarkan, presentase yang paling banyak pada interpretasi **cukup** terdapat 19 siswa dengan persentase 63% mendapat nilai 60-74, presentase yang paling sedikit pada interpretasi **kurang** terdapat 11 siswa dengan presentase 37% mendapat nilai 40-59, sedangkan pada interpretasi **baik sekali** dengan nilai 85-100, pada interpretasi **baik** dengan nilai 75-84, pada interpretasi **gagal** dengan nilai 0-39 tidak ditemukan pada diagram tersebut.

b. Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

Postes pengetahuan menulis teks eksposisi memiliki kriteria penilaian yaitu (A) definisi teks eksposisi, (B) Struktur teks eksposisi, dan (C) langkah menulis teks eksposisi. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut data penelitian hasil postes kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII di MTs PUI Sadeng Kolot, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21

DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN TEKS EKSPOSISI PADA KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Jumlah Skor	Nilai	Presentase %	Interpretasi
		A	B	C				
1	Adam Zulipli	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
2	Adis Aulia	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
3	Agung	10	10	8	28	93,3	93,3	Baik sekali
4	Alda Piah	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
5	Anggi Sumantri	8	8	8	24	80	80	Baik
6	Anggita	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
7	Arif Asep	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
8	Asih Kurniasih	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali

9	Awong Niyati	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
10	Cahaya Maharani	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
11	Dalilaturrahman	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
12	Dede Abi K	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
13	Della Seftiani	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
14	Dian Indri	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
15	Diva	8	5	5	18	60	60	Cukup
16	Fathul Ikhsan	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
17	Fitri Aulia	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
18	Fitriyani	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
19	Hidayatullah	8	8	8	24	80	80	Baik
20	Iramulyawati	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
21	Iyos	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
22	Lestari	8	8	8	24	80	80	Baik
23	M. Salman	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
24	Melia Ningsih	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
25	Midad	10	5	5	20	66,6	66,6	Cukup
26	Mira Pahira	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
27	Rila	10	8	8	26	86,6	86,6	Baik sekali
28	Selly Meliani	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik

29	Sindi Amanda	10	10	8	28	93,3	93,3	Baik sekali
30	Sindi Parmianti	10	5	8	23	76,6	76,6	Baik
Σ		292	190	219	701	2335	77,8	Baik
Mean		9,7	6,3	7,3	23,3	77,8		
Persentase		97%	63%	73%				

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, data postes pada pemahaman teks eksposisi tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata prates pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol sebesar 77,8 atau berada pada tingkat penguasaan 77,8% yang berarti sebagian besar mempunyai interpretasi **Baik** dalam pemahaman teks eksposisi. Presentase yang paling banyak pada aspek definisi dan presentase yang paling sedikit pada aspek struktur teks eksposisi.

Hal ini dibuktikan berdasarkan pada tabel 4.21 persentase postes kelas kontrol dalam pengetahuan teks eksposisi pada aspek **definisi teks eksposisi** sebesar 97% dengan interval persentase tingkat penguasaan baik sekali karena seluruh siswa mampu menguasai serta menjabarkan tentang definisi teks eksposisi dengan baik serta sesuai dengan indikator. Pada aspek **struktur teks eksposisi** sebesar 63% dengan interval persentase tingkat penguasaan cukup karena hampir seluruh siswa mampu menuliskan struktur teks eksposisi dengan baik, sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu pembuka (tesis), penjelasan (argumentasi), penutup, namun masih

saja ada beberapa siswa yang tidak menjabarkannya. Pada aspek **langkah menulis teks eksposisi** sebesar 73% dengan interval presentase tingkah penguasaan **cukup**.

Kemudian, dari data nilai postes pengetahuan teks eksposisi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, presentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan tentang teks eksposisi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

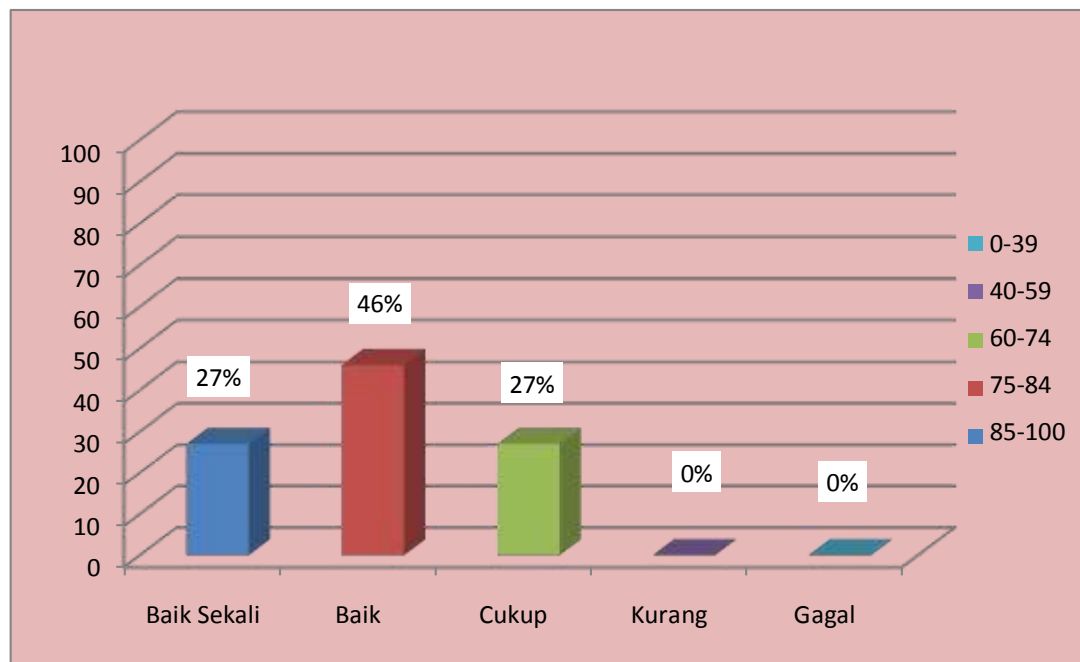
Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	8	Baik Sekali
75-84	75%-84%	14	Baik
60-74	60%-74%	8	Cukup
40-59	40%-59%	-	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.22 rekapitulasi data postes pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 30 siswa presentase yang paling sedikit sebanyak 8 siswa (27%) mendapatkan nilai 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**,

presentase yang paling banyak sebanyak 14 siswa (46%) mendapatkan nilai 75-84 dengan interpretasi **baik**, terdapat 8 siswa (27%) mendapatkan nilai 60-74 dengan interpretasi **cukup**, sedangkan pada nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang** dan nilai 0-39 dengan interpretasi **gagal** tidak ditemukan pada tabel tersebut.

Grafik 4.10

**REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram 4.10 rekapitulasi data postes nilai pemahaman teks eksposisi di kelas kontrol dapat dijabarkan, presentase yang paling sedikit pada interpretasi **baik sekali** terdapat 8 siswa dengan presentase 27% yang mendapat nilai 85-100, presentase yang paling banyak pada interpretasi **baik**

terdapat 14 siswa dengan presentase 46% mendapat nilai 75-84, pada interpretasi **cukup** terdapat 8 siswa dengan presentase 27% mendapat nilai 60-74 sedangkan tidak ada data siswa yang berada pada interpretasi **kurang** dengan nilai 40-59, dan pada interpretasi **gagal** dengan nilai 0-39 pada diagram tersebut. Berdasarkan analisis data prates dan postes dalam ranah kognitif keterampilan dan pengetahuan di kelas kontrol dapat diketahui data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.23

**DATA PRATES DAN POSTES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Prates		Nilai Akhir	Postes		Nilai Akhir
		Pengetahuan	Keterampilan		Pengetahuan	Keterampilan	
1	Adam Zulipli	50	43	46,5	76,6	51	63,8
2	Adis Aulia	60	49	54,5	66,6	82	74,3
3	Agung	50	41	45,5	93,3	55	74,15
4	Alda Piah	60	44	52	86,6	82	84,3
5	Anggi Sumantri	50	39	44,5	80	71	75,5
6	Anggita	60	36	48	66,6	45	55,8
7	Arif Asep	60	43	51,5	76,6	82	79,3

8	Asih Kurniasih	50	42	46	86,6	82	84,3
9	Awong Niyati	60	36	48	76,6	53	64,8
10	Cahaya Maharani	50	43	46,5	76,6	83	79,8
11	Dalilaturrahman	60	38	49	76,6	79	77,8
12	Dede Abi K	50	41	45,5	86,6	72	79,3
13	Della Seftiani	60	43	51,5	76,6	53	64,8
14	Dian Indri	50	36	43	76,6	79	77,8
15	Diva	60	43	51,5	60	60	60
16	Fathul Ikhsan	50	36	43	66,6	51	58,8
17	Fitri Aulia	50	43	46,5	76,6	71	73,8
18	Fitriyani	60	55	57,5	86,6	81	83,8
19	Hidayatullah	60	43	51,5	80	79	79,5
20	Iramulyawati	60	36	48	66,6	60	63,3
21	Iyos	50	43	46,5	76,6	79	77,8
22	Lestari	50	36	43	80	81	80,5
23	M. Salman	60	55	57,5	66,6	51	58,8
24	Melia Ningsih	50	51	50,5	86,6	53	69,8
25	Midad	60	51	55,5	66,6	82	74,3
26	Mira Pahira	60	50	55	86,6	93	89,8
27	Rila	50	55	52,5	86,6	70	78,3

28	Selly Meliani	60	44	52	76,6	81	78,8
29	Sindi Amanda	60	36	48	93,3	77	85,15
30	Sindi Parmianti	60	46	53	76,6	81	78,8
Jumlah		1670	1297	1483,5	2335	2119	2227
Rata-rata		55,66	43,23	49,45	77,83	70,63	74,23

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil nilai siswa pada kemampuan menulis maupun pengetahuan teks eksposisi di kelas kontrol nilai akhir prates sebesar 47,3 mengalami peningkatan nilai akhir pada postes sebesar 72,6 setelah diberikan tindakan yaitu model *example non example*. siswa mengalami peningkatan sebesar 25,3 setelah menggunakan model *example non example*.

Data Sikap Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas Kontrol

Setelah pembelajaran data hasil prates dan postes dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, pada bagian ini peneliti akan menyampaikan analisis nilai sikap selama pembelajaran di kelas kontrol. Penilaian sikap dilakukan selama dua kali pertemuan saat menerapkan model *example non example*.

Kriteria penilaian sikap selama pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi empat aspek, yaitu sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab dan jujur. Berikut ini data penilaian sikap di kelas eksperimen.

Tabel 4.24

DATA PENILAIAN SIKAP PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Interprestasi
		A	B	C	D			
1.	Adam Zulipli	2	2	2	2	8	50	Kurang
2.	Adis Aulia	2	2	1	1	6	38	Gagal
3.	Agung	1	2	2	1	6	38	Gagal
4.	Alda Piah	1	2	2	1	6	38	Gagal
5.	Anggi Sumantri	1	2	1	1	5	31	Gagal
6.	Anggita	2	2	2	1	7	44	Kurang
7.	Arif Asep	2	1	2	1	6	38	Gagal
8.	Asih Kurniasih	2	1	1	1	5	31	Gagal
9.	Awong Niyati	1	1	2	1	5	31	Gagal
10.	Cahya Maharani	1	2	2	1	6	38	Gagal
11.	Dalilaturrahman	1	2	2	1	6	38	Gagal
12.	Dede Abi K	2	2	2	1	7	44	Kurang
13.	Della Seftiani	1	1	2	1	5	31	Gagal
14.	Dian Indri	2	2	1	2	7	44	Kurang

15.	Divia	2	2	2	2	8	50	Kurang
16.	Fathul Ikhsan	1	2	2	2	7	44	Kurang
17.	Fitri Aulia	2	2	1	2	7	44	Kurang
18.	Fitriyani	2	2	2	2	8	50	Kurang
19.	Hidayatullah	2	2	2	2	8	50	Kurang
20.	Iramulyawati	2	2	1	2	7	44	Kurang
21.	Iyos	2	2	2	2	8	50	Kurang
22.	Lestari	2	1	2	1	6	38	Gagal
23.	M. Salman	2	2	2	2	8	50	Kurang
24.	Melia Ningsih	2	2	2	2	8	50	Kurang
25.	Midad	2	1	2	2	7	44	Kurang
26.	Mira Pahira	2	2	2	2	8	50	Kurang
27.	Rila	1	2	2	1	6	38	Gagal
28.	Selly Meliani	2	2	2	2	8	50	Kurang
29.	Sindi Amanda	2	2	2	2	8	50	Kurang
30.	Sindi Parmianti	2	2	2	2	8	50	Kurang
Σ		51	54	54	46	205	1286	
Mean		1,7	1,8	1,8	1,53	6,83	42,86	
Persentase		42,5%	45%	45%	38,3%			

Berdasarkan hasil pengamatan, data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas kontrol tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut: pada aspek penilaian sikap kerja sama terdapat persentase sebesar 42,5% dengan interpretasi kurang, karena siswa saat mengerjakan tugas berkelompok masih ada beberapa siswa yang mengandalkan temannya. Pada aspek disiplin terdapat persentase sebesar 45% dengan interpretasi kurang, karena kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu kurang sekali sehingga ada beberapa siswa yang terlambat. Pada aspek penilaian sikap tanggungjawab sebesar 45% dengan interpretasi cukup, karena sebagian besar siswa ketika diberi tugas mereka mengandalkan temannya. Pada aspek sikap santun sebesar 38,3% dengan interpretasi cukup, karena sebagian besar siswa mampu bersikap cukup baik kepada teman maupun peneliti.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas kontrol sebesar **42,8** atau berada pada tingkat penguasaan **42,8%** yang berarti sebagian besar siswa mempunyai interpretasi penguasaan sikap yang **kurang** saat pembelajaran menulis teks eksposisi bersikap kerja sama, disiplin, tanggungjawab, dan santun.

Rekapitulasi data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

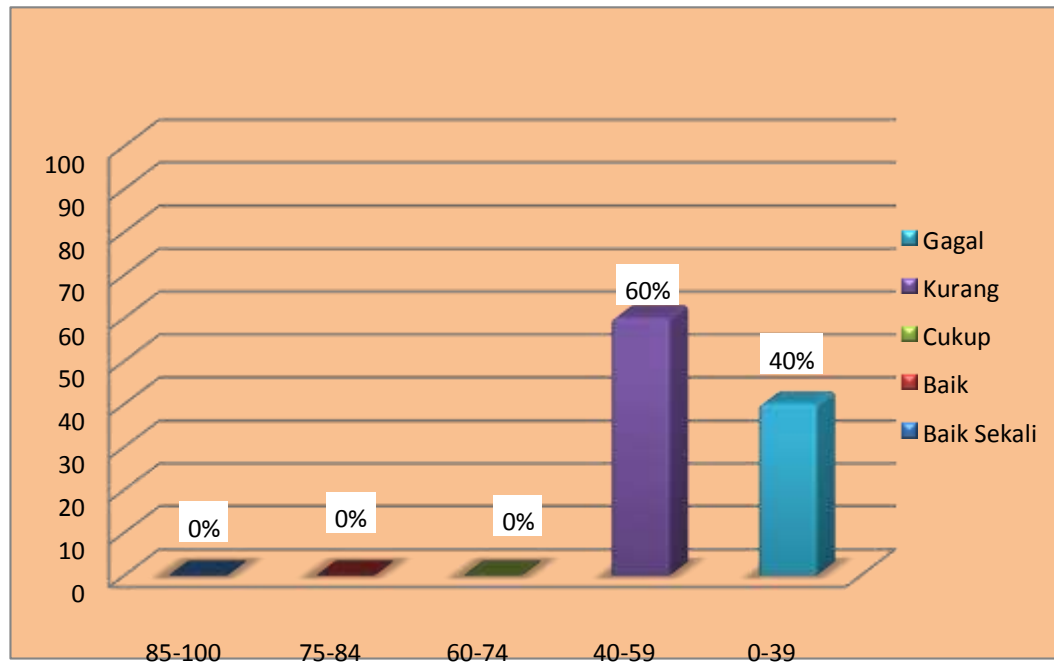
Tabel 4.25
REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DI
KELAS KONTROL

Interval Nilai	Presentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	-	Baik
60-74	60%-74%	-	Cukup
40-59	40%-59%	18	Kurang
0-39	0%-39%	12	Gagal

Berdasarkan tabel tersebut, rekapitulasi data sikap pada pertemuan pertama di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 30 terdapat 18 siswa (60%) mendapatkan nilai 40-59 dengan interpretasi **kurang**, terdapat 12 siswa (40%) dengan interpretasi gagal, sedangkan pada nilai 85-100 dengan interpretasi **sangat baik**, nilai 75-84 dengan interpretasi **baik** dan nilai 0-39 dengan interpretasi **cukup** tidak ditemukan pada tabel tersebut.

Grafik 4.11

**REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN PERTAMA DI
KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram 4.11 rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan pertama di kelas kontrol dapat dijabarkan bahwa pada interpretasi **kurang** terdapat 18 siswa dengan persentase 60% yang mendapatkan skor 40-59, pada interpretasi **gagal** terdapat 12 siswa dengan persentase 40% yang mendapat nilai 0-39, sedangkan pada interpretasi **baik sekali** dengan nilai 85-100, pada interpretasi **baik** dengan nilai 75-84, dan interpretasi **cukup** dengan nilai 60-74 tidak ditemukan pada diagram tersebut.

Tabel 4.26

DATA PENILAIAN SIKAP PERTEMUAN KEDUA DI KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Interprestasi
		A	B	C	D			
1.	Adam Zulipli	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
2.	Adis Aulia	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
3.	Agung	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
4.	Alda Piah	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
5.	Anggi Sumantri	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
6.	Anggita	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
7.	Arif Asep	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
8.	Asih Kurniasih	3	3	3	4	13	81	baik
9.	Awong Niyati	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
10.	Cahya Maharani	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
11.	Dalilaturrahman	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
12.	Dede Abi K	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
13.	Della Seftiani	3	3	4	4	14	88	Baik sekali
14.	Dian Indri	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
15.	Diva	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
16.	Fathul Ikhsan	4	3	3	4	14	87	Baik sekali

17.	Fitri Aulia	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
18.	Fitriyani	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
19.	Hidayatullah	4	4	4	4	16	100	Baik sekali
20.	Iramulyawati	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
21.	Iyos	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
22.	Lestari	3	3	3	4	13	81	Baik
23.	M. Salman	4	3	3	3	13	81	Baik
24.	Melia Ningsih	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
25.	Midad	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
26.	Mira Pahira	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
27.	Rila	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
28.	Selly Meliani	3	3	4	4	14	88	Baik sekali
29.	Sindi Amanda	4	3	4	4	15	94	Baik sekali
30.	Sindi Parmianti	4	3	4	3	14	88	Baik sekali
Σ		116	92	116	117	441	2681	
Mean		3,86	3,06	3,86	3,9	14,7	92,44	
Persentase		96,6%	76,6%	96,6%	97,5%			

Berdasarkan hasil pengamatan, data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan kedua di kelas kontrol tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut: pada aspek penilaian sikap kerja sama terdapat persentase sebesar 96,6% dengan

interpretasi baik sekali, karena siswa dapat bekerja sama dengan baik saat berkelompok tidak mengandalkan temannya saling berdiskusi. Pada aspek disiplin terdapat persentase sebesar 76,6% dengan interpretasi baik, karena kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu baik sekali sehingga pada saat siswa ditugaskan untuk menyelesaikan soal dalam waktu 30 menit, siswa mampu mengerjakannya. Pada aspek penilaian sikap tanggungjawab sebesar 96,6% dengan interpretasi baik sekali, karena sebagian besar siswa ketika diberi tugas mereka dapat mengerjakannya dengan baik tanpa melirik kiri dan kanan. Pada aspek sikap santun sebesar 97,5% dengan interpretasi baik sekali, karena seluruh siswa mampu bersikap cukup baik kepada teman maupun peneliti.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas kontrol sebesar **92,4** atau berada pada tingkat penguasaan **92,4%** yang berarti sebagian besar siswa mempunyai interpretasi penguasaan sikap yang **baik sekali** saat pembelajaran menulis teks eksposisi bersikap kerja sama, disiplin, tanggungjawab, dan santun.

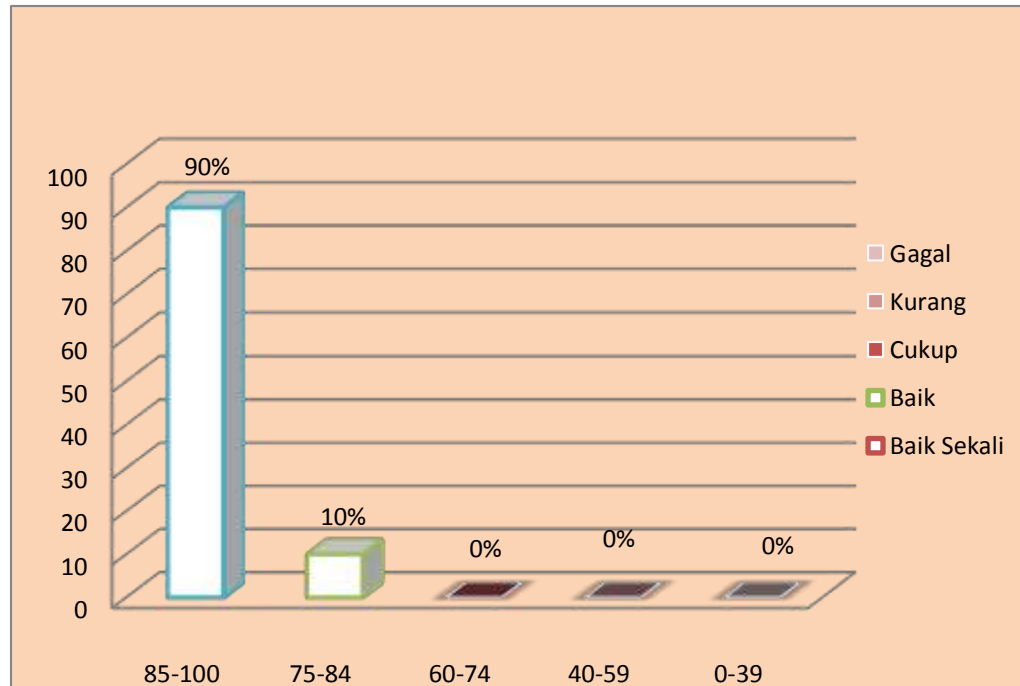
Rekapitulasi data penilaian sikap menulis teks eksposisi pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.27
REKAPITULASI DATA SIKAP SISWA PADA PERTEMUAN KEDUA DI
KELAS KONTROL

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian (%)	Frekuensi	Interval
85-100	85%-100%	27	Baik Sekali
75-84	75%-84%	3	Baik
60-74	60%-74%	-	Cukup
40-59	40%-59%	-	Kurang
0-39	0%-39%	-	Gagal

Berdasarkan tabel 4.27 rekapitulasi data sikap siswa pada pertemuan kedua di kelas kontrol, dapat terlihat bahwa dari 38 siswa terdapat 27 siswa (90%) mendapatkan skor 85-100 dengan interpretasi **baik sekali**, terdapat 3 siswa (10%) mendapatkan nilai 75-84 dengan interpretasi **baik**, sedangkan pada interpretasi **cukup** dengan skor 60-74, interpretasi kurang dengan skor 40-59 dan interpretasi **gagal** dengan skor 0-39 tidak ditemukan pada tabel tersebut.

Grafik 4.12
REKAPITULASI SIKAP SISWA PERTEMUAN KEDUA
KELAS KONTROL



Berdasarkan diagram 4.12 rekapitulasi data sikap pada pertemuan kedua di kelas kontrol dapat dijabarkan bahwa pada interpretasi **baik sekali** terdapat 27 siswa yang mendapatkan nilai dengan skor 85-100 dengan presentase 90%, pada interpretasi **baik** terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dengan skor 75-84 dengan persentase 10%, sedangkan pada interpretasi **cukup** dengan nilai 60-74, interpretasi **kurang** dengan nilai 40-59 dan interpretasi **gagal** dengan nilai 0-39 tidak ditemukan pada diagram tersebut.

Tabel 4.28

DATA HASIL PENILAIAN SIKAP DI KELAS KONTROL

No.	Nama	Sikap		Jumlah	Nilai Akhir
		P1	P2		
1.	Adam Zulipli	50	94	144	72
2.	Adis Aulia	38	94	132	66
3.	Agung	38	94	132	66
4.	Alda Piah	38	94	132	66
5.	Anggi Sumantri	31	94	125	62,5
6.	Anggita	44	94	138	69
7.	Arif Asep	38	94	132	66
8.	Asih Kurniasih	31	81	112	56
9.	Awong Niyati	31	94	125	62,5
10.	Cahya Maharani	38	94	132	66
11.	Dalilaturrahman	38	94	132	66
12.	Dede Abi K	44	94	138	69
13.	Della Seftiani	31	88	119	59,5
14.	Dian Indri	44	94	138	69
15.	Diva	50	94	144	72
16.	Fathul Ikhsan	44	87	131	65,5

17.	Fitri Aulia	44	94	138	69
18.	Fitriyani	50	100	150	75
19.	Hidayatullah	50	100	150	75
20.	Iramulyawati	44	94	138	69
21.	Iyos	50	88	138	69
22.	Lestari	38	81	38	19
23.	M. Salman	50	81	131	65,5
24.	Melia Ningsih	50	94	144	72
25.	Midad	44	94	138	69
26.	Mira Pahira	50	94	144	72
27.	Rila	38	94	132	66
28.	Selly Meliani	50	88	138	69
29.	Sindi Amanda	50	94	144	72
30.	Sindi Parmianti	50	88	138	69
Jumlah		1286	2681	3967	1983,5
Ratarata		42,86	92,44	132,23	66,11

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan kedua

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai sikap pada pertemuan pertama sebanyak 42,8 dan rata-rata nilai sikap pada pertemuan ke dua sebanyak 92,4. Rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 132,2 dan rata-rata nilai sebesar 66,1 pada kelas kontrol. Dengan demikian, penilain sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi mengalami peningkatan pada kelas kontrol dan dapat dikatakan **baik sekali**.

5. Perbandingan Nilai Prates dan Postes teks eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kotrol

Berikut disajikan tabel yang berisi nilai prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbandingan peningkatan nilai dari setiap siswa.

Tabel 4.29

PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
Nama Siswa	Prates	Postes	Keterangan	Nama Siswa	Prates	Postes	Keterangan
Alisa S	48	83,8	Meningkat	Adam Zulipli	46,5	63,8	Meningkat
Fajar	51	84,8	Meningkat	Adis Aulia	54,5	74,3	Meningkat
Hariyansyah	60	88,3	Meningkat	Agung	45,5	74,15	Meningkat

Ila Pihim	53	79,8	Meningkat	Alda Piah	52	84,3	Meningkat
Indra	60,5	84,3	Meningkat	Anggi Sumantri	44,5	75,5	Meningkat
Lindawati	60	83,8	Meningkat	Anggita	48	55,8	Meningkat
M. Al Faizi	43	89,8	Meningkat	Arif Asep	51,5	79,3	Meningkat
M. Latif	53,5	88,3	Meningkat	Asih Kurniasih	46	84,3	Meningkat
M. Rifki B.A.M	65,5	89,8	Meningkat	Awong Niyati	48	64,8	Meningkat
M. Sendi Sukmana	60,5	80,3	Meningkat	Cahaya Maharani	46,5	79,8	Meningkat
M. Septi	65,5	86,8	Meningkat	Dalilaturrahman	49	77,8	Meningkat
M. Sidiq Mufasir	53	83,3	Meningkat	Dede Abi K	45,5	79,3	Meningkat
M. Syahir	48	89,3	Meningkat	Della Seftiani	51,5	64,8	Meningkat
Neng Ningsih	43	86,8	Meningkat	Dian Indri	43	77,8	Meningkat
Renita	52,5	89,8	Meningkat	Diva	51,5	60	Meningkat
Reno	60,5	87,8	Meningkat	Fathul Ikhsan	43	58,8	Meningkat
Riska Fuji	63	79,3	Meningkat	Fitri Aulia	46,5	73,8	Meningkat
S. Nerina Sepana	65,5	83,8	Meningkat	Fitriyani	57,5	83,8	Meningkat
Siti Nurazizah	65,5	88,8	Meningkat	Hidayatullah	51,5	79,5	Meningkat

Siti Nurlislah	65,5	91,8	Meningkat	Iramulyawati	48	63,3	Meningkat
Siti Zulfa	60,5	89,8	Meningkat	Iyos	46,5	77,8	Meningkat
Solihatun	65,5	89,8	Meningkat	Lestari	43	80,5	Meningkat
Sri Mulyani	43	85,3	Meningkat	M. Salman	57,5	58,8	Meningkat
Sri Wulandari	59	88,3	Meningkat	Melia Ningsih	50,5	69,8	Meningkat
Tia Oktavia	65,5	88,3	Meningkat	Midad	55,5	74,3	Meningkat
Uspuriyah	55,5	89,3	Meningkat	Mira Pahira	55	89,8	Meningkat
Yai Rosida	65,5	88,8	Meningkat	Rila	52,5	78,3	Meningkat
Yoga Qursyairi	60,5	89,8	Meningkat	Selly Meliani	52	78,8	Meningkat
Yuliawati	61,5	83,8	Meningkat	Sindi Amanda	48	85,15	Meningkat
Zihan Anjani	65,5	83,8	Meningkat	Sindi Parmianti	53	78,8	Meningkat
Jumlah	1739	2597,5			1483,5	2227	
Ratarata	57,96	86,58			49,45	74,23	

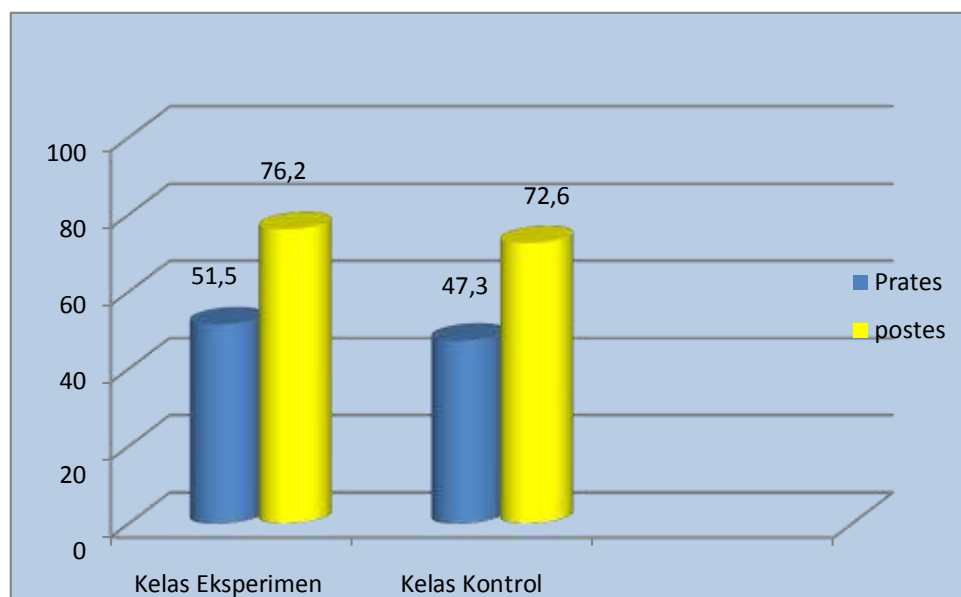
Berdasarkan tabel perbandingan nilai prates dan nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai menulis teks ekposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 30 orang (100%).

Perbandingan peningkatan pada kelas eksperimen disebabkan adanya perlakuan yang diberikan setelah kegiatan prates berupa model pengajaran langsung. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan nilai yang terjadi disebabkan adanya perlakuan yang diberikan setelah kegiatan prates berupa model *example non example*.

Berikut ini diagram perbandingan nilai prates dan postes keterampilan menulis teks eksposisi.

Grafik 4.13

**PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai prates pada kelas eksperimen sebesar 51,5, postes mengalami peningkatan menjadi 76,2. Sedangkan prates pada kelas kontrol sebesar 47,3, postes mengalami peningkatan menjadi 72,6. Di kelas eksperimen yang semula nilai rata-rata keseluruhan sebesar 63,85 dan di kelas kontrol yang semula nilai rata-rata keseluruhan sebesar 59,95. Sehingga dapat diketahui perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,9. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa di kelas

eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa di kelas kontrol.

Tabel 4.30

**PENILAIAN SETIAP ASPEK PENGENTAHUAN DAN KETERAMPILAN
PADA TEKS EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN**

Aspek	EKSPERIMEN							
	Pengetahuan			Keterampilan				
	A	B	C	A	B	C	D	E
Prates	50%	68%	60%	64,2%	59,8%	58,67%	58,67%	60%
Postes	100%	75%	79%	88,88%	93,3%	89,16%	87,3%	79,33%

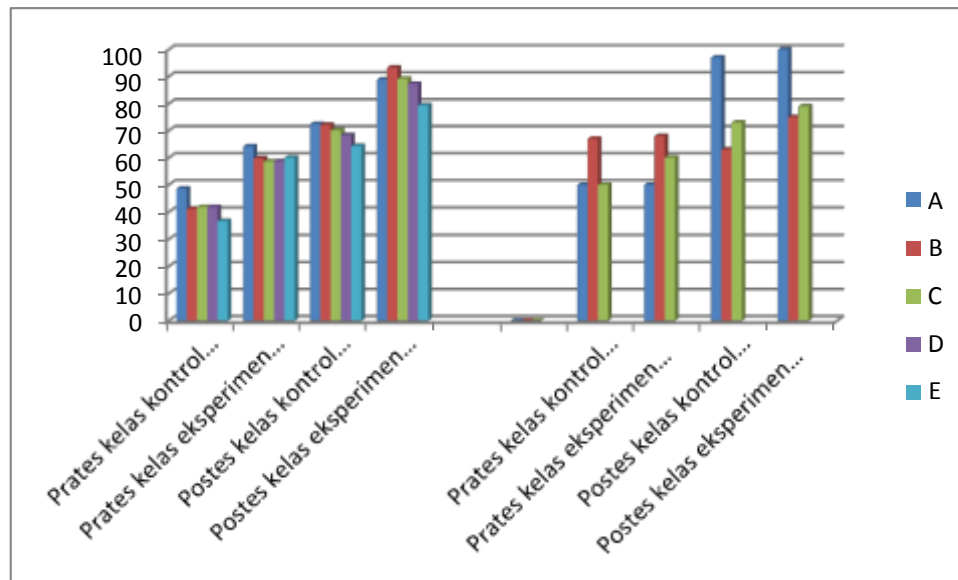
Tabel 4.31

**PENILAIAN SETIAP ASPEK PENENTAHUAN DAN KETERAMPILAN
PADA TEKS EKSPOSISI DI KELAS KONTROL**

Aspek	KONTROL							
	Pengetahuan			Keterampilan				
	A	B	C	A	B	C	D	E
Prates	50%	67%	50%	48,6%	41,16%	41,83%	41,83%	36,66%
Postes	97%	63%	73%	72,44%	72,16%	70,16%	68,33%	64,33%

Grafik 4.14

**PENILAIAN SETIAP ASPEK PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PADA TEKS EKSPOSISI DI KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**



6. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menulis Teks Eksposisi

Dari data prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui adanya perbedaan hasil rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum dan setelah pengajaran menulis teks eksposisi mengenai masker bengkoang dengan menggunakan model pengajaran langsung di kelas eksperimen dan model *example and non example* di kelas kontrol.

Perbandingan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTs PUI Sadengkolot dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.32

**PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	X ₁	X ₂	X	X ²	No.	Y ₁	Y ₂	Y	Y ²
1	48	83,8	35,8	1281,64	1	46,5	63,8	17,3	299,29
2	51	84,8	33,8	1142,44	2	54,5	74,3	19,8	392,04
3	60	88,3	28,3	800,89	3	45,5	74,15	28,65	820,823
4	53	79,8	26,8	718,24	4	52	84,3	32,3	1043,29
5	60,5	84,3	23,8	566,44	5	44,5	75,5	31	961
6	60	83,8	23,8	566,44	6	48	55,8	7,8	60,84
7	43	89,8	46,8	2190,24	7	51,5	79,3	27,8	772,84
8	53,5	88,3	34,8	1211,04	8	46	84,3	38,3	1466,89
9	65,5	89,8	24,3	590,49	9	48	64,8	16,8	282,24
10	60,5	80,3	19,8	392,04	10	46,5	79,8	33,3	1108,89
11	65,5	86,8	21,3	453,69	11	49	77,8	28,8	829,44
12	53	83,3	30,3	918,09	12	45,5	79,3	33,8	1142,44
13	48	89,3	41,3	1705,69	13	51,5	64,8	13,3	176,89
14	43	86,8	43,8	1918,44	14	43	77,8	34,8	1211,04

15	52,5	89,8	37,3	1391,29	15	51,5	60	8,5	72,25
16	60,5	87,8	27,3	745,29	16	43	58,8	15,8	249,64
17	63	79,3	16,3	265,69	17	46,5	73,8	27,3	745,29
18	65,5	83,8	18,3	334,89	18	57,5	83,8	26,3	691,69
19	65,5	88,8	23,3	542,89	19	51,5	79,5	28	784
20	65,5	91,8	26,3	691,69	20	48	63,3	15,3	234,09
21	60,5	89,8	29,3	858,49	21	46,5	77,8	31,3	979,69
22	65,5	89,8	24,3	590,49	22	43	80,5	37,5	1406,25
23	43	85,3	42,3	1789,29	23	57,5	58,8	1,3	1,69
24	59	88,3	29,3	858,49	24	50,5	69,8	19,3	372,49
25	65,5	88,3	22,8	519,84	25	55,5	74,3	18,8	353,44
26	55,5	89,3	33,8	1142,44	26	55	89,8	34,8	1211,04
27	65,5	88,8	23,3	542,89	27	52,5	78,3	25,8	665,64
28	60,5	89,8	29,3	858,49	28	52	78,8	26,8	718,24
29	61,5	83,8	22,3	497,29	29	48	85,15	37,15	1380,12
30	65,5	83,8	18,3	334,89	30	53	78,8	25,8	665,64
Jumlah	1599,5	2597,5	99,8	36122,1	Jumlah	1483,5	2227	743,5	21099,2
Mean	53,31	86,58	33,26	33,26	Mean	49,45	74,23	24,78	703,3

Data perhitungan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi yang terdapat pada tabel 3,61 dapat dilihat hasil

penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks eksposisi dengan keterangan sebagai berikut:

$\sum X_1 = 1499$	$\sum Y_1 = 1483,5$
(Total nilai prates kelas eksperimen)	(Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum X_2 = 2498,5$	$\sum Y_2 = 2227$
(Total nilai postes kelas eksperimen)	(Total nilai postes kelas kontrol)
$X^1 = 999,5$	$Y^1 = 743,5$
(Beda di kelas eksperimen)	(Beda di kelas kontrol)
$X^2 = 35405,3$	$Y^2 = 21099,2$
(Beda dikuadratkan pada kelas eksperimen)	(Beda dikuadratkan pada kelas eksperimen)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{999,5}{30} = 33,31 \qquad M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{743,5}{30} = 24,78$$

$$\sum x^2 = \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$= \frac{35405,3}{30} - \frac{(999,5)^2}{30}$$

$$= 35405,3 - \frac{999000,25}{30}$$

$$= 35405,3 - 3330,00$$

$$= 2105,3$$

$$\sum y^2 = \frac{\sum Y^2}{N} - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$= \frac{21099,2}{30} - \frac{(743,5)^2}{30}$$

$$= 21099,2 - \frac{552792,25}{30}$$

$$= 21099,2 - 18426,4$$

$$= 2672,7$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan deviasi maka untuk mengetahui uji-t (t-test) dimasukan dalam rumus:

$$t = \frac{(M_1 - M_2)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$t = \frac{(33,31 - 24,78)}{\sqrt{\left(\frac{2105,3 + 2672,7}{30 + 30 - 2}\right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{8,43}{\sqrt{\frac{4778}{58} (0,033 + 0,033)}}$$

$$t = \frac{8,43}{\sqrt{(82,37)(0,066)}}$$

$$t = \frac{8,43}{\sqrt{5,43}}$$

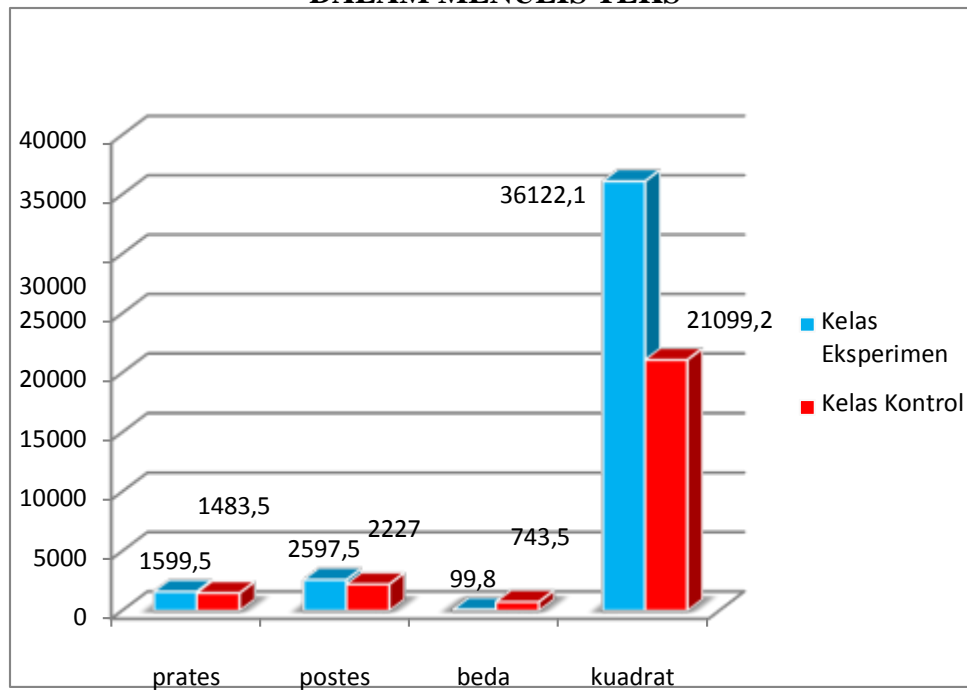
$$t = \frac{8,43}{2,33}$$

$$t = 3,61$$

$$db = (N_x + N_y - 2) = (30 + 30 - 2) = 58$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 3,61$ dan hasil $db = 60$ dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $2,39 < 3,61 > 1,67$.

Grafik 4.15
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL
DALAM MENULIS TEKS



Dari diagram batang di atas dibentuk dari hasil perhitungan *mean* pada tabel 4.30 menunjukkan skor hasil siswa dari tes yang diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diagram batang tersebut bertujuan untuk mempermudah membandingkan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan perkembangan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

B. Data Angket

Angket hanya diberikan sebanyak sepuluh soal di kelas eksperimen.

Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung terhadap hasil tes

siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *demonstrasi*. Analisis data angket dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban hasil angket dengan menentukan frekuensi
- b. Menghitung presentasi frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi (jawaban responden terhadap salah satu alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

- c. Menafsirkan data angket yang telah diolah berdasarkan pada tabel kriteria analisis data angket.

Tabel 4.33

KRITERIA PENAFSIRAN ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterampilan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir sepenuhnya
50%	Sepenuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir sepenuhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Iskandar, 1996:39)

Setiap pertanyaan dianalisis dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.34

**KENDALA DALAM MEMAKNAI INFORMASI DARI GURU TENTANG
TAHAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	2	7%	Sebagian kecil
2	Tidak	28	93%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 2 siswa dengan persentase 7% menjawab “ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan 28 siswa yang lain (93%) menjawab “tidak” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.35

**KENDALA DALAM MENGERJAKAN TUGAS DENGAN TEMAN
KELOMPOK**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	7	23%	Sebagian kecil
2	Tidak	23	77%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 7 siswa dengan persentase 23% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok, sedangkan 23 siswa yang lain (77%) menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok

Tabel 4.36

KENDALA DALAM MENENTUKAN STUKTUR *PERNYATAAN PENDAPAT (TESIS)* PADA TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	4	13%	Hampir sepenuhnya
2	Tidak	26	87%	Sebagian besar
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 13% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir sepenuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan stuktur *pernyataan pendapat (tesis)* pada teks eksposisi, sedangkan 26 siswa yang lain (87%) menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala dalam menulis teks prosedur eksposisi.

Tabel 4.37
KENDALA DALAM MENENTUKAN STUKTUR *PENEGASAN ULANG*
***PENDAPAT* PADA TEKS EKSPOSISI**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	5	17%	Sebagian kecil
2	Tidak	25	83%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 siswa dengan persentase 17% menjawab “ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam memahami materi teks prosedur kompleks dengan adanya struktur *penegasan ulang pendapat* pada teks eksposisi, sedangkan 25 siswa yang lain dengan persentase 83% menjawab “tidak” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam memahami materi teks eksposisi dengan adanya struktur.

Tabel 4.38
KENDALA DALAM MENENTUKAN LANGKAH TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	11	37%	Sebagian kecil
2	Tidak	19	63%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 11 siswa dengan persentase 37% menjawab “ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam

menentukan struktur teks prosedur kompleks, sedangkan 19 siswa yang lain dengan persentase 63% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan langkah teks eksposisi.

Tabel 4.39
KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS
EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	12	40%	Hampir sepenuhnya
2	Tidak	18	60%	Sebagian besar
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 12 siswa dengan persentase 40% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir sepenuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi, sedangkan 18 siswa yang lain dengan persentase 60% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi .

Tabel 4.40
KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN KALIMAT
UTAMA PADA TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	1	3%	Sebagian kecil
2	Tidak	29	97%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 1 siswa dengan persentase 3% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)* pada teks eksposisi, sedangkan 29 siswa yang lain dengan persentase 97% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)* pada teks eksposisi.

Tabel 4.41

KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN KALIMAT MAJEMUK PADA TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	17	57%	Sebagian besar
2	Tidak	13	43%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 17 siswa dengan persentase 57% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kalimat majemuk* pada teks eksposisi, sedangkan 13 siswa yang lain dengan persentase 43% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kalimat majemuk* pada teks eksposisi.

Tabel 4.42
KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN
KONJUNGSI PADA TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	4	13%	Sebagian kecil
2	Tidak	26	87%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 38 siswa yang menjadi responden, sejumlah 4 siswa dengan persentase 13% menjawab “ya”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *konjungsi* pada teks eksposisi, sedangkan 26 siswa yang lain dengan persentase 87% menjawab “tidak” jadi dapat dikatakan bahwa Hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *konjungsi* pada teks eksposisi.

Tabel 4.43
KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN FUNGSI
KATA (SUBJEK, PREDIKAT, OBJEK) PADA TEKS EKSPOSISI

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	10	33%	Hampir sepenuhnya
2	Tidak	20	67%	Sebagian besar
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 10 siswa dengan persentase 33% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir sepenuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *fungsi kata (subjek, predikat, objek)* pada teks eksposisi, sedangkan 20 siswa yang lain dengan persentase 67% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa Sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *fungsi kata (subjek, predikat, objek)* pada teks eksposisi.

TABEL 4.44
KENDALA DALAM MENENTUKAN MENENTUKAN KAIDAH
KEBAHASAAN KELAS KATA (NOMINA, VERBA, ADJEKTIVA) PADA TEKS
EKSPOSISI.

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Ya	5	17%	Sebagian kecil
2	Tidak	25	83%	Hampir seluruhnya
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, sejumlah 5 siswa dengan persentase 17% menjawab “*ya*”. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kelas kata (nomina, verba, adjektiva)* pada teks eksposisi, sedangkan 25 siswa yang lain dengan persentase 83% menjawab “*tidak*” jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami

kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kelas kata (nomina, verba, adjektiva)* pada teks eksposisi.

Tabel 4.45
REKAPITULASI HASIL ANGKET

No.	Pertanyaan	Prekuensi Responden Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memaknai informasi dari guru tentang tahapan pembelajaran melalui model pengajaran langsung?	2	28
Persentase		13%	87%
Interpretasi		Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
2	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dengan teman kelompok?	7	23
Persentase		23%	77%
Interpretasi		Sebagian kecil	Sebagian besar
3	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur <i>pernyataan pendapat (tesis)</i> pada teks eksposisi?	4	26
Persentase		13%	87%

Interpretasi		Hampir sepenuhnya	Sebagian besar
4	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan struktur <i>penegasan ulang pendapat</i> pada teks eksposisi?	5	25
Persentase		17%	83%
Interpretasi		Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
5	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan langkah teks eksposisi?	11	19
Persentase		37%	63%
Interpretasi		Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
6	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi?	12	18
Persentase		40%	60%
Interpretasi		Hampir sepenuhnya	Sebagian kecil
7	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat utama</i> pada teks eksposisi?	1	29
Persentase		3%	97%
Interpretasi		Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
8	Apakah Anda mengalami kendala dalam	8	22

	menentukan kaidah kebahasaan <i>unsur kepaduan paragraf (pengulangan kata, kata transisi, kata ganti)</i> pada teks eksposisi?		
	Persentase	27%	73%
	Interpretasi	Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
9	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kalimat majemuk</i> pada teks eksposisi?	17	13
	Persentase	57%	43%
	Interpretasi	Hampir sepenuhnya	Sebagian besar
10	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>konjungsi</i> pada teks eksposisi?	4	26
	Persentase	13%	87%
	Interpretasi	Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
11	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>fungsi kata (subjek, predikat, objek)</i> pada teks eksposisi?	10	20

	Persentase	33%	67%
	Interpretasi	Hampir sepenuhnya	Sebagian besar
12	Apakah Anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan <i>kelas kata</i> (<i>nomina, verba, adjektiva</i>) pada teks eksposisi?	5	25
	Persentase	17%	83%
	Interpretasi	Sebagian kecil	Hampir seluruhnya

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis teks eksposisi. Kendala yang paling banyak dialami oleh siswa adalah menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung dengan jumlah 12 siswa (40%) atau hampir sepenuhnya, sedangkan yang paling sedikit mengalami kendala adalah menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan jumlah 1 siswa (3%) atau sebagian kecil dari responden.

C. Data Observasi

Untuk mengetahui bahwa prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yaitu model pengajaran langsung, peneliti memberikan lembar observasi atau pengamatan kepada seorang responden. Lembar observasi dibagi atas dua bagian, yaitu lembar observasi pada pertemuan

pertama dan lembar observasi pada pertemuan kedua. Lembar observasi berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan model pengajaran langsung dalam pembelajaran menulis eksposisi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil observasi seorang responden. Responden yaitu Fadlu Ribad, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia di MTS. PUI Sadengkolot.

a). Data Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Tabel 4.46

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS PADA PERTEMUAN PERTAMA DI KELAS EKSPERIMEN

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai	2	-
2	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya	2	-
Kegiatan Inti			
3	Guru melakukan prates	2	-
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi	2	-

5	Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yaitu langkah-langkah membuat masker bengkuang (membangun konteks)	2	-
6	Siswa mengamati demonstrasi guru	2	-
7	Siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok	2	-
8	Masing-masing kelompok diberikan teks eksposisi (pemodelan teks), siswa dalam kelompok <i>mengamati</i> teks eksposisi tersebut	2	-
9	Setiap kelompok menemukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi	2	-
10	Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi	2	-
11	Antarsiswa dalam kelompok saling bertanya mengenai struktur teks untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing	2	-
12	Mendiskusikan hasil temuan mengenai struktur teks untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan tanya jawab	2	-
13	Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa.	2	-

14	Siswa memberikan umpan balik	2	-
15	Setiap kelompok menyimpulkan hasil temuannya	2	-
16	Kemudian setiap kelompok mencoba membuat teks eksposisi bagian struktur tertentu berdasarkan gambar yang telah ditampilkan <i>(membangun teks secara kelompok)</i>	2	-
Kegiatan Akhir			
17	Guru bersama menyimpulkan hasil pembelajaran	2	-
18	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	2	-
19	Guru menutup pembelajaran dengan meminta ketua kelas memimpin doa.	2	-

Berdasarkan data pada tabel **4.46**, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan responden pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari 19 pernyataan mengenai langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen dengan

frekuensi jawaban pada tabel **4.46**, dengan demikian peneliti telah melakukan semua tahapan pada pertemuan di kelas eksperimen.

Analisis Pembelajaran Pertemuan Pertama

Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai, melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya.

Kemudian guru melakukan prates, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang teks eksposisi, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yaitu langkah-langkah membuat masker bengkuang (**membangun konteks**), siswa mengamati demonstrasi guru, dibagi menjadi 5-6 kelompok, masing-masing kelompok diberikan teks eksposisi (**pemodelan teks**), siswa dalam kelompok **mengamati** teks eksposisi tersebut, Setiap kelompok menemukan struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi, Secara individu siswa mengidentifikasi hasil temuannya tentang struktur teks dan ciri kebahasaan teks eksposisi, Antarsiswa dalam kelompok saling **bertanya** mengenai struktur teks untuk dibahas jika ada perbedaan atas temuan masing-masing, Mendiskusikan hasil temuan mengenai struktur teks untuk dicocokkan dengan ciri-ciri hasil temuan atas pengamatan dan **tanya jawab**, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa, memberikan umpan balik,

b). Data Hasil Observasi Pertemuan Kedua

TABEL 4.47

**DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA PERTEMUAN KEDUA DI KELAS
EKSPERIMEN**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai	2	-
2	Guru mengecek kehadiran siswa	2	-
3	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya	2	-
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	-
5	Guru memberikan motivasi	2	-
Kegiatan Inti			
6	Setiap kelompok memaparkan hasil temuannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi, serta memaparkan teks eksposisi yang telah dibuat secara berkelompok	2	-
7	Guru menginstruksikan pelatihan selanjutnya	2	-

8	Guru memberikan lembar kerja siswa	2	-
9	Siswa diminta menentukan stuktur teks eksposisi	2	-
Kegiatan Akhir			
10	Siswa secara individu diminta untuk membuat teks eksposisiberdasarkangambar yang telah ditampilkan. <i>(postest)</i>	2	-
11	Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini	2	-
12	Guru menutup pembelajaran dengan meminta	2	-

Berdasarkan data pada tabel 4.47, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan responden pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan langkah pembelajaran yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari 12 pernyataan mengenai langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen dengan frekuensi jawaban pada tabel 4.47, dengan demikian peneliti telah melakukan semua tahapan pada pertemuan di kelas eksperimen.

Analisis Pembelajaran Pertemuan Kedua

Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi.

Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok. Setiap kelompok **memaparkan** hasil temuannya mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang ada dalam teks eksposisi, serta memaparkan teks eksposisi yang telah dibuat secara berkelompok, kemudian guru menginstruksikan pelatihan selanjutnya. memberikan lembar kerja siswa dan diminta menentukan struktur teks eksposisi.

Selanjutnya kegiatan secara individu diminta untuk membuat teks eksposisi berdasarkan gambar yang telah ditampilkan. (*posttest*), menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru meminta siswa menutup pembelajaran.

D. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor.
2. Terdapat kendala dalam penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu Penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor teruji kebenarannya, hal ini dapat dilihat dari hasil pretes dan postes dalam menulis teks eksposisi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibuktikan dengan diperolehnya data pretes kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 59,9 dengan skor rata-rata tertinggi

pada tingkat penguasaan mengorganisasikan isi, yaitu 19 dan paling rendah 7 pada penguasaan mekanik. Dari data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa berada dalam taraf *cukup baik* dalam menulis teks eksposisi, sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi meningkat menjadi 88,5 dengan tingkat penguasaan isi dengan skor rata-rata tertinggi, yaitu 27 dan pada penguasaan mekanik 8. Dari data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa berada dalam taraf *baik sekali*. Jadi terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 28,65. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pengajaran langsung.

Sementara itu, hasil prates kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata prates 49,45 dengan kategori kemampuan siswa *kurang baik*, sedangkan hasil postes menulis teks eksposisi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 74,23 dengan kategori *cukup baik*. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,78. Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat peningkatan nilai siswa, sebelum dan sesudah penggunaan model *example non example*.

Kemudian bukti lain, berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} baik di taraf signifikansi $t_{0,99}$ maupun $t_{0,95}$. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pengajaran langsung dengan model *example non example*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor.

Untuk mempertegas bukti kebenaran hipotesis pertama maka dilakukan perhitungan perbedaan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga $t_{hitung} = 3,61$ dan $db = 60$ dengan t_{tabel} taraf signifikansi $t_{0,99}$ sebesar 2,39 serta t_{tabel} taraf signifikansi $t_{0,95}$ sebesar 1,67 dan apabila dituliskan menjadi $2,39 < 3,61 > 1,67$. Dengan demikian t_0 (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan t_t (t_{tabel}).

Kemudian, hipotesis kedua dapat diterima kebenarannya karena terdapat kendala pada penggunaan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang menyatakan dari 30 siswa, paling banyak 17 siswa atau 57% dapat dikatakan hampir sepenuhnya siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kalimat majemuk* pada teks eksposisi. Sedangkan paling sedikit dari 30 siswa, 1 siswa atau 3% dapat dikatakan sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kalimat utama* pada teks eksposisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data penelitian, maka penelitian yang berjudul “Penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkannya nilai rata-rata oleh siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi yang dicapai di kelas eksperimen. Nilai rata-rata siswa pada saat siswa melaksanakan pretes, yaitu sebelum diterapkannya model pengajaran langsung sebesar 59,93 atau berada pada tingkat penguasaan 59,93% dengan interpretasi cukup. Kemudian nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya model pengajaran langsung siswa melaksanakan postes yaitu sebesar 88,5 atau berada pada tingkat penguasaan 88,5% dengan interpretasi baik sekali. Jadi, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung sebesar 28,6.

- 2 Terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan di kelas eksperimen yaitu sebesar 57,96 atau berada pada tingkat penguasaan 57,96% dengan interpretasi cukup dan nilai rata-rata postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan di kelas eksperimen yaitu sebesar 86,58 atau berada pada tingkat penguasaan 86,58% dengan interpretasi baik sekali. Jadi, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 33,27.
- 3 Hasil perhitungan *mean*, diperoleh harga t_{hitung} yaitu 3,61 lebih besar daripada harga t_{tabel} , baik dari $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, harga t_0 jauh lebih besar daripada harga t_t yaitu $2,39 < 3,61 > 1,67$. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung.
- 4 Hasil penyebaran angket pada penggunaan model pengajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor, ditemukan a) Sebesar 37% atau sebagian kecil siswa mengalami kendala menentukan langkah teks eksposisi, b) Sebesar 40% atau hampir separuhnya siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi, c) Sebesar 17% atau sebagian kecil siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *kelas kata (nomina, verba, adjektiva)* pada teks eksposisi, d) Sebesar 33% atau hampir

seungguhnya siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan *fungsi kata (subjek, predikat, objek)* pada teks eksposisi. Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu siswa kelas VII MTs. PUI Sadengkolot Bogor ditemukan kendala-kendala dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung.

B SARAN

Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pengajaran langsung yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut.

1. Siswa
 - a. Diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana.
 - b. Untuk memperoleh karya tulis yang baik, hendaknya siswa memperbanyak membaca dan mencari informasi untuk menambah kosakata sehingga tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2. Guru

- a. Pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pengajaran langsung karena telah terbukti bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
- b. Dalam menggunakan model pengajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru, sehingga guru harus pandai berkomunikasi.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menerapkan semua model dalam pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emelia, Emi. 2012. *Pendekatan Genre-based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohammad. 2009. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konseptual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih Imas, Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis Untuk Dibaca: Feature dan Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahsun, 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Priyantini, Tri Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pranoto. Naning. 2006. *Creative Writing 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robbin. 2003. Pengertian kemampuan (online)
<http://milmansyudi.blogspot.com/2015/12/pengertian-kemampuan/html>
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Cetakan 11. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Faikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Ujianto21-chikafe.blogspot.com/2015/01/ccontoh-teks-eksposisi-beserta-
strukturnya.html

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:
Referensi (GP Press Group).